

PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO

2021



FKIP UNTAD
Gate of Learning Innovation





FKIP UNTAD
Gate of Learning Innovation

PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TADULAKO

TAHUN 2021





TIM PENYUSUN

Pengarah	:	Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si.
Penanggung Jawab	:	Dr. Nurhayadi, M.Si. Abd. Kamaruddin, S.Pd., M.Ed., Ph.D. Dr. Iskandar, M.Hum
Ketua	:	Dr. Aminah, S.Pd., M.Pd., M.Ed.
Sekretaris	:	Ir. Purnama Ningsih, S.Pd., M.Si., Ph.D.
Anggota	:	Prof. Dr. H. A. Tanra Tellu, M.S. Prof. Dr. H. Juraid, M.Hum Prof. Konder Manurung, DEA, Ph.D. Prof. Dr. Daud Karel Walanda, M.Sc. Prof. Dr. Hj. Siti Nuryanti, M.Si. Drs. Anang Wahid Muhammad Diah, M.Si., Ph.D. Drs. Syamsu, M.Si. Dr. Hj. Sriati Usman, M.Hum Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I. Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd. Dr. H. Tahril, M.Si., M.Pd.I., M.P. Dr. I Komang Werdhiana, M.Si. Dr. Darsikin, M.Si. Dra. Hj. Musdalifah Nurdin, M.Si. Dr. Sunarto Amus, M.Si. Dr. Pathuddin, S.Pd., M.Si. Dr. Gusti Ketut Alit Saputra, M.Hum Dr. Hj. Rofiqoh, M.Ed. Dr. Yunidar, M.Hum Dr. Ulinsa, S.Pd., M.Hum Dr. Sahrul Saehana, S.Pd., M.Si. Dr. Tri Santoso, M.Si. Dr. Tri Santoso, M.Si. Muh. Syarif S. Abd. Syukur, S.Pd., M.Pd. Dr. Mursito S. Bialangi, M.Pd. Dr. Mahfud Mahmud Gamar, S.Pd., M.Pd. Hasdin, S.Pd., M.Pd. Nadrin, S.Pd., M.Pd., M.Ed. Dr. Ida Nuraeni, S.Pd., M.Pd. Agussatriana, S.Pd., M.Pd. Andi Patmasari, S.Pd., M.Pd. Sisriawan Lapasere, S.Pd., M.Pd. Pujiati Sari, S.Pd., M.A.





KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, akhirnya Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat diselesaikan dan diterbitkan. Pedoman ini adalah panduan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing, dalam menulis laporan tugas, skripsi, dan tesis di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tadulako. Pedoman ini merupakan hasil revisi dari Pedoman Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Tadulako tahun 2019. Beberapa perubahan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik kebutuhan di FKIP Universitas Tadulako.

Pedoman ini terdiri atas lima bab. Bab I berisi pendahuluan, bab II tugas-tugas dalam perkuliahan, bab III tugas akhir, bab IV teknik penulisan karya ilmiah, dan bab V etika penyusunan karya tulis ilmiah. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini bersifat umum. Dengan demikian, program studi dapat melakukan penyesuaian yang bersifat minor sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu masing-masing dengan tidak mengubah substansi dan format.

Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Namun, di balik kekurangsempurnaan itu, tetap terkandung harapan. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa selama penyusunan tugas, skripsi, dan tesis sesuai dengan jenjangnya masing-masing dan bagi dosen pembimbing dalam melaksanakan pembimbingannya. Pedoman ini dapat dilengkapi dengan petunjuk teknis sesuai penciri dari masing-masing program studi.

Palu, September 2021

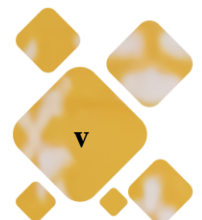
Tim Penyusun





DAFTAR ISI

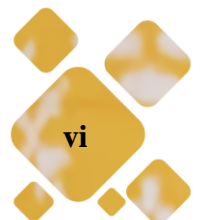
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Tujuan Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah	1
1.2 Hakikat Karya Tulis Ilmiah.....	1
1.3 Substansi dalam Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah	2
BAB II KARYA ILMIAH DALAM PERKULIAHAN	3
2.1 Landasan Penting dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah	3
2.2 Jenis-jenis Karya Ilmiah dalam Perkuliahan	4
BAB III TUGAS AKHIR	24
3.1 Skripsi	24
3.2 Tesis	40
BAB IV TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	53
4.1 Penulisan Huruf.....	53
4.2 Penulisan Angka dan Bilangan	56
4.3 Penggunaan Tanda Baca	58
4.4 Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan	60
4.5 Penulisan Daftar Rujukan.....	63
BAB V ETIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH.....	68
5.1 Pentingnya Orisinalitas Tulisan	68
5.2 Perlindungan Hak dan Kekayaan Intelektual	69
5.3 Pengertian Plagiarisme.....	72
5.4 Bentuk-Bentuk Tindakan Plagiat	73
5.5 Sanksi bagi Tindakan Plagiat	74
DAFTAR RUJUKAN	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78





DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Anotasi Bibliografi	10
Tabel 2. Perbandingan Struktur Umum Artikel Ilmiah	13





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Esai.....	7
Gambar 2. Contoh Diagram Alir	22





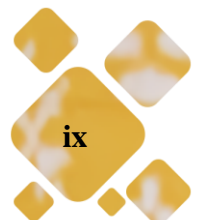
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Lay-Out Halaman Naskah Tesis.....	78
Lampiran 2. Contoh Sampul Luar/Kulit Luar Usulan Penelitian	79
Lampiran 3. Contoh Sampul Bagian Dalam Usulan Penelitian.....	80
Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan Usulan Penelitian	81
Lampiran 5. Contoh Sampul Luar/Kulit Luar Laporan Hasil Penelitian.....	82
Lampiran 6. Contoh Sampul Bagian Dalam Laporan Hasil	83
Lampiran 7. Contoh Halaman Pengesahan Laporan Hasil Penelitian	84
Lampiran 8. Contoh Sampul Luar/Kulit Luar Tesis	85
Lampiran 9. Contoh Halaman Judul Bagian dalam Tesis	86
Lampiran 10. Contoh Halaman Pengesahan Tesis	87
Lampiran 11. Contoh Judul pada Punggung Tesis	88
Lampiran 12. Pernyataan Mahasiswa tentang Keaslian Tesis	89
Lampiran 13. Contoh Halaman Persembahan	90
Lampiran 14. Contoh Halaman Moto	91
Lampiran 15. Contoh Halaman Pembimbingan Tugas Akhir	92
Lampiran 16. Contoh Halaman Pengesahan Tugas Akhir.....	93
Lampiran 17. Contoh Kata Pengantar.....	94
Lampiran 18. Contoh Daftar Isi	96
Lampiran 19. Contoh Daftar Tabel.....	97
Lampiran 20. Contoh Daftar Gambar	98
Lampiran 21. Contoh Daftar Lampiran	99
Lampiran 22. Contoh Halaman Sampul Skripsi (S1)	100
Lampiran 23. Contoh Halaman Sampul Skripsi Bahasa Inggris S1	101
Lampiran 24. Contoh Abstrak	102
Lampiran 25. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Huruf yang Berbeda (Alternatif 1).....	103
Lampiran 26. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Kombinasi Huruf–Angka (Alternatif 2).....	105
Lampiran 27. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Huruf angka (Alternatif 3)	107
Lampiran 28. Contoh Daftar Rujukan	109
Lampiran 29. Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan untuk Penulisan Skripsi	110
Lampiran 30. Contoh Riwayat Hidup.....	111
Lampiran 31. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako	112





Lampiran 32. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Akademika Kimia	113
Lampiran 33. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako	114
Lampiran 34. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Bahasa dan Sastra	115
Lampiran 35. Margin Penulisan.....	116
Lampiran 36. Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks.....	117
Lampiran 37. Contoh Layout Punggung Penjilidan Skripsi	118
Lampiran 38. Contoh Esai Eksposisi Analitis	119
Lampiran 39. Contoh Esai Eksposisi Hortatori	120
Lampiran 40. Contoh Esai Diskusi	121
Lampiran 41. Contoh Esai Eksplanasi	122
Lampiran 42. Anotasi Bibliografi.....	123
Lampiran 43. Contoh Reviu Buku	125
Lampiran 44. Contoh Reviu Artikel	127
Lampiran 45. Cara Menghindari Penjiplakan (Plagiasi)	128





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tujuan Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

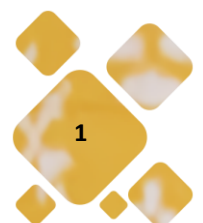
Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, memberikan panduan bagi mahasiswa program sarjana dan magister pendidikan dalam menyusun karya tulis ilmiah, baik yang berupa tugas perkuliahan, skripsi, maupun tesis. *Kedua*, menyamakan persepsi mahasiswa lintas program studi yang ada di FKIP UNTAD dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematika penulisan. *Ketiga*, memberikan rujukan bagi civitas akademik dalam menulis karya ilmiah.

Pedoman ini merujuk pada visi, misi, dan tujuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang bermuara pada pengembangan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan profesi guru, serta kerjasama nasional dan internasional. Pedoman ini diharapkan mampu menciptakan keseragaman, terutama dalam hal tata cara penyusunan karya tulis ilmiah. Dengan demikian, terwujudlah gaya selingkung dalam penulisan beberapa jenis karya ilmiah di kalangan mahasiswa.

1.2 Hakikat Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah karya tulis yang dibuat menggunakan prinsip-prinsip ilmiah dan berdasarkan fakta (hasil-observasi, eksperimen, dan kajian pustaka). Karya tulis ilmiah merupakan karya yang disajikan secara ilmiah dalam sebuah forum atau media ilmiah. Karakteristik keilmiahan sebuah karya terdapat pada isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan. Isi karya ilmiah bersifat keilmuan, yakni rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya. Bahasa yang digunakan juga bersifat baku sesuai dengan sistem ejaan yang berlaku di Indonesia.

Sebuah karya tulis dapat digolongkan sebagai karya ilmiah jika telah memenuhi sejumlah persyaratan, baik dari segi isi, proses pengerjaan, maupun bentuk. Dari segi isi, karya ilmiah mengandung kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang tidak hanya berdasarkan rasio, tetapi dapat dibuktikan secara empiris. Dari segi proses pengerjaan, karya ilmiah disusun berdasarkan metode ilmiah. Selanjutnya, dari segi bentuk, karya ilmiah disusun sesuai dengan sistematika karya ilmiah.

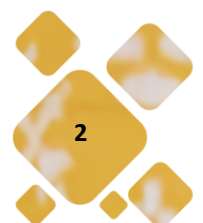




1.3 Substansi dalam Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Pedoman ini memuat hal-hal pokok terkait sifat, sistematika, dan kaidah yang berlaku dalam penulisan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pedoman ini terdiri atas lima bab. Bab I berisi tujuan, hakikat, pedoman, dan substansi pedoman penyusunan karya tulis ilmiah. Bab II berisi pedoman penulisan beberapa bentuk tugas kuliah, yang meliputi esai, anotasi bibliografi, review buku/bab buku/ artikel, dan artikel ilmiah berbasis penelitian, laporan praktik lapangan, PLP, dan laporan praktik laboratorium. Bab III berisi pedoman penulisan tugas penyelesaian studi, yakni skripsi dan tesis. Bab IV berisi prosedur dan format penyusunan karya tulis ilmiah. Bab V berisi etika penulisan karya tulis ilmiah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih operasional, pada lampiran terpisah diberikan beberapa contoh teks dan penjelasan mengenai pengertian, tujuan, serta sistematika penulisan. Sementara itu, berkaitan dengan gaya selingkung yang dijadikan rujukan penulisan karya ilmiah adalah versi adaptasi sistem *American Psychological Association* (APA). Sistem APA yang dirujuk pada pedoman ini didasarkan pada buku “*Publication Manual of the American Psychological Association*,” yang penulisannya disesuaikan dengan gaya dalam bahasa Indonesia.





BAB II

KARYA ILMIAH DALAM PERKULIAHAN

Bab dua berisi uraian tentang karya ilmiah dalam perkuliahan. *Pertama*, prinsip-prinsip penting dalam menyusun karya tulis ilmiah. *Kedua*, jenis-jenis tugas perkuliahan yang umum diberikan kepada mahasiswa dalam perkuliahan di FKIP UNTAD.

Prinsip penting dalam menyusun karya tulis ilmiah berkaitan dengan konsep dasar menulis yang bersifat ilmiah. Sebuah karya tulis disebut ilmiah apabila mengikuti ketentuan keilmiahan.

Jenis-jenis tugas yang diuraikan dalam bab ini berkaitan dengan tugas membuat tulisan ilmiah yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan. Beragam bentuk karya tulis disusun mengikuti aturan penulisan yang disesuaikan dengan bidang keilmuan.

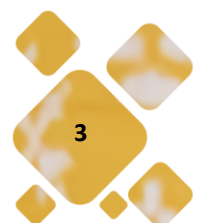
2.1 Landasan Penting dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah

Sebelum menguraikan berbagai bentuk tulisan yang biasa ditugaskan, mahasiswa terlebih dahulu perlu memahami landasan filosofis tentang menulis. Empat landasan tentang tulisan yang merujuk pada Fabb dan Durant (2005) disajikan berikut.

Pertama, menulis berarti mengonstruksi. Landasan ini menyatakan bahwa menulis bukan sekadar mengeluarkan ide atau pendapat secara bebas, melainkan proses mengomposisi. Dengan kata lain, sebuah keterampilan untuk membuat atau membangun sesuatu. Dalam proses membangun prinsip ini, seorang penulis perlu melakukan kontrol terhadap beberapa hal utama, yakni argumen, struktur informasi, struktur teks, gaya bahasa, tata bahasa, teknik penulisan, dan teknik penyajiannya.

Kedua, menulis melibatkan proses rekonstruksi yang berkelanjutan. Landasan ini menyatakan bahwa kebanyakan proses menulis, apa pun jenis tulisannya, mengalami proses revisi secara berulang. Proses menulis yang diikuti kegiatan membaca hasil tulisan secara berulang menjadi suatu tahapan yang lumrah dalam melihat hal-hal yang masih memerlukan perbaikan, penekanan, dan penguatan dari segi makna, pilihan kata, gaya bahasa, atau aspek penulisan lainnya.

Ketiga, menulis adalah cara berpikir. Landasan ini menyatakan bahwa menulis dipandang sebagai alat. Seperti halnya berbagai bentuk diagram visual dan hasil penghitungan angka, praktik berpikir dapat dilakukan dengan cara menulis. Menulis





merupakan cara mengorganisasikan ide ke dalam urutan atau sistematika tertentu. Karena itulah, pikiran memerlukan alat untuk dapat muncul dan terefleksi. Pada dasarnya pembaca dapat melihat cara berpikir penulis melalui tulisan yang dibuatnya.

Keempat, menulis berbeda dengan berbicara. Landasan ini menyatakan bahwa saat berkomunikasi secara lisan, pendengar dapat menginterupsi pembicara untuk memberikan klarifikasi mengenai berbagai hal yang dibicarakan sehingga pemahaman dapat berjalan lebih mudah. Berbeda dengan komunikasi tertulis, pembaca tidak dapat melakukan klarifikasi seperti yang dilakukan saat orang mendengarkan dan berbicara. Hal ini mengharuskan penulis untuk menyediakan semaksimal mungkin hal-hal yang menguatkan pemahaman pembacanya. Itulah penyebabnya bahwa menulis sifatnya cenderung lebih formal dan lebih terikat oleh aturan. Dengan membaca dan memahami klaim-klaim tersebut secara kritis, diharapkan saat menjalani proses menulis, mahasiswa dapat secara cermat menyadari bahwa menulis pada dasarnya lebih merupakan proses yang memiliki tujuan dan ciri khas tertentu dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

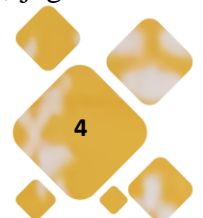
Berdasarkan keempat landasan tersebut, seorang penulis harus menyesuaikan tulisannya dengan ragam karya tulis ilmiah yang akan dituliskannya. Setiap karya tulis ilmiah memiliki struktur atau anatomi tulisan (sistematika) yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut perlu dipahami oleh setiap penulis agar tulisan yang disajikan benar-benar menunjukkan sebuah karya ilmiah yang memenuhi syarat konten dan syarat struktur.

2.2 Jenis-jenis Karya Ilmiah dalam Perkuliahan

2.2.1 Esai

2.2.1.1 Pengertian Esai

Secara sederhana, esai dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan lepas, yang lebih luas dari paragraf, yang diarahkan untuk mengembangkan ide mengenai sebuah topik (Anker, 2010). Esai dianggap memiliki peranan penting dalam pendidikan di banyak negara untuk mendorong pengembangan diri mahasiswa. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan menulis esai, mahasiswa mengungkapkan apa yang dipikirkan beserta alasannya dan mengikuti kerangka penyampaian pikiran yang selain memerlukan teknik, juga





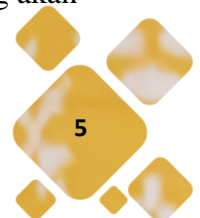
memerlukan kualitas personal, kemauan, serta kualitas pemikiran. Oleh karena itu, esai dianggap pula sebagai cara untuk menguji atau melihat kualitas ide yang dituliskan oleh penulisnya (Harvey, 2003).

Esai memang sering dianggap sebagai bentuk tulisan yang mendorong penulisnya untuk menguji ide yang mereka miliki mengenai suatu topik. Menulis esai mengharuskan mahasiswa membaca secara cermat, melakukan analisis, perbandingan, menulis secara padat dan jelas, dan memaparkan sesuatu secara saksama. Mahasiswa yang tidak mampu menulis esai berarti tidak akan mampu “merajut” kembali potongan-potongan pemahaman yang mereka dapatkan selama belajar ke dalam sebuah bentuk yang utuh (Warburton, 2006). Menurut McClain dan Roth (1999) alasan mengapa penulisan esai seringkali diberikan pada mahasiswa yaitu bahwa esai dapat membuat mahasiswa belajar tiga hal penting, yakni: (1) bagaimana mengeksplorasi area kajian dan menyampaikan penilaian mengenai sebuah isu, (2) bagaimana merangkai argumen untuk mendukung penilaian tersebut berdasarkan nalar dan bukti, dan (3) bagaimana menghasilkan esai yang menarik dan memiliki struktur koheren.

2.2.1.2 Struktur Esai

Jumlah kata yang lazim dalam penulisan esai sebagai tugas kuliah adalah antara 300–600 kata untuk esai pendek dan lebih dari 600 kata untuk esai Panjang, tergantung penugasan dan kajian keilmuan (Anker, 2009). Secara umum struktur esai, baik esai pendek maupun esai panjang memiliki tiga bagian utama, yaitu; **pendahuluan**, **inti**, dan **simpulan** yang diuraikan secara berurutan (Savage & Mayer, 2005; Anker, 2009; McWhorter, 2012). Dalam penulisannya, bagian pendahuluan, inti, dan simpulan tidak dimunculkan karena esai adalah tulisan yang tidak disusun dalam bab dan subbab.

Bagian **pendahuluan** sebuah esai berisikan identifikasi topik yang akan diangkat, dengan memberikan latar belakang berupa penggambaran situasi atau kondisi terkini terkait topik tersebut. Penggambaran latar belakang ini beranjak dari penjelasan secara umum ke arah yang lebih sempit. Pada bagian ini juga dilakukan upaya menarik perhatian pembaca dengan menekankan pentingnya topik tersebut untuk dipilih agar memberikan gambaran mengenai hal yang akan





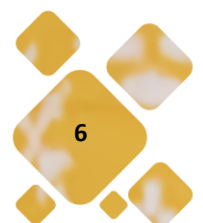
dibahas terkait topik tersebut. Dalam kalimat yang disebut *thesis statement*, lazimnya muncul di bagian akhir pendahuluan sebuah esai.

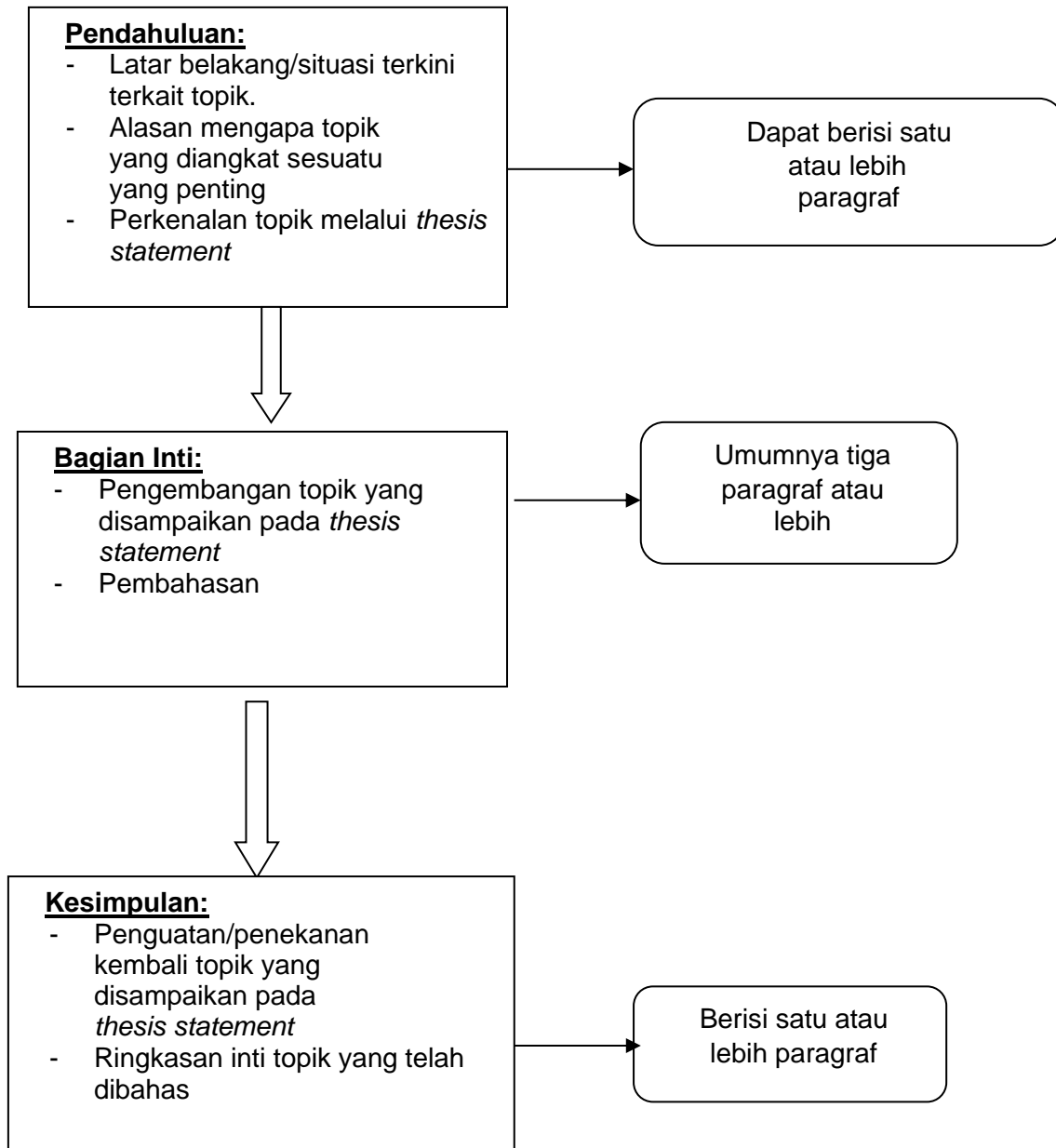
Bagian **inti**, berisikan bagian pengembangan ide yang dimuat dalam *thesis statement*. Pada bagian ini, isi utama tulisan dibahas dan dikembangkan sesuai dengan jenis esai yang ditulis. Perlu diingat bahwa pada bagian ini pengembangan ide dilakukan dengan cara menyampaikan pikiran utama yang kemudian dikemas dan diperkuat melalui satu atau lebih kalimat pendukung. Pikiran utama yang dimunculkan tentu sangat bergantung pada topik yang menjadi fokus penulisan. Pikiran utama tersebut harus merupakan pemetaan logis dari topik yang hendak dibahas sesuai dengan tujuan jenis esainya.

Bagian akhir yaitu penarikan simpulan. Bagian ini merupakan tempat penulis melakukan penguatan terhadap topik yang telah dinyatakan pada *thesis statement* dan telah dibahas pada bagian inti esai. Ringkasan pembahasan pada umumnya menjadi penutup pada bagian ini. Secara skematis, struktur esai dapat dilihat pada Gambar 2.1.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Esai

Esai pada dasarnya merupakan jenis yang mungkin ditulis oleh mahasiswa dapat sangat beragam, sesuai dengan sudut pandang dan tujuan penulisannya. Walaupun demikian, pada pedoman ini hanya akan dijelaskan tiga jenis esai yang sering kali menjadi tugas bagi mahasiswa di antara berbagai jenis esai yang ada, yakni (1) **eksposisi**, yang memuat argumen atau pendapat penulis tentang sesuatu; (2) **diskusi**, yang menampilkan cara membahas suatu isu berdasarkan berbagai perspektif minimal dua perspektif, misalnya; konvergen (persamaan) dan divergen (perbedaan); dan (3) **eksplanasi**, yang menerangkan bagaimana sesuatu terjadi dan konsekuensi dari kejadian tersebut.





Gambar 1. Struktur Esai

Jenis esai **eksposisi**, bertujuan untuk mengemukakan pendapat penulis secara eksplisit tentang sebuah isu. Dalam hal ini, pembaca diarahkan untuk meyakini pendapat yang disampaikan terkait sebuah isu atau topik. Argumen penulis didukung oleh data, fakta, dan referensi para ahli, atau pengalaman pribadi penulis.

Menurut Martin (1985); Derewianka (1990); Gerot (1998), ada dua jenis esai eksposisi yakni **eksposisi analitis** dan **eksposisi hortatori**. Esai **eksposisi analitis** penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa sebuah isu itu benar atau



tidak dan penting atau tidak. Esai **eksposisi hortatori** penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu seperti yang disarankan olehnya.

Struktur esai eksposisi meliputi tiga bagian sebagai berikut:

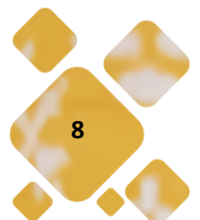
- 1) Kalimat pendahuluan (thesis statement) yang berisi pernyataan atau pendapat atau pandangan penulis mengenai suatu isu atau topik yang ditulis;
- 2) Argumen yang memaparkan argumen penulis untuk mendukung pernyataan atau pendapat atau keyakinan yang diungkapkan dalam kalimat pendahuluan;
- 3) Pernyataan penutup atau simpulan yang merupakan penekanan kembali pendapat yang dinyatakan di pendahuluan (restatement of thesis).

Jenis esai kedua, yaitu **esai diskusi**, ditulis untuk mengemukakan pendapat atau argumen mengenai sebuah isu atau topik dari berbagai perspektif, setidaknya dari dua perspektif, terutama perspektif yang mendukung dan yang menentang, dengan diakhiri oleh rekomendasi penulis.

Struktur esai diskusi terdiri atas empat bagian sebagai berikut:

- 1) Bagian pendahuluan yang memuat penjelasan singkat mengenai isu yang dibahas;
- 2) Argumen yang mendukung, yang dapat memuat fakta, data, hasil penelitian, atau referensi dari para ahli atau berbasis pengalaman pribadi;
- 3) Argumen yang menentang, yang secara serupa dapat didukung oleh fakta, data atau hasil penelitian, referensi para ahli atau pengalaman pribadi;

Simpulan dan rekomendasi, yang terutama berisi pengungkapan kembali intiargumen dan rekomendasi terhadap isu yang dibahas beserta usulan kerangka dalam menyikapi atau mengatasi isu tersebut. Jenis esai ketiga, yakni **esai eksplanasi**, ditulis untuk menjelaskan serangkaian tahapan dari sebuah fenomena, atau bagaimana sesuatu beroperasi (*sequence explanation-explaining how*), atau mengungkapkan alasan dan dampak terjadinya suatu fenomena (*consequential explanation-explaining why*), atau gabungan dari kedua jenis penjelasan itu.





Esai eksplanasi terdiri atas dua bagian utama sebagai berikut:

- 1) Identifikasi fenomena, yang berisi identifikasi apa yang akan diterangkan atau dijelaskan;
- 2) Urutan kejadian (sequential explanation), yang merupakan uraian yang menggambarkan tahapan kejadian yang relevan dengan fenomena yang digambarkan atau alasan atau dampak dari suatu fenomena (consequential explanation).

2.2.1.4 Contoh Esai

Contoh-contoh terkait jenis-jenis esai yang diuraikan di atas dapat dilihat pada Lampiran 38, 39, 40, dan 41.

2.2.2 Anotasi Bibliografi

2.2.2.1 Pengertian Anotasi Bibliografi

Anotasi bibliografi terdiri atas kata “anotasi” dan “bibliografi”. “Anotasi” mengandung arti “ringkasan atau evaluasi”, sedangkan “bibliografi” dapat diartikan sebagai “daftar sumber bacaan yang digunakan untuk mengkaji sebuah topik”.

Dengan kata lain, anotasi bibliografi merupakan bentuk tulisan yang memaparkan kajian atau ringkasan singkat dari beberapa sumber yang relevan seperti: buku, artikel, laporan penelitian, dan sumber sah yang saling berkaitan. Selain itu, uraiannya menggambarkan pemahaman penulis terhadap sumber-sumber bacaan yang terpilih sesuai dengan topik yang dibahas.

2.2.2.2 Struktur Umum Anotasi Bibliografi

Format anotasi bibliografi pada dasarnya dapat bersifat deskriptif dan deskriptif-evaluatif. Struktur umum anotasi bibliografi mengikuti pola sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Contoh anotasi bibliografi dapat dilihat pada Lampiran 42.





Tabel 1. Struktur Anotasi Bibliografi

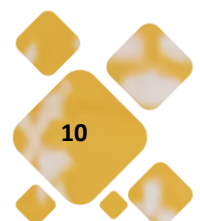
No.	Bagian	Sifat
1	Detail sumber kutipan (penulisan referensi dengan gaya selingkung tertentu)	1-3 Deskriptif
2	Pernyataan singkat mengenai fokus utama atau tujuan penulisan buku atau sumber bacaan tertentu	
3	Ringkasan teori, temuan penelitian atau argumen yang dimuat di dalamnya	
4	Pertimbangan terkait, kelebihan atau kekurangan yang dimiliki sumber bacaan tersebut dari segi kredibilitas penulis, argumen yang disampaikan, dll.	4-5 Evaluatif
5	Komentar evaluatif terkait bagaimana hasil kajian dari sumber yang dibaca dapat sejalan dan berguna bagi penelitian yang sedang dilakukan.	

2.2.3 Reviu Buku/Bab Buku/Artikel

Membaca buku wajib bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah. Buku yang menjadi bahan rujukan yang direkomendasikan merupakan hal yang penting bagi setiap mahasiswa. Ada kalanya dosen memberikan bentuk tugas kepada mahasiswa berupa penulisan review buku, bab buku, atau artikel. Pada bagian di bawah ini diuraikan tentang penulisan laporan buku, bab buku, atau laporan artikel penelitian.

2.2.3.1 Pengertian Reviu Buku/Bab Buku/Artikel

Melakukan reviu terhadap buku/ bab buku/ artikel pada dasarnya adalah upaya untuk membaca secara saksama kemudian melakukan evaluasi terhadap buku/bab buku/artikel yang dibaca tersebut. Sedikit berbeda dengan laporan buku/bab buku/artikel yang lebih cenderung bersifat deskriptif dalam artian lebih melihat apa yang dikatakan oleh penulis buku/bab buku/artikel dan bagaimana mereka mengatakannya. Review buku/bab buku/artikel dibuat dengan tujuan untuk menilai dan memberikan rekomendasi apakah buku/bab buku/artikel tersebut layak untuk dibaca atau tidak. Dengan adanya sebuah review, kita bisa mengetahui pula kelebihan, kekurangan dan kualitas dari sebuah buku/bab buku/artikel. Tujuan utama dari sebuah review untuk memberikan informasi, gambaran bahkan gagasan dari sebuah buku/bab buku/artikel yang dibuat.





2.2.3.2 Struktur Umum Reviu Buku/Bab Buku/Artikel

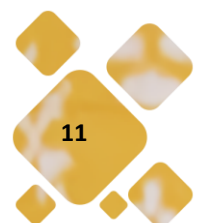
Jumlah kata dalam penulisan reviu buku/bab buku/artikel pada umumnya berada dalam kisaran 500–750 kata. Jumlah ini dapat lebih rendah atau lebih tinggi bergantung pada penugasan yang diberikan oleh dosen.

Sesuai dengan struktur, reviu buku/bab buku/artikel, seperti dikemukakan oleh Crasswell (2005), biasanya terdiri atas beberapa bagian seperti dijelaskan di bawah ini.

- 1) Bagian pertama adalah **pendahuluan**, yang berisi identifikasi buku atau bab buku, atau artikel (penulis, judul, tahun publikasi, dan informasi lain yang dianggap penting).
 - 2) Bagian kedua merupakan **ringkasan** atau uraian pendek mengenai isi, argumen dari buku/ bab buku/artikel.
 - 3) Bagian ketiga adalah **inti reviu**, berupa inti pembahasan buku/ bab buku/artikel yang merupakan analisis kritis dari aspek pokok yang dibahas dalam buku/bab buku/artikel itu. Pada bagian ini, penulis reviu menyampaikan bukti analisis dari dalam buku/bab buku/artikel atau membandingkannya dengan sumber ilmiah lain. Pada bagian ini juga penulis reviu dapat mengungkapkan kelebihan serta kekurangan dari buku/bab buku/artikel yang dia analisis.
 - 4) Bagian terakhir adalah **simpulan**, yang berisi evaluasi ringkas atas kontribusi buku/bab buku/artikel secara keseluruhan terhadap perkembangan topik yang dibahas terhadap pemahaman pereviu dan perkembangan keilmuan.
- Contoh reviu buku/bab buku/artikel dapat dilihat pada Lampiran 43 dan 44.

2.2.4 Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian

Para akademisi pendidikan di dalam dan di luar negeri saat ini dituntut memiliki kemampuan menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka kaji. Penerapan langkah ilmiah dalam mengupas sebuah masalah, penyusunan laporannya, serta diseminasi terhadap apa yang telah dihasilkan, terutama dalam bentuk artikel ilmiah belakangan ini menjadi tuntutan yang mengemuka sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Bagian ini akan memaparkan konsep-konsep penting terkait artikel ilmiah berbasis penelitian beserta struktur yang umumnya digunakan dalam penulisannya.





2.2.4.1 Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah berbasis penelitian adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Secara spesifik artikel jenis ini merupakan bentuk ringkasan laporan penelitian yang dikemas dalam struktur yang lebih ramping.

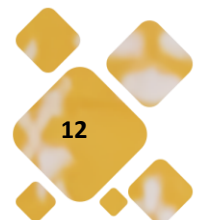
Artikel jenis ini pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni (1) artikel yang memuat kajian hasil penelusuran pustaka, dan (2) artikel yang berisikan ringkasan hasil penelitian yang memang dilakukan oleh penulis secara langsung.

2.2.4.2 Struktur Artikel Ilmiah

Sistematika penyusunan artikel ilmiah pada dasarnya cenderung mengikuti pola yang serupa, kecuali artikel yang berbasis kajian pustaka. Artikel dan jurnal ilmiah yang melaporkan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris kebanyakan mengikuti pola AIMRaD (*Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion*) beserta variasinya (Hartley, 2008; Cargill & O'Connor, 2009; Blackwell & Martin, 2011). Apabila diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih pola ini menjadi APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian.

Artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka, sistematika yang umumnya diikuti adalah setelah penulisan abstrak dan pendahuluan, bagian metode penelitian, temuan dan pembahasan diganti dengan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Bagian ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa subbagian antara dua atau lebih subbagian, menyesuaikan dengan kerumitan topik yang dibahas dalam artikel yang ditulis. Untuk meringkas secara lebih skematis struktur umum kedua jenis artikel tersebut, perhatikan secara saksama Tabel 2.2.

Isi uraian dari setiap bagian yang terdapat dalam artikel yang digambarkan pada Tabel 2.2, pada dasarnya serupa dengan uraian yang lazimnya muncul dalam tulisan laporan penelitian, namun dalam jumlah kata yang lebih terbatas.





Uraian mengenai unsur yang muncul pada bagian pendahuluan, metode penelitian, temuan dan pembahasan penelitian ini pada dasarnya serupa dengan uraian pada penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. Secara lebih jelas, uraiannya dapat dilihat pada pembahasan di Bab III mengenai penulisan skripsi.

Tabel 2 Struktur Artikel Ilmiah

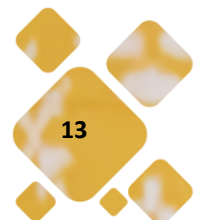
Artikel Berbasis Penelitian		Artikel Berbasis Kajian Pustaka	
1	Abstrak	1	Abstrak
2	Pendahuluan	2	Pendahuluan
3	Metode Penelitian	3	Konsep A
4	Temuan/Hasil Penelitian	4	Konsep B
5	Pembahasan	5	Konsep C....dst
6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi	6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi

Contoh-contoh artikel ilmiah banyak ditemukan di berbagai jurnal ilmiah cetak maupun *online*. Karena alasan hak cipta, pada pedoman ini tidak dilampirkan secara khusus contoh artikel ilmiah. Silakan membaca contoh-contoh artikel ilmiah berbasis penelitian pada jurnal-jurnal yang relevan dengan bidang studi masing-masing.

2.2.5 Laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

2.2.5.1 Pengertian PLP

Dalam Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8 dinyatakan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Esensinya bahwa PLP merupakan rangkaian proses penyiapan calon guru profesional pada jenjang program sarjana pendidikan, berupa penugasan mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar





terbimbing disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

2.2.5.2 Sistematika Laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

2.5.2.1 Laporan Observasi PLP

1) Halaman Sampul

Laporan PLP dijilid *Hardcover* berwarna **biru tua** dengan mencantumkan berturut-turut dari atas ke bawah: nama dan tempat kegiatan, nama dan nomor stambuk, kegunaan kegiatan, logo UNTAD (sesuai aturan baik warna maupun ukuran), institusi (program studi, jurusan, fakultas, universitas), dan tahun pelaksanaan.

2) Halaman Pengesahan

Lembar pengesahan laporan berisi: judul, identitas (nama mahasiswa, stambuk, jurusan, program studi), disahkan/disetujui dosen pembimbing, dan diketahui oleh kepala sekolah tempat PLP.

3) Kata Pengantar

Minimal berisi pujian kepada Tuhan YME, dan ucapan terima kasih kepada partisipan/penyelenggara PLP, termasuk pihak universitas dan sekolah.

4) Daftar Isi

Dibuat berdasarkan isi dan halaman dalam laporan PLP.

5) Daftar Tabel (jika ada)

Dibuat berdasarkan tabel dan halaman tabel dalam laporan PLP.

6) Daftar Gambar (jika ada)

Dibuat berdasarkan gambar dan halaman gambar dalam laporan PLP.

7) Daftar Lampiran

Dibuat berdasarkan lampiran dan halaman lampiran dalam laporan PLP.

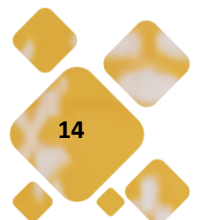
8) Pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan:

a) Latar Belakang

Uraikan landasan dan pentingnya pelaksanaan PLP.

b) Tujuan dan manfaat





Uraikan secara sistematis tujuan yang akan dicapai dengan mengacu pada capaian pelaksanaan PLP, baik secara umum maupun khusus. PLP secara umum bertujuan membangun landasan jatidiri mahasiswa sebagai calon pendidik profesional, sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengamati secara langsung kultur sekolah, struktur organisasi dan tata kerja sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah, kegiatan yang bersifat ceremonial-formal, kegiatan rutin, dan praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah. Uraikan pula manfaat pelaksanaan PLP bagi mahasiswa, sekolah, dan institusi.

c) Tempat dan Waktu

Tuliskan tempat dan waktu pelaksanaan PLP.

9) Kegiatan yang dilakukan

Uraikan secara sistematis peraturan, kebiasaan, dan kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan PLP, seperti: (1) karakteristik peserta didik; (2) struktur organisasi dan tata kerja sekolah; (3) peraturan dan tata tertib sekolah; (4) kegiatan yang bersifat seremonial-formal seperti; upacara bendera, rapat *briefing*; (5) kegiatan-kegiatan rutin berupa kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (6) praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah.

10) Hasil dan Pembahasan

Uraikan secara singkat dan sistematis (buat analisis) hasil pengamatan tentang:

a) Karakteristik umum peserta didik di sekolah tempat PLP

b) struktur organisasi dan tata kerja sekolah

c) peraturan dan tata tertib sekolah

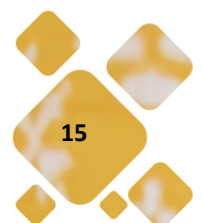
d) kegiatan rutin dalam bentuk:

(1) seremonial-formal di sekolah (misalnya upacara bendera dan rapat *briefing*)

(2) kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

e) Praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah

11) Simpulan dan Rekomendasi





Uraikan simpulan pelaksanaan PLP dengan mengacu pada pencapaian tujuan yang diharapkan dan/atau ditemukan. Uraikan pula saran-saran sebagai rekomendasi kepada pihak sekolah dan institusi sesuai hasil temuan selama PLP .

12) Daftar Pustaka

Disusun berdasarkan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad nama pengarang, tahun penerbitan, judul tulisan, dan sumber/penerbit. Untuk pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah perlu dicantumkan nama jurnal, volume, nomor penerbitan, dan halaman artikel tersebut dimuat (mengikuti tata tulis penulisan skripsi). Penulisan daftar pustaka berbasis aplikasi seperti Mendeley, EndNote, Zotero, dan lain-lain.

13) Lampiran-lampiran, terdiri atas:

- a) Dokumentasi
- b) Lembar hasil pengamatan kultur sekolah
- c) Lembar hasil pengamatan struktur organisasi dan tata kerja sekolah
- d) Lembar hasil peraturan dan tata tertib sekolah
- e) Surat keterangan keterlibatan dalam kegiatan rutin (upacara bendera, rapat *briefing*, kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler)
- f) Surat keterangan telah melakukan praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah

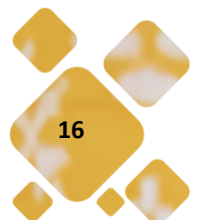
2.5.2.2 Laporan Pelaksanaan PLP

1) Halaman Sampul

Dijilid *hardcover* berwarna **biru tua** dengan mencantumkan berturut-turut dari atas ke bawah: nama dan tempat kegiatan, nama dan nomor stambuk, kegunaan kegiatan, logo UNTAD (sesuai aturan baik warna maupun ukuran), institusi (program studi, jurusan, fakultas, universitas), dan tahun pelaksanaan PLP .

2) Halaman Pengesahan

Berisi judul, identitas (nama mahasiswa, stambuk, jurusan, program studi), disahkan/disetujui dosen pembimbing, dan diketahui oleh kepala sekolah tempat PLP.





3) Kata Pengantar

Minimal berisi pujian kepada Tuhan YME, dan ucapan terima kasih kepada partisipan/penyelenggara PLP, termasuk pihak universitas dan sekolah.

4) Daftar Isi

Dibuat berdasarkan isi dan halaman dalam laporan PLP.

5) Daftar Tabel (jika ada)

Dibuat berdasarkan tabel dan halaman tabel dalam laporan PLP.

6) Daftar Gambar (jika ada)

Dibuat berdasarkan gambar dan halaman gambar dalam laporan PLP.

7) Daftar Lampiran

Dibuat berdasarkan lampiran dan halaman lampiran dalam laporan PLP.

8) Pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan:

a) Latar Belakang

Uraikan landasan dan pentingnya pelaksanaan PLP.

b) Tujuan dan Manfaat

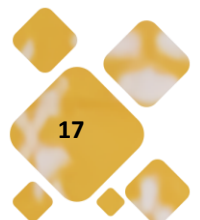
Uraikan secara sistematis tujuan yang akan dicapai dengan mengacu pada capaian pelaksanaan PLP baik secara umum maupun khusus. PLP secara umum bertujuan memantapkan/mematangkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Uraikan pula manfaat pelaksanaan PLP bagi mahasiswa, sekolah, dan institusi.

c) Waktu dan Tempat

Uraikan waktu pelaksanaan PLP mulai awal hingga akhir pelaksanaan. Uraikan pula tempat kegiatan PLP (bila perlu deskripsikan jarak antara kampus dengan sekolah tempat kegiatan PLP).

9) Kegiatan yang dilakukan

Uraikan secara sistematis kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PLP, meliputi: (1) menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru; (2) menelaah strategi pembelajaran yang diterapkan guru; (3) menelaah sistem evaluasi yang dilakukan guru; (4) menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; (5) membantu guru





dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi; (6) membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi; (7) melakukan latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing; dan (8) melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler.

10) Hasil dan Pembahasan

Uraikan secara singkat dan sistematis (buat analisis) hasil telaah tentang:

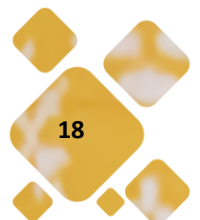
- a) dokumen guru pamong yang meliputi: (1) kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru; (2) strategi pembelajaran yang digunakan guru; (3) sistem evaluasi yang digunakan guru; 4) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- b) kegiatan membantu guru pamong dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, perangkat evaluasi, dan melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi.
- c) melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler
- d) pelaksanaan latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
- e) uraikan pula hal-hal pendukung (kekuatan), masalah (kelemahan dan kendala) yang dialami, dan solusinya selama kegiatan PLP.

11) Simpulan dan Rekomendasi

Uraikan simpulan pelaksanaan PLP dengan mengacu pada pencapaian tujuan yang diharapkan dan/atau ditemukan. Uraikan pula saran-saran sebagai rekomendasi kepada pihak sekolah dan institusi sesuai hasil temuan selama PLP.

12) Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun berdasarkan sistem nama dan tahun dengan urutan abjad nama pengarang, tahun penerbitan, judul tulisan, dan sumber atau penerbit. Untuk pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah, perlu dicantumkan nama jurnal, volume dan nomor penerbitan, serta halaman artikel tersebut dimuat (mengikuti tata tulis penulisan skripsi). Penulisan daftar Pustaka berbasis aplikasi seperti Mendeley, EndNote, Zotero, dan lain-lain.





- 13) Lampiran-lampiran, terdiri dari:
- a) Dokumentasi dan video rekaman pelaksanaan praktek pembelajaran (dapat berupa tautan)
 - b) Dokumen yang dikembangkan bersama guru berupa:
 - (1) RPP
 - (2) Media pembelajaran
 - (3) Bahan ajar
 - (4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - (5) Perangkat evaluasi
 - c) Bukti pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2.2.6 Laporan Praktikum

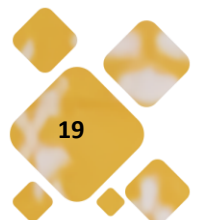
2.2.6.1 Pengertian Praktikum

Praktikum merupakan kegiatan dari mata kuliah praktek dan atau mata kuliah yang memiliki kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum bermanfaat dalam memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengintegrasikan antara teori dengan praktik, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilannya secara langsung. Selain itu praktikum laboratorium juga bertujuan untuk mengasah keterampilan mahasiswa dalam memakai dan mengerti kegunaan peralatan-peralatan yang ada di laboratorium.

Praktikum yang dilaksanakan tidak hanya melakukan praktik dan pengamatan, tetapi mahasiswa juga harus membuat laporan praktikum sebagai syarat untuk memenuhi matakuliah praktikum. Laporan praktikum merupakan dokumentasi hasil pelaksanaan praktikum yang dilakukan mahasiswa dari awal sampai akhir.

2.2.6.2 Struktur Laporan Praktikum

Struktur penulisan laporan praktikum yang dibuat oleh mahasiswa terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu (1) Bagian awal; (2) Bagian Isi Laporan; dan (3) Bagian akhir.





2.2.6.3 Bagian Awal

Bagian pendahuluan terdiri dari (1) halaman sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) daftar gambar, dan (5) daftar tabel

1) Halaman Sampul

Halaman sampul laporan praktikum harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh tiap-tiap laboratorium di lingkungan FKIP Universitas Tadulako.

2) Kata Pengantar

Kata pengantar dapat memuat: ungkapan rasa syukur atas selesainya penyusunan laporan, tujuan penulisan laporan, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan praktikum laboratorium, dan harapan-harapan penulis terhadap laporan akhir praktikum yang dibuat.

3) Daftar Isi

Daftar isi memuat semua bab/sub bab/anak sub bab dalam laporan dan diikuti dengan nomor halaman tempat bab/sub bab/anak sub bab tersebut terdapat dalam laporan.

4) Daftar Gambar

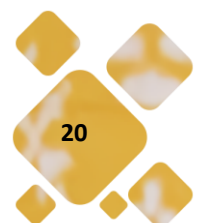
Daftar gambar berisi judul gambar disertai nomor halaman tempat gambar tersebut terdapat dalam laporan (jika laporan memuat gambar).

5) Daftar Tabel

Daftar tabel berisi judul tabel dan nomor halaman tempat tabel tersebut terdapat dalam laporan (jika laporan memuat tabel).

2.2.6.4 Bagian Isi Laporan

Bagian isi laporan praktikum laboratorium terdiri dari: (1) Bab I Materi Praktikum ke-1, (2) Bab 2 Materi Praktikum ke-2, (3) Bab “n” Materi Praktikum ke-n, dan (4) Bab “XX” Simpulan dan Saran. Setiap bab dalam isi laporan praktikum menggunakan format standar, yang memuat uraian kegiatan setiap pertemuan pelaksanaan praktikum dari awal sampai akhir, pembahasan hasil praktikum dan tugas praktikum yang diberikan. Setiap bab “Materi Praktikum” terdiri dari subbab yang meliputi: 1. Tujuan Praktikum, 2. Dasar Teori, 3. Alat





dan Bahan, 4. Prosedur Kerja/Langkah Percobaan, dan 5. Hasil Percobaan dan Pembahasan. 6. Simpulan hasil praktikum

1) Tujuan Praktikum

Tuliskan tujuan praktikum sesuai dengan percobaan yang dilakukan

2) Dasar Teori

Dasar teori menguraikan definisi, teori, temuan, dan bahan referensi lain yang diperoleh dari acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan suatu praktikum. Dasar teori dijadikan dasar untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam praktikum dengan mengacu pada Tinjauan Pustaka. Sumber pustaka yang digunakan usahakan pustaka terbaru, relevan dan asli dari buku, artikel, atau jurnal ilmiah.

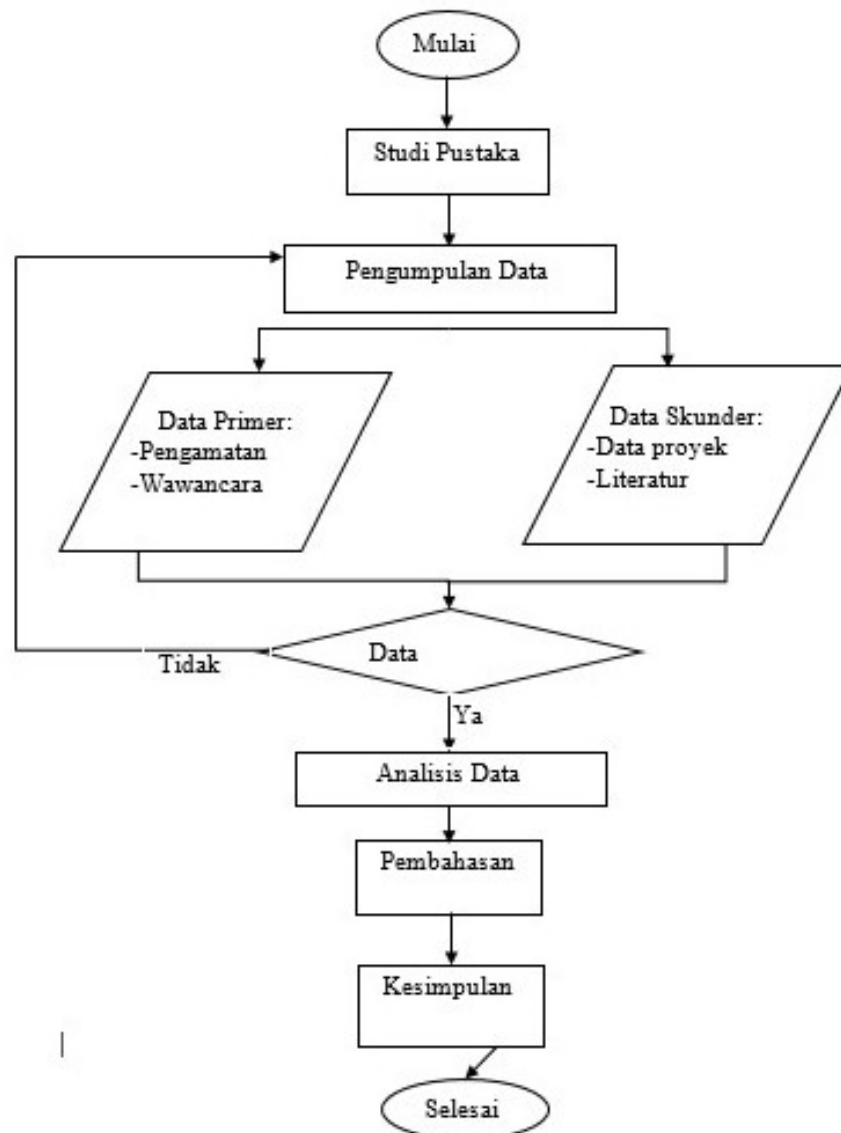
3) Alat dan Bahan

Mencantumkan semua peralatan dan bahan yang digunakan dalam percobaan yang dilakukan, jika ada tuliskan spesifikasinya (merek dan tipe)

4) Prosedur Kerja/Cara Kerja

Bagian ini menjelaskan cara melakukan setiap percobaan yang dibuat dalam bentuk diagram alir (*flowchart*), sehingga prosedur kerja tidak berupa kalimat. Jika menggunakan kata kerja, gunakan bentuk kata kerja pasif. *Flowchart* dibuat dengan bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah atau prosedur dalam percobaan yang dibuat secara sederhana, terurai, rapi dan jelas dengan menggunakan simbol-simbol standar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 2. Contoh Diagram Alir

5) Hasil Percobaan dan Pembahasan

Memuat tentang data hasil percobaan yang telah dilakukan (data hasil percobaan dapat diformulasi berupa tabel maupun grafik). Bagian ini juga berisi uraian analisis atas data yang diperoleh. Analisis yang didukung oleh berbagai sumber pustaka akan lebih baik. Analisis yang logis dan akurat sangat diperlukan karena data hasil setiap percobaan yang telah dilakukan mungkin tidak sama persis dengan teori atau pernyataan didalam sumber pustaka. Selain itu, bagian ini juga berisi tentang pembahasan tugas-tugas yang diberikan.





6) Simpulan

Bagian ini memuat simpulan yang merupakan rangkuman dari hasil praktikum laboratorium yang dilaksanakan.

7) Saran

Saran dapat memuat: hal-hal yang perlu diperhatikan berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dan asumsi-asumsi yang dibuat selama pembuatan laporan akhir praktikum, saran untuk kemajuan dan perbaikan pelaksanaan praktikum matakuliah, dan saran yang ditujukan kepada setiap dosen pengampu matakuliah/asisten untuk perbaikan dalam sistem pengajaran selama praktikum di laboratorium.

2.2.6.5 Bagian Akhir

Bagian akhir laporan terdiri dari: (1) daftar pustaka dan (2) lampiran

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber kepustakaan yang digunakan dalam pelaksanaan dan pembuatan laporan akhir praktikum, dapat berupa buku, majalah, artikel, jurnal maupun sumber-sumber kepustakaan lain.

2) Lampiran

Lampiran merupakan data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan laporan praktikum. Laporan harus dilampiri laporan sementara yang telah disetujui oleh Dosen Pengampu/Asisten Laboratorium dan lampiran pendukung lain jika diperlukan





BAB III

TUGAS AKHIR

Tugas akhir dalam panduan ini ada dua bentuk, yaitu skripsi dan tesis.

3.1 Skripsi

3.1.1 Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh oleh mahasiswa pada jenjang strata satu (S-1). Kualitas penulisan skripsi menjadi gambaran kuat terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.

3.1.2 Karakteristik Skripsi

Penulisan skripsi merupakan salah satu tugas akademik akhir yang dipandang paling sulit yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Berbeda dengan karya ilmiah lain yang telah dipaparkan di Bab II, skripsi dibuat oleh penulis (mahasiswa) melalui arahan dosen pembimbing. Proses penulisan skripsi lebih kompleks dan mendalam daripada penulisan tugas kuliah biasa. Pengarahan dosen pembimbing yang tepat harus diperoleh setiap mahasiswa. Pengarahan hal substansi dari topik yang diteliti dan teknik penulisannya menjadi hal penting dalam pembimbingan penulisan skripsi. Pengarahan dan pembimbingan dilakukan oleh dosen yang memiliki bidang keahlian atau kepakaran yang sesuai dengan bidang yang diteliti mahasiswa sebagai penulis skripsi tersebut.

3.1.3 Penulisan Usulan dan Laporan Skripsi

Sistematika penulisan usulan skripsi disesuaikan dengan jenis penelitian yang ada di FKIP UNTAD. Secara umum, sistematika penulisan usulan dan laporan skripsi di FKIP Universitas Tadulako terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu: bagian awal, utama, dan akhir. Bagian awal memuat hal-hal umum; bagian utama memuat substansi yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan, dan saran; bagian akhir memuat materi yang mendukung dan melengkapi sikap keterbukaan serta pertanggungjawaban karya ilmiah.





3.1.4 Sistematika Usulan Skripsi

3.1.4.1 Bagian Awal Usulan

Bagian awal usulan skripsi terdiri atas halaman judul dan halaman persetujuan pembimbing. Berikut ini penjelasan tentang penulisan kedua halaman tersebut.

1) Halaman Judul

Halaman judul usulan skripsi memuat beberapa komponen, yaitu (a) logo universitas, (b) judul, (c) jenis penelitian/karya ilmiah, (d) nama dan identitas penulis, (e) institusi, dan (f) tahun. Komponen tersebut dituliskan pada sampul lunak/tipis (*soft cover*). Contoh Halaman Judul disajikan pada Lampiran 2.

2) Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan memuat pernyataan bahwa usulan skripsi yang disusun oleh mahasiswa telah disetujui oleh Dosen Pembimbing. Contoh halaman persetujuan disajikan pada lampiran 4.

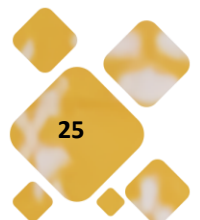
3.1.4.2 Bagian Utama Usulan Skripsi

Bagian utama dari usulan skripsi terdiri atas I. Pendahuluan: (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Ruang Lingkup Penelitian, dan (6) Batasan Istilah, II. Tinjauan Pustaka: Kajian teori, Penelitian yang relevan, Kerangka konseptual, dan Hipotesis, dan III. Metode Penelitian. Berikut ini penjelasan tentang komponen tersebut.

I. Pendahuluan

1) Latar Belakang

Latar belakang berisi keterangan atau informasi tentang alasan mengapa masalah atau topik tertentu akan dikaji dalam tugas akhir atau penelitian (*what and why*). Bagian ini dikemukakan data atau fakta yang mendorong timbulnya masalah atau topik dan pentingnya masalah atau topik tersebut untuk dibahas. Selain itu, dikemukakan pula alasan dan bukti bahwa masalah itu merupakan gagasan asli, yang merupakan penciptaan atau cara analisis baru yang berbeda dengan penelitian atau tulisan yang telah ada. Temuan penelitian





terdahulu dari berbagai sumber informasi dan beberapa asumsi dapat dijadikan latar belakang.

2) Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dengan kenyataan. Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dinyatakan atau dirumuskan dengan jelas. Perumusan masalah harus dituangkan bagaimana cara mengatasi dan penyelesaiannya (*how*). Perumusan masalah yang dinyatakan dalam kalimat tanya lebih jelas daripada dinyatakan dalam kalimat berita (*affirmative sentence*). Perumusan masalah dirangkum dalam satu permasalahan pokok dan dapat pula dirinci menjadi dua, tiga, atau empat permasalahan.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari hipotesis atau deskripsi sementara dari asumsi. Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan.

4) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disebut juga signifikansi penelitian. Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas.

5) Ruang Lingkup

6) Batasan Istilah

II. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka meliputi kajian teori, hasil-hasil penelitian terdahulu (kajian empiris) berkaitan dengan masalah yang dibahas, serta kerangka konseptual yang merupakan sintesis dari kajian-kajian sebelumnya yang





dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi, dan perumusan hipotesis atau asumsi (jika diperlukan) sebagai hasil akhir dari kajian teori.

- a) *Penelitian yang relevan* (kajian empiris) berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung kajian yang akan dilakukan. Penyajiannya dapat dalam bentuk narasi dan/atau matriks.
- b) *Kajian teori* dapat dilakukan dengan salah satu atau beberapa tahap berikut: (1) mengumpulkan pendapat atau teori yang telah ada yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, (2) membandingkan dan memilih teori yang paling relevan untuk memecahkan masalah, (3) membahas atau menilai kelemahan dan keunggulan teori-teori, dan (4) menentukan teori-teori sebagai dasar analisis selanjutnya.
- c) *Kerangka Konseptual/Kerangka Teori/Kerangka Berpikir* berisi konsep-konsep yang disarikan dari teori yang ada sebagai dasar pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian. Penyajian kerangka konseptual dapat dalam bentuk skema, peta konsep, diagram *fishbone*, *roadmap* atau matriks yang disertai dengan narasi.
- d) *Hipotesis* merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Penempatan hipotesis atau asumsi bergantung pada kebutuhan. Setelah pengkajian secara mendalam terhadap teori-teori, dapat disusun premis-premis sebagai dasar untuk penyusunan hipotesis atau asumsi (hipotesis bersifat opsional).

III. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Secara umum, komponen metode penelitian bergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, yakni penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, atau penelitian tindakan kelas.

- 1) *Metode penelitian kuantitatif* menguraikan komponen-komponen yang terdiri atas (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampel dan teknik penarikan sampel (khusus penelitian eksperimen, subbagian ini diganti dengan bahan dan alat, (c) jenis dan sumber data, (d) definisi





operasional variabel dan skala pengukurannya, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrumen penelitian, (g) teknik analisis data dan pengujian hipotesis, dan (h) kerangka pemecahan masalah. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap komponen.

a) Rancangan Penelitian

Subbagian ini menjelaskan rancangan atau desain riset yang akan digunakan untuk menyusun skripsi. Pada dasarnya, rancangan atau desain riset dapat berupa rancangan penelitian studi kasus, deskriptif, survei, atau eksperimen.

b) Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel/Bahan dan Alat

Subbagian ini menjelaskan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian laboratorium, subbagian ini diganti dengan bahan dan alat yang digunakan (Bahan dan Alat Utama disertai penjelasan fungsi masing-masing).

c) Jenis dan Sumber Data

Subbagian ini menjelaskan jenis data penelitian yang akan digunakan dan sumbernya. Jenis data dapat meliputi item data yang akan digunakan.

d) Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

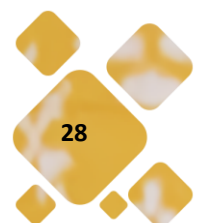
Subbagian ini menjelaskan definisi tentang variabel penelitian dan skala pengukurannya. Definisi operasional variabel menyangkut definisi yang akan digunakan secara operasional dalam penelitian. Skala pengukuran variabel meliputi skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.

e) Teknik Pengumpulan Data

Subbagian ini menguraikan cara dan prosedur pengumpulan data sesuai dengan definisi operasional variabel dan skala pengukurannya.

f) Instrumen Penelitian

Subbagian ini menjelaskan tentang alat yang digunakan dalam pengumpulan data.





g) Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Subbagian ini memaparkan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data mengacu pada tujuan penelitian. Jika penelitian yang diusulkan mempunyai hipotesis penelitian, prosedur pengujian hipotesis harus dijelaskan dalam subbagian ini.

h) Kerangka Pemikiran

Subbagian ini menjelaskan alur atau urutan kerja yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Alur atau urutan kerja dapat disajikan dalam bentuk narasi dan atau diagram alir (*flowchart*).

- 2) **Metode penelitian kualitatif**, komponen yang diperlukan antara lain adalah (a) pendekatan penelitian, (b) tempat dan waktu, (c) subjek penelitian, (d) rancangan penelitian, (e) teknik dan alat pengumpulan data, dan (f) teknik analisis. Berikut adalah penjelasan tiap-tiap komponen.

a) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat menggunakan perspektif fenomenologis atau humanis-kulturalis. Penelitian kualitatif mengisyaratkan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur (jika memang diukur) dari sisi kuantitas, jumlah, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif juga menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan.

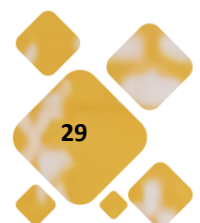
b) Tempat dan Waktu

Subbagian ini mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan beserta pertimbangan yang logis dalam penentuan (pilihan) lokasi yang menggambarkan konteks peristiwa penelitian.

c) Subjek Penelitian

Subbagian ini menjelaskan karakteristik subjek dan penentuan subjek penelitian.

d) Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian Kualitatif





Subbagian ini menetapkan peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya.

e) Teknik Pengumpulan Data

Secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian kualitatif pengukuran data dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*). Alat pengumpulan data dapat berupa alat perekam, kuesioner terbuka, pedoman wawancara, alat ukur proses, foto, dan lain-lain.

f) Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dan analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- 3) **Metode penelitian tindakan kelas**, komponen yang diperlukan antara lain: (a) desain penelitian, (b) setting penelitian, (c) tahapan pelaksanaan penelitian, (d) jenis dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik pengolahan data, (g) teknik analisa data, dan (h) indikator keberhasilan. Berikut adalah penjelasan tiap-tiap komponen.

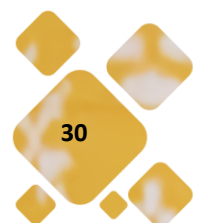
a) Desain Penelitian

Menguraikan secara jelas desain penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*).

b) Setting Penelitian

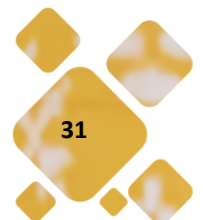
Menyebutkan lokasi penelitian, waktu penyelenggaraan, karakteristik kelompok sasaran yang menjadi subjek penelitian, partisipan dan lain-lain.

c) Tahapan Pelaksanaan Penelitian





- (1) **Gambaran Umum Penelitian**
Menguraikan gambaran umum penelitian yang dilakukan termasuk jumlah dan prosedur siklus penelitian yang dilakukan.
- (2) **Rincian Prosedur Penelitian**
 - (a) **Persiapan Tindakan**
Menjelaskan persiapan yang dilakukan, seperti tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah dan rincian penyebab timbulnya masalah; pembuatan alat-alat dalam rangka tindakan; dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan di kelas.
 - (b) **Implementasi Tindakan**
Mendeskripsikan tindakan yang diambil, skenario kerja tindakan, dan prosedur tindakan yang digunakan.
 - (c) **Pemantauan dan Evaluasi**
Menguraikan prosedur pemantauan dan evaluasi tindakan, alat-alat pemantauan dan evaluasi yang digunakan beserta kriteria keberhasilan tindakannya.
 - (d) **Analisis dan Refleksi**
Menguraikan prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi terhadap tindakan yang telah diambil, analisis hasil pemantauan dan refleksi, kriteria dan rencana tindakan daur ulang.
- (3) **Jenis dan Sumber Data**
Menguraikan secara jelas jenis data (baik data primer maupun data sekunder) dan sumber data yang akan digali dalam penelitian.
- (4) **Teknik Pengumpulan Data**
Menguraikan secara jelas cara pengumpulan data, seperti teknik observasi, wawancara, teknik angket, dan FGD.
- (5) **Teknik Penyajian dan Analisis Data**
Menguraikan tahapan analisis data, seperti tabulasi data, reduksi data, verifikasi data dan editing data. Perlu diingatkan bahwa penelitian tindakan lebih bersifat kualitatif. Oleh karena itu,





sebaiknya menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis data hasil penelitian.

(6) Indikator Keberhasilan

Mengemukakan secara tegas indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan penelitian.

3.1.4.3 Bagian Akhir Usulan Skripsi

Bagian akhir usulan skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Berikut penjelasan tentang isi dari daftar pustaka dan lampiran.

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi pustaka yang dikutip dalam usulan skripsi. Tata cara penulisan daftar pustaka diuraikan lebih rinci pada Bab IV. Jumlah referensi minimal 25 judul yang terdiri dari maksimal 70% terbitan 10 tahun terakhir dan minimal 25% dari jumlah referensi bersumber dari artikel jurnal terindeks/bereputasi. Referensi ditulis menggunakan aplikasi seperti *Mendeley*, *Zotero*, *EndNote*, dll.

2) Lampiran

Lampiran memuat uraian yang tidak disampaikan pada bagian utama, seperti instrumen penelitian, kuesioner, data pendukung, dan lain-lain. Ketentuan penulisan lampiran diuraikan pada Bab IV.

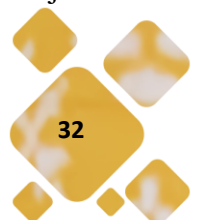
3.1.5 Sistematika Skripsi

3.1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi terdiri atas komponen-komponen: halaman sampul luar (*cover*), halaman sampul dalam, halaman persembahan/halaman moto (jika dibutuhkan), halaman pernyataan keaslian skripsi bermeterai, halaman pengesahan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar istilah, dan daftar lampiran.

1) Halaman Sampul Luar (*Cover*)

Warna halaman sampul skripsi mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Tadulako ditentukan program studi masing-masing dan menggunakan sampul keras/tebal (*hard cover*). Halaman sampul skripsi mahasiswa wajib





memuat: (a) logo universitas, (b) judul, (c) jenis penelitian/karya ilmiah, (d) nama dan identitas penulis, (e) institusi, dan (f) tahun.

Contoh halaman sampul untuk skripsi disajikan pada Lampiran 22.

a) Penempatan Logo

Logo Universitas Tadulako ditempatkan secara horizontal di bagian tengah halaman dan bukan sebagai latar belakang (*background*). Logo secara vertikal ditempatkan pada posisi paling atas dengan ukuran (3 x 3) cm².

b) Penulisan Judul

Judul tidak boleh berupa kalimat, artinya tidak boleh menggunakan bentuk bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat serta tidak boleh diawali dengan kata kerja. Penjelasan lebih lengkap mengenai tata cara penulisan judul dapat dilihat pada Bab IV.

c) Skripsi

Skripsi ditulis di bawah judul dengan posisi di tengah, tanpa uraian peruntukannya. Huruf yang digunakan adalah huruf kapital *Times New Roman* dengan ukuran 12 tanpa spasi antarhuruf dalam satu kata.

d) Nama dan Identitas Mahasiswa

e) Nama ditulis lengkap diikuti Nomor Induk Mahasiswa (NIM). Penulisan nama menggunakan huruf kapital. NIM tidak diberi tanda baca titik (.) atau titik dua (:) serta tidak diberi spasi di antara angkanya (contoh: NIM A24114001).

f) Nama Institusi dan Tahun

Pada nama institusi ditulis mulai unit kerja paling rendah: program studi, jurusan, nama fakultas, dan diikuti nama Universitas Tadulako dengan posisi di tengah. Tahun yang dicantumkan adalah saat penulis dinyatakan lulus oleh tim penguji. Huruf yang digunakan adalah huruf kapital *Times New Roman* dengan ukuran 12.

2) Halaman Sampul Dalam

Format dan teknik penulisan halaman sampul dalam sama dengan penulisan halaman sampul luar, hanya pada halaman sampul dalam ditambahkan peruntukan yang diletakkan di antara jenis karya ilmiah dan nama serta





identitas penulis. Huruf peruntukan yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan ukuran 11. Contoh halaman sampul dalam disajikan pada Lampiran 22.

3) Halaman Persembahan/Halaman Moto (Jika Dibutuhkan)

Halaman persembahan berisi ekspresi perasaan mahasiswa dan ditujukan kepada pihak yang perlu diberi penghormatan atau penghargaan. Halaman persembahan ditujukan kepada orang yang lebih tua dan/atau almamater. Kalimat dalam halaman persembahan ditulis secara *sentence case*. Persembahan ditulis di bagian tengah halaman (simetris secara vertikal dan horizontal). Huruf yang digunakan untuk menulis persembahan harus sama dengan huruf substansi karya ilmiah. Contoh halaman persembahan disajikan pada Lampiran 13.

Halaman moto merupakan semboyan yang berfungsi sebagai motivator. Moto dapat diambil dari kitab suci, kata bijak, peribahasa, atau sumber lainnya, dan sumber harus disebutkan dan ditulis dengan menggunakan catatan kaki. Isi motto harus selaras dengan judul dan substansi karya ilmiah. Moto cukup satu, maksimal terdiri atas lima baris dengan jarak antarbaris satu spasi. Teknik penulisan moto adalah sama dengan teknik penulisan persembahan. Contoh halaman moto disajikan pada Lampiran 14.

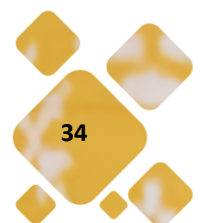
4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi

Halaman pernyataan keaslian skripsi berisi pernyataan bahwa karya ilmiah tersebut merupakan hasil karya yang dilakukan sendiri pada kurun waktu tertentu, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan atau plagiat. Pembuatan pernyataan bertujuan agar mahasiswa mempunyai tanggung jawab secara ilmiah dan moral terhadap substansi karya ilmiah yang dibuatnya. Contoh format dan isi halaman pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 29.

5) Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan berisi jenis karya ilmiah, judul, identitas penulis, dan nama-nama dan tanda tangan pembimbing, koordinator prodi, dan ketua jurusan. Contoh halaman persetujuan skripsi disajikan pada Lampiran 15.

6) Halaman Pengesahan





Halaman pengesahan berisi pernyataan bahwa karya ilmiah telah disetujui oleh pembimbing, yaitu tim penguji dan disahkan oleh pimpinan fakultas. Pada halaman pengesahan tidak perlu dicantumkan foto mahasiswa. Contoh halaman pengesahan skripsi disajikan pada Lampiran 16.

7) Abstrak

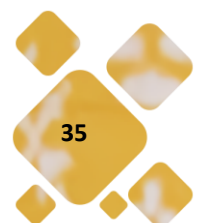
Abstrak adalah penyajian secara singkat bagian-bagian dari substansi karya ilmiah. Dalam abstrak diuraikan secara singkat latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan kegiatan, hasil kegiatan, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris (*summary*) yang tidak lebih dari 600 kata atau setara dengan 2 halaman ukuran A4 dengan jarak antar baris 1,5 spasi.

8) Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan pernyataan yang berkaitan dengan substansi penulisan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa. Pada umumnya kata pengantar diawali dengan ungkapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya karya ilmiah dan diikuti dengan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian, baik secara institusional maupun perorangan. Ungkapan disampaikan secara formal, lugas, dan wajar, serta tidak menggunakan gaya bahasa yang berlebihan. Kata pengantar sebaiknya tidak melebihi satu halaman. Contoh penyajian kata pengantar ditunjukkan dalam Lampiran 17.

9) Daftar Isi

Daftar isi memuat semua judul bab, subbab, dan sub-subbab yang tercantum dalam skripsi dengan nomor halaman masing-masing. Penyusunan daftar isi dimaksudkan untuk mempermudah mencari atau merunut isi dalam skripsi. Daftar isi harus sesuai dengan sistematika karya ilmiah. Isi pada bagian tubuh tulisan disusun sesuai dengan bab dan subbabnya. Penomoran menggunakan huruf Arab dengan tanda titik yang diikuti judul bab dan diketik dengan huruf kapital tebal (misalnya **BAB 1.**). Penomoran subbab menggunakan huruf Arab dua digit (misalnya **1.1**) yang diikuti judul subbab secara kapital tebal. Penomoran sub-subbab menggunakan angka Arab tiga





digit (seperti 1.1.1) yang diikuti judul sub-subbab secara kapital tidak tebal (huruf tebal hanya untuk judul bab dan judul subbab).

Judul daftar isi menggunakan huruf kapital tebal (**DAFTAR ISI**) dengan posisi di tengah margin, dua spasi di bawahnya lurus margin kanan terdapat kata Halaman (penulisannya Halaman). Di bawah kata Halaman terdapat nomor halaman (angka Arab) sesuai dengan halaman bab, subbab, dan sub-subbab yang bersangkutan dan pada posisi lurus kanan untuk angka satuan (untuk angka puluhan dan ratusan akan menyesuaikan secara otomatis). Pada tiap-tiap penulisan judul yang masih terdapat jarak dengan nomor halaman ditambahkan tanda *titik-titik* lurus dengan nomor halaman untuk memudahkan pencarian halaman. Jika satu halaman tidak mencukupi untuk daftar isi, dapat dilanjutkan pada halaman berikutnya. Contoh daftar isi disajikan pada Lampiran 18, 25, 26, dan 27.

10) Daftar Tabel

Format dan teknik penulisan daftar tabel sama dengan daftar isi. Daftar tabel disajikan pada halaman yang berbeda. Contoh daftar tabel disajikan pada Lampiran 19.

11) Daftar Gambar

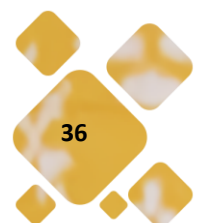
Format dan teknik penulisan daftar gambar sama dengan daftar tabel. Daftar gambar disajikan pada halaman yang berbeda. Contoh daftar gambar disajikan pada Lampiran 20.

12) Daftar Lampiran

Daftar Lampiran memuat susunan lampiran secara berurutan dan formatnya sama dengan format daftar tabel/gambar. Jika tidak ada lampiran, daftar lampiran tidak boleh dibuat. Contoh daftar lampiran disajikan pada Lampiran 21.

3.1.5.2 Bagian Utama

Bagian utama skripsi disebut juga bagian inti karena memuat materi inti. Titik berat bobot keilmuan suatu karya ilmiah ditentukan oleh bagian utama. Bagian utama ini mencakup tiga aspek atau karya keilmuan, yakni aspek ontologis, aspek epistemologis, dan aspek aksiologis. Bagian utama skripsi terdiri





atas lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan simpulan dan saran.

1) Pendahuluan

Bab Pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat yang masing-masing tertuang secara eksplisit dalam subbab tersendiri. Bab Pendahuluan juga memaparkan aspek ontologis dan aksiologis. Aspek ontologis dipaparkan pada butir latar belakang dan rumusan masalah, sedangkan aspek aksiologis dipaparkan pada butir tujuan dan manfaat. Isi dari Latar Belakang, Tujuan Laporan, dan Manfaat Laporan pada dasarnya sama dengan pada subbab usulan skripsi. Perbedaan antara isi pendahuluan pada usulan skripsi dan pada laporan skripsi adalah pada jenis kalimat. Pada usulan skripsi, kalimat yang digunakan berorientasi pada masa yang akan datang yang menunjukkan bahwa usulan adalah dokumen rencana. Pada laporan skripsi, kalimat yang digunakan berorientasi pada masa yang telah lampau karena laporan memaparkan hal-hal yang telah terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

2) Tinjauan Pustaka

Isi tinjauan pustaka dalam skripsi pada dasarnya sama dengan isi tinjauan pustaka pada usulan skripsi meskipun tidak tertutup kemungkinan untuk dikembangkan.

3) Metode Penelitian

Isi metode penelitian dalam skripsi pada dasarnya sama dengan isi metode penelitian pada usulan skripsi. Perbedaan antara isi metode penelitian pada usulan dan pada skripsi adalah pada jenis kalimat. Kalimat yang digunakan dalam usulan berorientasi pada masa akan datang yang menunjukkan bahwa usulan adalah dokumen rencana, sedangkan kalimat yang digunakan dalam skripsi berorientasi pada masa lampau karena memaparkan hal-hal yang telah terjadi selama pelaksanaan penelitian.

4) Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan secara rinci pemecahan masalah melalui analisis data atau hasil penelitian dengan menggunakan metode, teknik, dan landasan teori yang telah dipilih. Hasil dan pembahasan merupakan inti



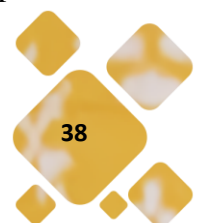


tulisan ilmiah karena pada bagian ini disajikan data dan informasi yang ditemukan oleh peneliti serta digunakan sebagai dasar penyimpulan dan bahkan penyusunan teori baru. Luas ruang lingkup dan kedalaman pembahasan penelitian dapat disajikan dalam bentuk bab, subbab, atau sub-subbab sesuai dengan banyaknya masalah yang dibahas dalam penelitian. Secara umum, hasil penelitian disajikan secara bertahap dalam tiga bagian, yaitu: (i) uraian data dan informasi yang terkumpul, (ii) penelaahan analisis dan hasil penelitian ringkas (uraian dan olahan data secara rinci dapat ditempatkan pada lampiran), (iii) pembahasan dan penjelasan sintesisnya. Hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dapat dibantu dengan ilustrasi berupa tabel dan/atau gambar untuk memperjelas dan mempersingkat deskripsi. Tabel dan/atau gambar yang ditulis dalam naskah bagian utama adalah yang relevan dengan pembahasan, sedangkan tabel dan/atau gambar penunjang ditempatkan pada bagian lampiran. Analisis data kuantitatif harus dilengkapi dengan uraian deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi yang hasil akhirnya berupa proposisi. Kedalaman pembahasan harus proporsional dengan pentingnya masalah. Hasil analisis dapat berupa temuan, cara, atau kaidah baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Selanjutnya, hasil penelitian dibahas dan dikaji. Pada bagian ini dibutuhkan kemampuan peneliti untuk menguji hipotesis dan/atau berpikir secara logis. Hasil penelitian dibandingkan dengan teori-teori yang tertuang pada tinjauan pustaka untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Jika terdapat persamaan antara keduanya, hasil penelitian tersebut memperkuat teori sebelumnya. Jika hasil penelitian berbeda dengan teori sebelumnya, hal itu merupakan temuan baru yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

5) Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan pernyataan yang tegas, tidak menimbulkan multitafsir, dan merupakan pernyataan akhir penalaran deduktif-induktif sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji. Simpulandeduktif adalah pernyataan ulang hasil kajian yang diperoleh peneliti dari beberapa hipotesis





atau asumsi melalui aturan silogistik (perbandingan antara dua premis yang menghasilkan suatu simpulan sebagai keputusan). Simpulan induktif adalah pernyataan ulang hasil kajian yang diperoleh dari interpretasi terhadap hasil-hasil data empiris.

Simpulan harus dibuat berdasarkan fakta yang tersurat bukan yang tersirat, dirumuskan singkat dan jelas, serta mengandung semua informasi hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Simpulan hanya mengacu pada populasi dan atau subjek tertentu. Simpulan bukan merupakan pengulangan pernyataan yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, artinya informasi yang sama harus dikemukakan dengan ungkapan yang berbeda (Calderon & Gonzales dalam DIKTI, 2015).

Saran didasarkan atas hasil penelitian yang ditujukan untuk mengatasi atau membantu dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Saran dapat berupa usulan perbaikan topik atau praktik dan harus bersifat logis, sah, dan praktis. Saran dapat ditujukan kepada pembuat kebijakan, ilmuwan, dan pengguna lain hasil penelitian.

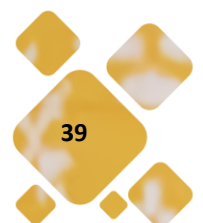
3.1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas (1) Daftar Pustaka, (2) Lampiran, dan (3) Autobiografi/Curriculum Vitae. Berikut penjelasan tentang isi tiap-tiap komponen.

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber pustaka yang dirujuk dalam laporan skripsi. Tata cara penulisan daftar sumber rujukan diuraikan lebih rinci pada Bab 4. Jumlah referensi minimal 25 judul yang terdiri dari 70% terbitan 10 tahun terakhir dan minimal 25% dari jumlah referensi bersumber dari artikel jurnal terindeks/bereputasi. Referensi menggunakan sumber primer, jika sumber primer tidak ditemukan maka pemakaian sumber sekunder maksimum 3 (tiga). Referensi ditulis menggunakan aplikasi seperti *Mendeley*, *Zotero*, *EndNote*, dll.

2) Lampiran





Lampiran memuat uraian yang tidak disampaikan pada bagian utama, seperti kuesioner, data pendukung, dan lain-lain. Ketentuan penulisan lampiran diuraikan pada Bab 3.

3) Daftar Riwayat Hidup

Bagian ini menguraikan dengan ringkas riwayat hidup penulis (tempat tanggal lahir, pendidikan, dan pengalaman yang relevan dengan topik yang ditulis, beasiswa yang diterima, kegiatan seminar/lokakarya yang pernah diikuti dan publikasi ilmiah dan prestasi yang pernah dicapai). Daftar riwayat hidup disertai foto terbaru penulis. Contoh daftar riwayat hidup disajikan pada Lampiran 30.

3.2 Tesis

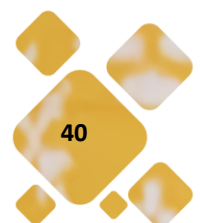
3.2.1 Pengertian Tesis

Secara singkat, tesis merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang dibuat untuk mendapatkan gelar tertentu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Tesis merupakan salah satu bukti yang menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah disiplin ilmu tertentu. Semakin baik kualitas sebuah tesis yang dibuat, maka semakin terbukti pula kemampuan orang yang membuatnya dalam menguasai disiplin ilmu yang ditekuninya.

Secara umum, tesis dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua jenis tesis ini memiliki perbedaan yaitu: (1) Tesis Kuantitatif, yakni tesis kuantitatif merupakan tesis yang dibuat untuk membangun ataupun mendirikan berbagai macam pernyataan ataupun kerangka hipotetikal. Tesis kuantitatif sering juga disebut dengan Nalar Deduktif - Hipotetikal; (2) Tesis Kualitatif, yakni tesis kualitatif merupakan tesis yang dibuat bukan untuk membangun berbagai macam pernyataan ataupun kerangka hipotetikal. Jenis tesis ini lebih ditujukan sebagai penelitian yang bersifat nonkuantitatif. Tesis kualitatif sering juga disebut dengan istilah Nalar Induktif - Nonhipotetikal.

3.2.2 Karakteristik Tesis

Tesis memiliki empat karakteristik dasar, yaitu:





- 1) terfokus pada salah satu isu sentral yang ada di dalam sebuah disiplin ilmu pendidikan saja. Tesis cenderung dibuat mengikuti jenis program studi yang sedang diambil/ditempuh oleh mahasiswa yang membuatnya.
- 2) dibangun dengan berlandaskan pengujian empirik terhadap suatu posisi teoretis tertentu.
- 3) menggunakan data primer sebagai data utama dan ditambahkan dengan beberapa data sekunder sebagai data penunjang ataupun data pembanding.
- 4) harus ditulis dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan juga benar. Jika program studi yang diambil merupakan program studi berbahasa asing, maka tesis juga harus ditulis dengan menggunakan tata bahasa asing tersebut dengan baik dan juga benar.

3.2.3 Penulisan Usulan dan Laporan Tesis

3.2.3.1 Penulisan Usulan Penelitian Tesis

Usulan Penelitian (UP) untuk penelitian yang membangun pernyataan/kerangka hipotetikal dapat disajikan dengan format sebagai berikut:

1) Judul

Judul penelitian berisi pernyataan yang secara spesifik mencerminkan isi penelitian yang akan dilakukan (mencerminkan konsep atau hubungan antarkonsep dari gejala/fenomena yang diteliti).

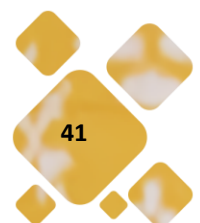
2) Bab 1 Pendahuluan

a) Latar Belakang

Mengemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang pemilihan topik penelitian, termasuk signifikansi pemilihan topik penelitian tersebut. Penelitian dapat diangkat dari gejala empiris atau permasalahan praktis dan/atau permasalahan teoretis.

Mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti, serta menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti-peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

b) Masalah Penelitian atau Identifikasi Masalah





Merumuskan masalah penelitian (*research problem*) dan mengemukakan pernyataan masalah (*problem statement*).

c) **Tujuan Penelitian**

Mengemukakan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian deduktif-hipotetikal, tujuan penelitian lazimnya adalah menjelaskan/mengukur hubungan antarvariabel yang menjadi perhatian dalam studi, sedangkan pada penelitian yang menggunakan induktif nonhipotetikal tujuan penelitian tidak mengukur hubungan antarvariabel.

d) **Kegunaan Penelitian atau Manfaat Penelitian**

Mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang hendak dicapai dari: Aspek teoretis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoretis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Aspek praktis (guna laksana) dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini.

3) **Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis**

Bab ini menyajikan Penilitin Terdahulu, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Tentang hipotesis, lihat penjelasan pada butir 2.4 Hipotesis.

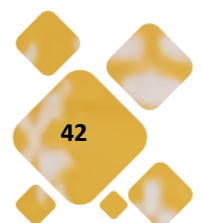
a) **Penelitian Terdahulu (bila diperlukan)**

Melakukan kajian dari berbagai penelitian yang pernah diteliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untu menunjukkan posisi penelitian.

b) **Kajian Pustaka**

Melakukan kajian kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam bagian ini dilakukan kajian/diskusi mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi.

c) **Kerangka Pemikiran**





Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari (beberapa) konsep/teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga memunculkan asumsi-asumsi dan/atau proposisi, yang dapat ditampilkan dalam bentuk bagan alur pemikiran, kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.

d) **Hipotesis (Jika Ada)**

Hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa variabel. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis lazim dituliskan dalam subbab tersendiri (lihat penjelasan tentang Kerangka Pemikiran). Dalam penelitian kualitatif, subbab ini (subbab hipotesis) tidak diperlukan.

4) **Bab III Metode Penelitian**

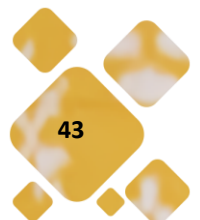
Menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian, mencakup:

- a) Jenis dan Desain Penelitian
- b) Lokasi dan Waktu Penelitian
- c) Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (Khusus Penelitian Eksperimen, subbagian ini diganti dengan Bahan dan Alat Utama yang digunakan)
- d) Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya
- e) Jenis dan Sumber Data
- f) Teknik Pengumpulan Data
- g) Instrumen Penelitian atau Bahan dan Alat
- h) Teknik Analisis Data

Khusus bidang ilmu-ilmu eksakta yang menggunakan metode penelitian eksperimen, subbab populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel diberi judul “Bahan dan Alat”. Menjelaskan tentang jenis alat dan bahan utama yang digunakan dalam penelitian.

5) **Daftar Pustaka**

Daftar dari seluruh kepustakaan yang digunakan/dirujuk dalam teks. Cara penulisan lihat bagian III poin 8 tentang Teknik Penulisan Tesis dalam buku





pedoman ini. Jumlah referensi minimal 35 judul yang terdiri dari 70% terbitan 10 tahun terakhir. Sebanyak 25% dari jumlah referensi bersumber dari artikel jurnal terindeks/bereputasi. Referensi menggunakan sumber primer, jika sumber primer tidak ditemukan maka pemakaian sumber sekunder maksimum 3 (tiga). Referensi ditulis menggunakan aplikasi seperti Mendeley, Zotero, EndNote, dll.

6) Lampiran

Berisi hal-hal yang relevan dengan usulan penelitian, misalnya angket/kuesioner, pedoman wawancara, dan peta lokasi.

3.2.3.2 Penulisan Laporan Tesis

Penulisan Tesis untuk penelitian yang membangun pernyataan/kerangka hipotetikal dapat disajikan dengan format sebagai berikut:

1) Judul

Judul penelitian berisi pernyataan yang secara spesifik mencerminkan isi penelitian yang dilakukan (mencerminkan konsep atau hubungan antarkonsep dari gejala/fenomena yang diteliti).

2) Halaman Pengesahan

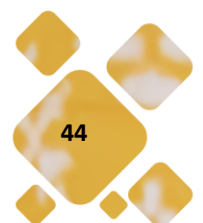
Halaman persetujuan ditandatangani oleh Komisi Pembimbing dan diketahui oleh Koordinator Program Studi.

3) Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan tentang:

Tesis yang diajukan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister di universitas/ perguruan tinggi mana pun). Tesis adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Dalam tesis tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dan menuliskan sumber acuan tersebut dalam daftar pustaka.

4) Abstrak/ Abstract





Mencerminkan seluruh isi tesis dengan mengungkapkan intisari permasalahan penelitian, pendekatan yang digunakan atau kerangka pemikiran, metode penelitian, temuan penelitian, dan simpulan. Uraian ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing tidak lebih dari 200 kata.

Dalam Abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata Kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam tesis atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam tesis.

5) Ucapan Terima Kasih

Bagian ini mengemukakan hal-hal yang memperlancar pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis serta pernyataan ungkapan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas terlaksananya penelitian dan penulisan tesis.

6) Daftar Isi

7) Daftar Tabel

8) Daftar Gambar

9) Daftar Lambang

10) Daftar Singkatan

11) Daftar Lampiran

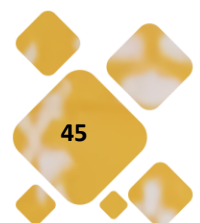
12) Bab 1 Pendahuluan

a) Latar Belakang

Mengemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang pemilihan topik penelitian, termasuk signifikansi pemilihan topik penelitian tersebut; penelitian dapat diangkat dari gejala empiris atau permasalahan praktis dan/atau permasalahan teoretis.

Mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti; menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti-peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

b) Masalah Penelitian atau Identifikasi Masalah





Merumuskan masalah penelitian (*research problem*) dan mengemukakan pernyataan masalah (*problem statement*).

c) Tujuan Penelitian

Mengemukakan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian deduktif-hipotetikal, tujuan penelitian lazimnya adalah menjelaskan/mengukur hubungan antarvariabel yang menjadi perhatian dalam studi.

Namun, penelitian yang menggunakan induktif nonhipotetikal tujuan penelitian tidak mengukur hubungan antarvariabel.

d) Kegunaan Penelitian atau Manfaat Penelitian

Mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang hendak dicapai dari:

- (1) aspek teoretis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoretis yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti dan
- (2) aspek praktis (guna laksana) dengan menyebutkan kegunaan yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini.

13) Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini menyajikan Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Tentang hipotesis, lihat penjelasan pada butir 2.4 Hipotesis.

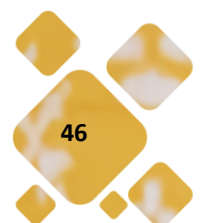
a) Penelitian Terdahulu

Melakukan kajian dari berbagai penelitian atau jurnal yang pernah diteliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Menjelaskan perbandingan penelitian terdahulu dengan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan. Sebaiknya menggunakan tabel ringkasan penelitian terdahulu.

b) Kajian Pustaka

Melakukan kajian kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam bagian ini dilakukan kajian/diskusi mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi.

c) Kerangka Pemikiran





Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari (beberapa) konsep/teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga memunculkan asumsi-asumsi dan/atau proposisi yang dapat ditampilkan dalam bentuk bagan alur pemikiran, kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.

d) **Hipotesis (Jika Ada)**

Hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa variabel. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis lazim dituliskan dalam subbab tersendiri (lihat penjelasan tentang Kerangka Pemikiran). Dalam penelitian kualitatif, subbab ini (subbab hipotesis) tidak diperlukan.

14) Bab III Metode Penelitian

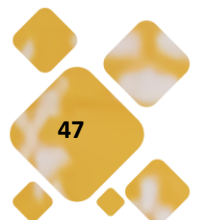
Menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian, mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Jenis dan Desain Penelitian
- b. Lokasi dan Waktu Penelitian
- c. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (penelitian non-eksperimental), Alat dan Bahan (penelitian eksperimental)
- d. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya
- e. Jenis dan Sumber Data
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Instrumen Penelitian atau Bahan dan Alat
- h. Teknik Pengolahan Data
- i. Teknik Analisis Data
- j. Indikator Keberhasilan (Khusus PTK)

Untuk **Penelitian deskriptif** sebagai berikut.

a) **Pengertian dan Tujuan**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cohen & Manion et.al, 2000; Cresswel, 2006). Penelitian ini juga disebut penelitian non-experimen karena tidak melakukan control dan manipulasi variabel penelitian.





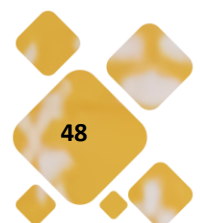
Menurut Sukardi (2003) dan Cohen (2006), dalam penelitian deskriptif peneliti melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Dalam penelitian deskriptif dilakukan pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan kejadian sekarang. Peneliti melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang ilmu-ilmu sosial, humaniora dan pendidikan maupun tingkah laku manusia (Cohen & Mainon, 2000; Cresswel, 2006; Patton, 2001). Penelitian deskriptif bentuknya cukup sederhana dan penelitian ini bisa menggunakan statistik sederhana dan bisa juga menggunakan statistik yang lebih kompleks misalnya dalam penelitian menggambarkan secara faktual tentang perkembangan sekolah.

b) Kerangka Metode Penelitian Deskriptif

- (1) Melakukan identifikasi masalah yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif;
- (2) Merumuskan masalah secara jelas;
- (3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian;
- (4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan;
- (5) Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian;
- (6) Mendesain metode penelitian yang akan digunakan termasuk menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrumen pengumpul data dan analisis data;
- (7) Mengumpulkan data, mengorganisasi data dan menggunakan statistik yang relevan; dan
- (8) Membuat laporan penelitian.

Untuk **penelitian tindakan** (*action research*) sebagai berikut:





(a) Pengertian

Bentuk intervensi skala kecil dalam hal berfungsinya dunia nyata dan pemeriksaan dengan cermat apakah intervensi ini efektif atau tidak (Hesley, 1972).

Suatu bentuk *self-inquiry* yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial agar dapat memperbaiki praktik (kerja) mereka sendiri, juga pemahaman mereka tentang praktik (pekerjaan) serta situasi di mana pekerjaan itu dilaksanakan (Kemmis dan Mc Taggart, 1988). Penelitian partisipatory kolaboratif yang berawal dari beberapa masalah yang menarik perhatian yang dirasakan bersama oleh suatu kelompok (Kemmis dan Mc Tanggar, 1988).

Pelaksanaan penelitian berkembang melalui spiral refleksi partisipan sendiri, yaitu suatu daur ulang berbentuk spiral (bersiklus) yang dimulai dari:

- (1) perencanaan;
- (2) pelaksanaan tindakan;
- (3) pengamatan sistematis melalui observasi dan refleksi; dan
- (4) perencanaan tindakan berikutnya.

(b) Kerangka Metode Penelitian Tindakan

(1) Desain Penelitian

Uraikan secara jelas desain penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*).

(2) Setting Penelitian

Sebutkan lokasi penelitian, waktu penyelenggaraan, karakteristik kelompok sasaran yang menjadi subjek penelitian, partisipan, dll.

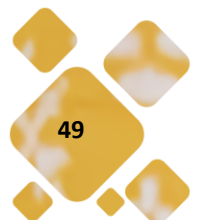
(3) Tahapan Pelaksanaan Penelitian

(a) Gambaran Umum Penelitian

Uraikan gambaran umum penelitian yang dilakukan, termasuk jumlah dan prosedur siklus penelitian yang dilakukan.

(b) Rincian Prosedur Penelitian

(4) Persiapan Tindakan





Jelaskan persiapan yang dilakukan, seperti tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah dan rincian penyebab timbulnya masalah, pembuatan alat-alat dalam rangka tindakan, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan di kelas.

(5) Implementasi Tindakan

Deskripsikan tindakan yang diambil, skenario kerja tindakan, dan prosedur tindakan yang digunakan.

(6) Pemantauan dan Evaluasi

Uraikan prosedur pemantauan dan evaluasi tindakan, alat-alat pemantauan dan evaluasi yang digunakan beserta kriteria keberhasilan tindakannya.

(7) Analisis dan Refleksi

Uraikan prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi terhadap tindakan yang telah diambil, tim yang terlibat dalam analisis hasil pemantauan dan refleksi, kriteria dan rencana bagi tindakan daur ulang.

(8) Jenis dan Sumber Data

Uraikan secara jelas jenis data (baik data primer maupun data sekunder) dan sumber data yang akan digali dalam penelitian.

(9) Teknik Pengumpulan Data

Uraikan secara jelas cara pengumpulan data, seperti teknik observasi, wawancara, teknik angket, FGD.

(10) Teknik Pengolahan Data

Uraikan secara tegas tahapan pengolahan data, seperti tabulasi data, reduksi data, verifikasi data dan editing data.

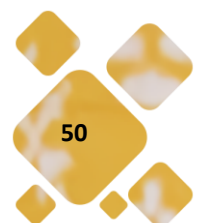
(11) Teknik Analisis Data

Uraikan secara tegas teknik analisis data. Perlu diingatkan bahwa penelitian tindakan lebih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, sebaiknya menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis data hasil penelitian.

(12) Indikator Keberhasilan

Kemukakan secara tegas indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan penelitian.

15) Bab IV Hasil dan Pembahasan





Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam praktiknya, hasil dan pembahasan dapat disajikan dalam beberapa bab sesuai kebutuhan. Sehubungan dengan ini, jumlah dan judul bab disesuaikan pula dengan kebutuhan. Uraian hasil dan pembahasan dapat disajikan dalam subbab/bab terpisah atau setiap subbab/bab dapat sekaligus menyajikan data dan pembahasan sesuai dengan topik/pokok persoalan subbab/bab.

Dalam menyajikan hasil dan pembahasan, uraian dapat didahului dengan gambaran tentang lokasi/*setting*/objek penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian. Uraian ini dapat disajikan dalam subbab/bab tersendiri:

(13) Hasil Penelitian

Meliputi uraian Gambaran Umum, Lokasi Penelitian, Karakteristik Responden dan seterusnya disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

(14) Pembahasan

Menyangkut tentang uraian hasil penelitian berdasarkan fakta atau temuan di lapangan.

16) Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan tesis berupa simpulan dan saran.

a) Simpulan

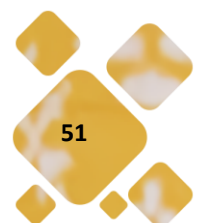
Subbab ini menyatakan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

b) Saran

Subbab ini menyatakan saran teoretis tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan dari bidang ilmu yang dikaji, serta saran praktis yang terkait dengan pernyataan penerapan ilmu pengetahuan terkait.

Bila bagian hasil dan pembahasan disajikan lebih dari 1 (satu) bab, maka penomoran bab simpulan dan saran disesuaikan dengan jumlah bab yang ditulis sebelumnya.

17) Daftar Pustaka





Daftar dari seluruh kepustakaan yang digunakan/dirujuk dalam teks. Cara penulisan lihat Bagian III poin 8 tentang Teknik Penulisan Tesis dalam buku pedoman ini. Jumlah referensi minimal 35 judul yang terdiri dari 70% terbitan 10 tahun terakhir. Sebanyak 25% dari jumlah referensi bersumber dari artikel jurnal terindeks/bereputasi. Referensi menggunakan sumber primer, jika sumber primer tidak ditemukan maka pemakaian sumber sekunder maksimum 3 (tiga). Referensi ditulis menggunakan aplikasi seperti Mendeley, Zotero, EndNote, dll.

18) Lampiran

Berisi lampiran data atau hal lainnya yang relevan dengan penelitian yang dianggap penting disertakan. Namun, tidak perlu disajikan dalam teks/tulisan, misalnya lampiran angket/kuesioner dan pedoman wawancara, data dasar, hasil olahan data, foto yang terkait dengan penelitian, peta lokasi, dan riwayat hidup penulis.





BAB IV

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Bab ini berisi tentang kaidah umum penulisan karya ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku. Kaidah umum penulisan tersebut terdiri atas penulisan huruf, penulisan angka dan bilangan, penggunaan tanda baca, penulisan kutipan, sumber kutipan, dan penulisan daftar pustaka. Mahasiswa dalam menulis karya ilmiah mengikuti beberapa kaidah tersebut dan mengadaptasi gaya selingkung APA yang ditetapkan oleh FKIP UNTAD.

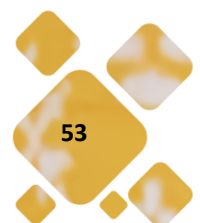
4.1 Penulisan Huruf

Penulisan huruf yang dibahas dalam pedoman ini terutama berkaitan dengan penggunaan (1) huruf kapital, (2) huruf miring, dan (3) huruf tebal.

4.1.1 Huruf Kapital

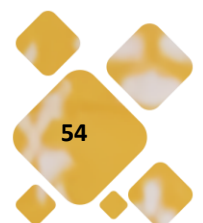
Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: **P**enelitian ini dilakukan selama lima bulan);
- 2) huruf pertama petikan langsung (misalnya: Ayah bertanya, “**M**engapa kamu terlihat sedih?”);
- 3) huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: **I**slam, **K**risten, **Q**uran, **A**lkitab, dll.);
- 4) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: **S**ultan **H**asanudin, **H**aji **A**gus **S**alim);
- 5) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: Dia baru saja menunaikan ibadah **h**aji);
- 6) huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: **G**ubernur Sulawesi Tengah, **J**enderal **S**udirman);



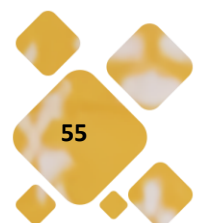


- 7) huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) Rapat itu dipimpin oleh **R**ektor Universitas Tadulako, (2) Rapat itu dipimpin oleh **D**ekan);
- 8) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: Sejumlah dekan hadir dalam rapat pimpinan kemarin sore);
- 9) huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: **W**olter **M**onginsidi, **C**ut **N**yak **D**ien);
- 10) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama seperti pada *de*, *van*, dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: Robin van Persie);
- 11) huruf kapital *tidak dipakai* untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti* (misalnya: Abdullah **b**in Abdul Musthafa, Fatimah **b**inti Muhammad Husen);
- 12) huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan untuk nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: joule per *kelvin*, *newton*);
- 13) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: 15 watt, mesin *diesel*);
- 14) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Batak, bahasa Sunda, bangsa Afrika);
- 15) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-*inggrisan*);
- 16) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan **M**ei, hari **I**dul **F**itri);
- 17) huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: **P**erang Teluk, **K**onferensi Meja Bundar);
- 18) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);





- 19) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: Sulawesi Tengah, **Palu**);
- 20) huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: Sungai **Palu**, Gunung **Gawalise**);
- 21) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: Adik suka berenang di sungai);
- 22) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis (misalnya: kunci **inggris**, pisang **ambon**);
- 23) huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, dan *untuk* (misalnya: **Republik Indonesia**, **Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak**);
- 24) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (misalnya: kerja sama antara **pemerintah** dan rakyat);
- 25) huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: Perserikatan **Bangsa-Bangsa**, **Dasar-Dasar Ilmu Hukum**);
- 26) huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*);
- 27) huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.Pd. untuk sarjana pendidikan);
- 28) huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan *Bapak* berangkat?” tanya Andi);





- 29) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah **p**aman dan **b**ibi di Palu);
- 30) huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama **A**nda tinggal di Palu?).

4.1.2 Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- 1) untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Radar Sulteng*);
- 2) untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- 3) untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan Bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);
- 4) untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

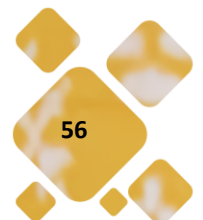
4.1.3 Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- 1) untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- 2) tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- 3) huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

4.2 Penulisan Angka dan Bilangan

Menurut Pedoman *Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam





penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh di bawah ini:

Angka Arab Angka Romawi

: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X,

L (50), C (100), D (500), M (1000),

V (5000)

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

- 1) bilangan dalam teks terdiri dari satu angka ditulis dengan huruf, misalnya 1 ditulis “satu” kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai *lima* kali, (2) Dari *50* peserta lomba *12* orang anak-anak, *28* orang remaja, dan *10* orang dewasa);
- 2) bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak berada pada awal kalimat (misalnya: *Tiga puluh* siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);
- 3) angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar *250 milyar* rupiah);
- 4) angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp 10.000,00, tahun 1981);
- 5) angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Ahmad Yani No.15);
- 6) angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);
- 7) penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
- 8) penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an)
- 9) bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi);



4.3 Penggunaan Tanda Baca

Penempatan tanda baca, tidak diberi spasi dari huruf terakhir yang diikutinya.

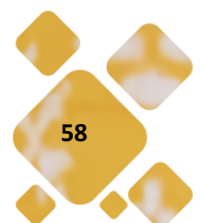
4.3.1 Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (misalnya: Ibuku seorang guru.);
- 2) tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (misalnya: Penulis itu bernama Ibnu Jamil, M.A.);
- 3) di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar;
- 4) untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 8.00 pagi);
- 5) tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 1.25.45 jam untuk menunjukkan 1 jam, 25 menit, 45 detik);
- 6) untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Warga miskin di provinsi ini berjumlah 5.300 orang.).

4.3.2 Penggunaan Tanda Koma

- 1) Tanda koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:
- 2) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: Dia ditugaskan membeli buku, pensil, tinta, dan penggaris.);
- 3) untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (misalnya: Aku ingin pergi, tetapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dulu.);
- 4) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (misalkan: Karena lelah, saya tidak jadi pergi ke rumah dia.);
- 5) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*;



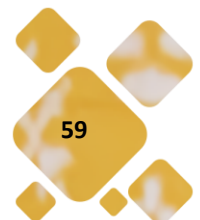


- 6) untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
- 7) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Kata Adik, “Aku mau pergi ke Palu”.);
- 8) tanda koma *tidak dipakai* untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (misalnya: “Di mana Kamu sekolah?” tanya Pak Agus.);
- 9) di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, dan (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (misalnya: Sdr. Egan, Jl. Sokarno Hatta Km 9, Palu);
- 10) di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (misalnya: Mira Rahmani, S.Pd.);
- 11) di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 10,5 m, Rp 5000,50);
- 12) untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: Dosen kami, Pak Iwa, tegas sekali.).

4.3.3 Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Andi membersihkan kamarnya; Putri merapikan buku di ruang baca);
- 2) untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);
- 3) untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: Rapat ini akan membahas pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).





4.4 Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan

Sesuai dengan yang disampaikan pada bagian pendahuluan, sistem penulisan dalam penulisan karya ilmiah yang direkomendasikan di lingkungan UNTAD adalah sistem *American Psychological Association* (APA). Contoh-contoh penulisan kutipan di bawah ini akan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association*, yang telah disesuaikan penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

4.4.1 Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan "dua tanda petik" jika kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan 'satu tanda petik'.

Contoh 1:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memperhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai “...*a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact...*” (McLeod, 2004).

Contoh 2:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memperhatikan keragaman karakteristik budaya, menurut McLeod (2004), “...*a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact...*”.

Contoh 3:

McLeod (2004) menjelaskan bahwa “...*a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact...*”. Pendapat tersebut merupakan tinjauan dari perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memperhatikan keragaman karakteristik budaya.

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring. Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis *tanpa tanda kutip* dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh:



Tannen (2007) menyatakan bahwa *discourse analysis* memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa

Discourse analysis is uniquely heterogeneous among the many subdisciplines of linguistics. In comparison to other subdisciplines of the field, it may seem almost dismayingly diverse. Thus, the term “variation theory” refers to a particular combination of theory and method employed in studying a particular kind of data.

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal $\frac{1}{4}$ halaman. Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, maka penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

4.4.2 Penulisan Sumber Kutipan

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012:34) mengemukakan bahwa “esensi dari *the policies of national education* adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat Indonesia baru.”

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

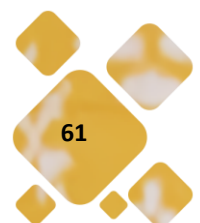
“Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan” (Kartadinata, 2010).

4.4.3 Sumber Kutipan Merujuk Sumber Lain

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, maka sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto:





Hawes dalam Samani & Hariyanto (2011) mengemukakan bahwa "...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is lost forever".

Catatan: contoh kutipan tersebut bukan bermakna kutipan dari kutipan, tetapi dikutip dari tulisan yang bersumber dari penulis bagian dalam sebuah buku yang ditulis oleh bukan penulis utama atau editor.

4.4.4 Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang dan Lebih

Jika penulis terdiri atas dua orang, maka nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan, misalnya: Sharp dan Green (1996). Apabila penulisnya lebih dari dua orang, nama keluarga dari semua penulis pertama ditulis, sedangkan penulisan kedua dan seterusnya nama keluarga, ditulis nama keluarga penulis pertama dan diikuti oleh dkk. Misalnya, McClelland, dkk. (1998). Perhatikan penggunaan titik setelah dkk.

4.4.5 Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda

Jika masalah dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, cara penulisan sumber kutipan itu adalah seperti berikut.

Contoh:

Beberapa studi tentang berpikir kritis membuktikan bahwa membaca dan menulis merupakan cara yang paling ampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Moore & Parker, 1995; Chaffee, dkk. 2002; Emilia, 2005).

4.4.6 Kutipan dari Penulis Sama dengan Karya yang Berbeda

Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama, maka cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.

Contoh: (Suharyanto, 1998a, 1998b, 1998c).

4.4.7 Kutipan dari Penulis Sama dengan Sumber Berbeda

Jika kutipan berasal dari penutur teori yang sama, yang membuat pernyataan yang sama, tetapi terdapat dalam sumber yang berbeda, maka cara penulisannya seperti berikut.

Contoh:

Menurut Halliday ada dua konteks yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, yaitu (1) konteks situasi, yang terdiri atas *field*, *mode* atau *channel of communication* (misalnya bahasa lisan atau tulisan), dan *tenor* (siapa





penulis/ pembicara kepada siapa); dan (2) konteks budaya yang direalisasikan dalam jenis teks (1985a, b, c).

4.4.8 Kutipan dari Tulisan Tanpa Nama Penulis

Jika sumber kutipan itu tanpa nama, maka penulisannya adalah sebagai berikut.

Contoh: (Tanpa nama, 2013).

4.4.9 Kutipan Pokok Pikiran

Jika yang diutarakan adalah pokok-pokok pikiran seorang penulis, maka tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

Contoh:

Halliday (1985b) mengungkapkan bahwa setiap bahasa mempunyai tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan fungsi tekstual.

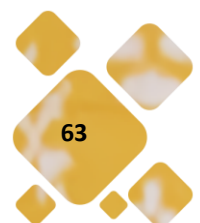
Sebagai catatan, perlu diingat bahwa model kutipan *tidak mengenal* adanya catatan kaki untuk sumber dengan berbagai istilah seperti *ibid.*, *op.cit.*, *loc.cit.* vide, dan seterusnya. Catatan kaki diperbolehkan untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap suatu istilah yang ada pada teks tetapi tidak mungkin ditulis pada teks karena akan mengganggu alur uraian. Nama penulis dalam kutipan adalah nama belakang atau nama keluarga dan ditulis sama dengan daftar rujukan.

4.5 Penulisan Daftar Rujukan

Istilah daftar rujukan atau referensi digunakan dalam pedoman ini sesungguhnya untuk menekankan bahwa sumber-sumber yang dikutip pada bagian tubuh (isi) teks dipastikan ditulis pada daftar rujukan atau referensi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mendorong dan meminimalisir potensi praktik plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Beberapa catatan umum yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar rujukan dengan menggunakan sistem APA antara lain, sebagai berikut:

- 1) memasukkan nama belakang semua penulis dan inisialnya sampai dengan tujuh penulis. Apabila lebih dari tujuh, maka yang ditulis adalah sampai penulis yang keenam kemudian diberi tanda titik tiga kali lalu dituliskan nama penulis terakhirnya sebelum tahun penulisan;
- 2) jika ada nama belakang dengan inisial penulis yang mirip, maka nama lengkap inisialnya ditulis dalam kurung sebelum tahun penulisan;





- 3) untuk penulis berupa kelompok atau institusi, nama institusinya ditulis dengan jelas;
- 4) untuk rujukan pada buku yang disunting, masukkan nama penyunting di posisi penulis, dan berikan tulisan (Penyunting);
- 5) keterangan tahun penerbitan ditulis di dalam kurung dengan didahului dan diakhiri tanda titik. Untuk jenis rujukan berupa majalah, *newsletter*, tuliskan tahun jelas dan tanggal lengkap publikasinya, yang dipisahkan oleh koma dan diikuti nomor dalam tanda kurung;
- 6) apabila tidak ada keterangan waktu penulisan, tuliskan t.t. di dalam kurung;
- 7) terkait judul buku, artikel atau bab, huruf kapital hanya dipergunakan untuk kata pertama pada judul dan subjudul bila ada, dan kata yang masuk kategori *proper noun*;
- 8) untuk judul jurnal, *newsletter*, dan majalah, judul ditulis dengan kombinasi huruf kapital dan huruf kecil. Sementara nama sumbernya dicetak miring; dan
- 9) identitas kota penerbitan ditulis dengan jelas diikuti dengan nama penerbitnya.

Beberapa contoh teknis penulisan daftar rujukan atau referensi dengan sistem APA dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

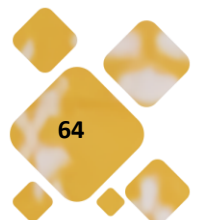
4.5.1 Buku

Penulisan daftar rujukan yang berupa buku dalam sistem APA mengikuti urutan seperti berikut, yakni:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam kurung, diawali dan diakhiri titik);
- 4) judul buku dicetak miring (huruf pertama dari kata pertama, nama tempat, atau nama orang dari judul sumber ditulis dengan huruf kapital), diakhiri dengan titik;
- 5) edisi (kalau ada), kota tempat penerbitan, diikuti oleh titik dua dan penerbit.

Contoh-contoh spesifik penulisan daftar rujukan buku dengan beberapa variasi dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

- 1) Buku ditulis oleh satu orang:
Poole, M. E. (1976). *Social class and language utilization at the tertiary level*. Brisbane: University of Queensland.
- 2) Buku ditulis oleh dua orang atau tiga orang:





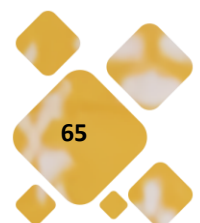
- Burden, P. R. & Byrd, D. M. (2010). *Methods for effective teaching*. Boston: Pearson.
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching*. Boston: Pearson.
- 3) Buku ditulis oleh lebih dari dua orang:
Emerson, L. dkk. (2007). *Writing guidelines for education students*. Melbourne: Thomson.
- 4) Sumber yang ditulis oleh satu orang dalam buku yang berbeda:
Halliday, M. A. K. (1985a). *Spoken and written language*. Geelong: Deakin University Press.
Halliday, M. A. K. (1985b). *An introduction to functional grammar*. London: Edward Arnold.
Halliday, M. A. K. (1985c). *Part A. Language, context, and text: Aspects of language in a social semiotic perspective*. Melbourne: Deakin University Press.
- 5) Penulis sebagai penyunting:
Philip, H. W. S. & Simpson, G. L. (Penyunting). (1976). *Australia in the world of education today and tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.
- 6) Sumber merupakan bab dari buku:
Coffin, C. (1997). Constructing and giving value to the past: An investigation into secondary school history. *dalam* F. Christie & J.R. Martin (Penyunting), *Genre and institutions: social processes in the workplace and school* (hlm. 196-231). New York: Continuum.
“kata *dalam*” pada contoh tersebut harus dicetak miring.

4.5.2 Artikel Jurnal

- 1) Penulisan artikel jurnal dalam daftar rujukan mengikuti urutan sebagai berikut:
- 2) Nama belakang penulis;
- 3) Nama depan penulis (inisialnya saja);
- 4) Tahun penerbitan (dalam tanda kurung diawali dan diikuti tanda titik)
- 5) Judul artikel (ditulis tidak dicetak miring dan huruf pertama dari kata pertama, atau nama tempat, atau nama orang dalam judul ditulis dengan huruf kapital);
- 6) Judul jurnal (dicetak miring dan setiap huruf pertama dari setiap kata dalam nama jurnal ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas) diikuti dengan koma;
- 7) Nomor volume dengan angka Arab;
- 8) Nomor penerbitan ditulis dengan angka Arab di antara tanda kurung;
- 9) Nomor halaman mulai dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor terakhir.

Contoh:

Setiawati, L. (2012). A descriptive study on the teacher talk at an EYL classroom. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics*. 1 (2), hlm. 176-178, atau 1(2): 176-178.





4.5.3 Selain Buku dan Artikel Jurnal

Beberapa contoh penulisan daftar rujukan dengan sumber tulisan selain buku dan artikel jurnal disampaikan di bawah ini.

1) Skripsi, tesis, atau disertasi:

Rakhman, A. (2008). *Teacher and students' code switching in English as a foreign language (EFL) classroom*. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Tadulako. Palu. Tidak Dipublikasikan.

2) Publikasi departemen atau lembaga pemerintah:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk pelaksanaan beasiswa dan dana bantuan operasional*. Jakarta: Depdikbud.

3) Dokumen atau laporan:

Panitia Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan penilaian proyek pengembangan pendidikan guru*. Jakarta: Depdikbud.

4) Makalah dalam prosiding konferensi atau seminar:

Sudaryat, Y. (2013). Menguak nilai filsafat pendidikan Sunda dalam ungkapan tradisional sebagai upaya pemertahanan bahasa daerah. Dalam M. Fasya & M. Zifana (Penyunting), *Prosiding Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia* (hlm. 432-435). Bandung: UNTAD Press.

5) Artikel Surat kabar:

Sujatmiko, I. G. (2013, 23 Agustus). Reformasi, kekuasaan, dan korupsi. *Kompas*, hlm. 6.

6) Sumber dari internet

Karya perorangan:

a. Thomson, A. (1998). *The adult and the curriculum*. [Online]. Diakses dari <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thompson.htm>.

b. Pesan dalam forum *online* atau grup diskusi *online*:

Pradipa, E. A. (2010, 8 Juni). Memaknai hasil gambar anak usia dini [Forum *online*]. Diakses dari <http://www.paud.int/gambar/komentar/ Weblog/806>.

c. Posel dalam *mailing list*:

Riesky (2013, 25 Mei). Penelitian kualitatif dalam pengajaran bahasa [Posel *mailing list*]. Diakses dari <http://bsing.groups.yahoo.com/group/ResearchMethods/message/581>

Ada beberapa catatan penting yang harus dicermati dari penulisan daftar rujukan atau referensi di atas.

1) Contoh-contoh di atas merupakan pola rujukan dari beberapa jenis dokumen yang sering dipergunakan dalam karya ilmiah. Tidak semua dicontohkan pada pedoman



- ini. Untuk jenis-jenis sumber rujukan khusus lainnya, silakan mengacu pada buku *Publication manual of the American Psychological Association* (2010) edisi keenam.
- 2) Beberapa contoh di atas tidak merupakan sumber yang benar-benar nyata dan dapat diakses. Penulisan sumber-sumber tersebut hanya untuk keperluan pemberian contoh semata.
 - 3) Bagi penulisan karya ilmiah yang menggunakan bahasa Inggris, silakan ikuti sistem APA sesuai aslinya dalam bahasa Inggris.



BAB V

ETIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

5.1 Pentingnya Orisinalitas Tulisan

Istilah orisinalitas tulisan mengemuka di sekitar tahun 1500-an di Inggris. Saat itu istilah orisinalitas mengacu pada pengertian bahwa hasil tulisan yang dibuat seseorang tidak pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain secara tertulis. Isu orisinalitas ini mengemuka hingga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya melindungi orisinalitas pemikiran atau tulisan seseorang secara hukum di akhir tahun 1790-an (Sutherland-Smith, 2008).

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik terutama pada tingkat doktoral (Murray, 2002). Karya ilmiah, khususnya skripsi, tesis, dan disertasi harus memperlihatkan sisi orisinalitasnya. Sebuah skripsi, tesis, dan disertasi bisa dikatakan orisinal apabila memenuhi beberapa kriteria berikut (Murray, 2002; Phillips & Pugh, 1994):

- 1) penulis mengatakan sesuatu yang belum pernah dikatakan oleh orang lain;
- 2) penulis melakukan karya empiris yang belum dilakukan sebelumnya;
- 3) penulis menyintesis hal yang belum pernah disintesis sebelumnya;
- 4) penulis membuat interpretasi baru dari gagasan atau hasil karya orang lain;
- 5) penulis melakukan sesuatu yang baru dilakukan di negara lain, tetapi belum dilakukan di negaranya;
- 6) penulis mengambil teknik yang ada untuk mengaplikasikannya dalam bidang atau area yang baru;
- 7) penulis melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan berbagai metodologi;
- 8) penulis meneliti topik yang belum diteliti oleh orang dalam bidang ilmu ditekuninya;
- 9) penulis menguji pengetahuan yang ada dengan cara orisinal;
- 10) penulis menambah pengetahuan dengan cara yang belum dilakukan sebelumnya;
- 11) penulis menulis informasi baru untuk pertama kali;
- 12) penulis memberi eksposisi terhadap gagasan orang lain; dan
- 13) Penulis melanjutkan hasil sebuah karya yang orisinal.



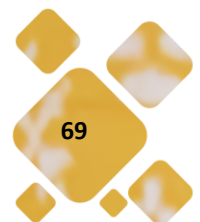


5.2 Perlindungan Hak dan Kekayaan Intelektual

5.2.1 Kode Etik Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian di FKIP UNTAD mengikuti kode etik berikut.

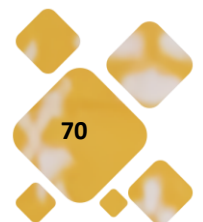
- 1) Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, pengelola, *reviewer*, maupun pelaksana kegiatan, wajib mendahulukan kepentingan masyarakat luas dan kepentingan FKIP UNTAD.
- 2) Setiap proposal penelitian wajib di-*review* secara objektif untuk menjamin mutu dan keberhasilan pencapaian tujuan, dengan menghindari konflik kepentingan bagi *reviewer*.
- 3) *Reviewer* dan pengelola penelitian wajib menjaga kerahasiaan informasi yang tertuang dalam dokumen penelitian, baik proposal maupun laporan, tidak menggunakannya untuk kepentingan pribadi, dan memberikan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual dari pelaksana penelitian.
- 4) Peneliti harus menghindari plagiasi dalam bentuk apa pun, termasuk di antaranya:
 - a) pengulangan atau duplikasi secara sengaja kegiatan penelitian, baik pada tahap proposal, laporan, maupun publikasi, dari kegiatan yang telah dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, tanpa pengakuan secara eksplisit dan tanpa kontribusi tambahan yang signifikan;
 - b) pengusulan kegiatan penelitian yang sama tanpa perubahan (maksimal 30%) dengan kegiatan lain yang telah mendapatkan dana dari sumber lain; dan
 - c) pengusulan kegiatan penelitian yang telah mendapatkan dana dari sumber yang sama.
- 5) Peneliti wajib bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keamanan, kesehatan, keselamatan dan kemakmuran masyarakat, dan menginformasikan faktor-faktor yang dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan, khususnya yang terkait dengan kegiatan penelitian yang dilaksanakannya.
- 6) Peneliti wajib mendasarkan setiap pernyataan atau estimasi yang dikemukakan pada data yang valid dan akurat, tanpa melakukan perubahan yang dapat mengubah makna atau menimbulkan interpretasi yang keliru terhadap fakta dan data yang digunakan.





- 7) Peneliti wajib mendiseminasikan hasil kegiatan penelitian dalam bentuk presentasi, poster dan publikasi ilmiah sebagai pengejawantahan tanggung jawab peneliti dalam menyebarluaskan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan pembangunan masyarakat.
- 8) Topik penelitian harus mengacu pada Visi dan Misi, Renstra FKIP serta Renstra LPPM UNTAD.
- 9) Hasil penelitian harus dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Pendidikan.
- 10) Semua kegiatan penelitian baik teknis maupun dalam pengelolaan administrasi dan keuangan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 11) Kegiatan penelitian harus didasarkan pada kompetensi pelaksana. Pada kegiatan yang membutuhkan kompetensi lintas disiplin, dianjurkan menyertakan anggota tim dari laboratorium dan/atau jurusan yang berbeda sesuai dengan kompetensi yang diperlukan, bahkan dapat lintas perguruan tinggi atau lembaga lain yang terkait.
- 12) Pelaksanaan penelitian tidak menimbulkan permasalahan SARA dalam bentuk apa pun.
- 13) Peneliti wajib memberikan pengakuan terhadap kontribusi pihak-pihak lain di luar anggota timnya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 14) Peneliti wajib memberikan pengakuan terhadap karya atau gagasan orang lain yang secara sengaja digunakan di dalam kegiatan penelitian.
- 15) Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang telah disepakati sifat kerahasiaannya, baik yang berkaitan dengan FKIP pada khususnya dan UNTAD pada umumnya atau mitra maupun yang berhubungan dengan individu-individu yang terkait dengan kegiatan penelitian.
- 16) Kegiatan Penelitian wajib mengikutkan mahasiswa sebagai bagian dari upaya percepatan penyelesaian studi mahasiswa.

Pengawasan dan pemantauan atas kepatuhan terhadap kode etik kegiatan penelitian yang dijelaskan di atas menjadi tanggung jawab Pimpinan FKIP, dibantu oleh Tim *Reviewer* dan UPSP FKIP. Pelanggaran terhadap kode etik tersebut, dapat mengakibatkan sanksi seberat-beratnya berupa pembatalan pendanaan kegiatan penelitian. Bila pelanggaran yang dilakukan oleh peneliti berupa plagiarisme, sanksinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.





5.2.2 Perlindungan HaKI

Universitas Tadulako melalui Sentra HaKI menjamin sepenuhnya perlindungan hak kekayaan intelektual yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian. Dalam rangka itu, Sentra HaKI secara proaktif mempelajari setiap produk kegiatan penelitian. Sentra HaKI memfasilitasi proses pendaftaran HaKI yang telah dihasilkan oleh peneliti. Biaya pendaftaran HaKI akan disediakan oleh Sentra HaKI yang bersumber dari dana Universitas Tadulako di luar dana penelitian.

5.2.3 Ketentuan Khusus

- 1) Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa dalam lingkup FKIP harus mengacu pada Visi dan Misi FKIP, Jurusan dan Program Studi mahasiswa yang bersangkutan.
- 2) Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa harus bernuansa pendidikan. Jika objek penelitian terkait dengan bidang ilmu murni, mahasiswa yang bersangkutan harus mengaitkannya dengan aspek pendidikan.
- 3) Pembimbing disesuaikan dengan bidang ilmu yang diteliti oleh mahasiswa dengan kepakaran dosen.
- 4) Jumlah bimbingan disesuaikan dengan batas kepatutan/kewajaran berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 5) Lama waktu bimbingan:
 - a) bimbingan Proposal maksimal dua bulan; dan
 - b) bimbingan Skripsi/Tesis maksimal enam bulan.

Jika melebihi batas waktu tersebut, Koordinator Program Studi bersama Ketua Jurusan dapat mendiskusikan dengan Dosen yang bersangkutan. Jika masalahnya terletak pada pembimbing dan tidak ada penyelesaian, Koordinator Program Studi dapat mengajukan usul penggantian pembimbing kepada Dekan FKIP.

- 6) Mahasiswa dibebaskan dari tugas akhir dan diberi nilai A apabila telah memperoleh sertifikat Lomba KTI Regional (Juara I) dan Tingkat Nasional (Juara I, II, III) atas pertimbangan Dosen Pendamping / Pembimbing LKTI.
- 7) Mahasiswa dibebaskan dari ujian skripsi dan diberi nilai A apabila yang bersangkutan telah memperoleh sertifikat sebagai presenter pada seminar nasional terindeks atau publikasi ilmiah jurnal yang terindeks pada Sinta 3 atau bereputasi internasional, menyesuaikan dengan panduan akademik.





- 8) Seminar Proposal dan Hasil Penelitian tidak diberi nilai. Hanya dinyatakan diterima tanpa perbaikan atau diterima dengan perbaikan minor atau diterima dengan perbaikan mayor atau ditolak.
- 9) Tim Penilai Ujian Tugas Akhir adalah seluruh Tim Penguji berdasarkan SK, minimal yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan anggota penguji.
- 10) Penilaian Ujian Akhir ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat seluruh Tim Penguji.
- 11) Tidak diperkenankan melakukan ujian bagian (ujian tersendiri).

5.3 Pengertian Plagiarisme

Kata plagiarisme sesungguhnya berasal dari sebuah kata dari bahasa Latin *plagiarius*, yang artinya seseorang yang menculik anak atau budak orang lain. Istilah ini kemudian mulai mengemuka dan umum dipakai untuk menggambarkan apa yang kadang-kadang disebut sebagai “Pencurian karya sastra” sekitar tahun 1600-an (Weber-Wulff, 2014).

Pemerintah Indonesia melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010, mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Di berbagai universitas di belahan bumi ini, isu plagiarisme mulai mendapatkan perhatian yang serius. Istilah plagiarisme kerap dimaknai sebagai *academic cheating* atau kecurangan akademik, dengan berbagai asosiasi makna seperti kebohongan, pencurian, ketidakjujuran, dan penipuan (Sutherland-Smith, 2008). Pada mulanya, plagiarisme memang tidak dianggap sebagai masalah serius pada masa lalu. Mengambil ide hasil pemikiran orang lain dan menuliskannya kembali dalam tulisan baru menjadi hal yang didorong sebagai bentuk realisasi konsep *mimesis* (imitasi) oleh para penulis terdahulu. Pandangan yang mengemuka saat itu adalah bahwa pengetahuan atau pemikiran mengenai kondisi manusia harus dibagikan oleh semua orang, bukan untuk mereka miliki sendiri (Williams, 2008). Walaupun demikian, dalam konteks dunia akademik sekarang ini tindakan tersebut perlu dihindari karena dapat membawa masalah serius bagi para pelakunya.





5.4 Bentuk-Bentuk Tindakan Plagiat

Tindakan yang dapat masuk ke dalam jenis plagiat cukup beragam dan luas. Jenis-jenis tindakan tersebut menurut Weber-Wulff (2014) meliputi tindakan-tindakan atau hal-hal berikut ini.

- 1) *Copy & paste*. Tindakan ini adalah yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya dari sumber *online* kemudian dengan dua *double keystrokes* (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen kemudian diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Dari penggabungan dokumen ini sebenarnya dosen sering kali dapat melihat ketimpangan antara ide dan gaya penulisan. Di bagian tertentu tulisan terlihat sangat baik sementara di bagian lainnya tidak.
- 2) *Penerjemahan*. Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan kemudian secara manual atau melalui *software* penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draft kasar. Tidak jarang karena menggunakan *software* yang tidak peka terhadap konteks kalimat, misalnya, hasil terjemahan pun menjadi rancu.
- 3) *Plagiat terselubung*. Yang dimaksud plagiat terselubung di sini adalah tindakan mengambil sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya.
- 4) *Shake & paste collections*. Tindakan ini mengacu pada pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraf bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Sering kali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna.
- 5) *Clause quilts*. Tindakan ini adalah mencampurkan kata-kata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tidak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.





- 6) *Plagiat structural*. Jenis tindakan plagiat ini adalah terkait peniruan pola struktur tulisan, dari mulai struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.
- 7) *Pawn sacrifice*. Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan berapa banyak bagian dari teks yang memang digunakan walaupun penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.
- 8) *Cut & slide*. Pada dasarnya mirip dengan *pawn sacrifice* dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.
- 9) *Self-plagiarism*. Jenis tindakan ini adalah menggunakan ide dari tulisan-tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya namun menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat. Walaupun penulis merasa bahwa ide tersebut adalah miliknya dalam tulisan sebelumnya dan dapat menggunakannya secara bebas sesuai keinginannya, hal ini dianggap sebagai praktik akademik yang tidak baik.
- 10) *Other dimensions*. Jenis-jenis tindakan plagiat lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiator dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan di atas dalam tulisan yang dia buat. Yang pasti, tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi dari tindakannya.

5.5 Sanksi bagi Tindakan Plagiat

Apabila memang terbukti secara jelas dan sah seseorang melakukan tindakan plagiat dalam karya ilmiahnya, pihak universitas akan melakukan tindakan tegas dengan merujuk pada aturan yang berlaku, yakni Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Dalam aturan tersebut, pada Pasal 12 Ayat 1 dan 2 dinyatakan secara eksplisit mengenai sanksi tindakan plagiat baik untuk mahasiswa, dosen, peneliti, maupun tenaga kependidikan.





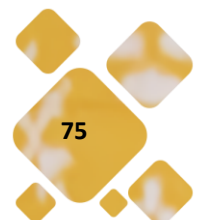
Menurut Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

- 1) teguran;
- 2) peringatan tertulis;
- 3) penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- 4) pembatalan nilai satu atau beberapa matakuliah yang diperoleh mahasiswa;
- 5) pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- 6) pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; dan
- 7) pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Sementara itu, sanksi bagi dosen/peneliti/ tenaga kependidikan yang terbukti melakukan tindakan plagiat menurut Pasal 12 Ayat 2 dapat berupa:

- 1) teguran;
- 2) peringatan tertulis;
- 3) penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
- 4) penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
- 5) pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
- 6) pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan;
- 7) pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan; dan
- 8) pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pada Pasal 12 Ayat 3 peraturan yang sama disebutkan juga bahwa: Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h menyandang sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui LLDIKTI.





DAFTAR RUJUKAN

- Anker, S. (2009). *Real Essays With Readings: Writing Project for College, Work, and Everyday Life*. Boston: Bedford/St. Martin's.
- Anker, S. (2010). *Real Writing With Readings: Paragraphs and Essays for College, Work, and Everyday Life*. Edisi Kelima. Boston: Bedford/St. Martin's.
- Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A Scientific Approach to Scientific Writing*. New York: Springer.
- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles: Strategy and Steps*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Crasswell, G. (2005). *Writing for Academic Success: A Postgraduate Guide*. London: Sage.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi Ketiga. Thousand Oaks: Sage.
- Creswell, J.W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Derewianka, B. (1990). *Exploring How Texts Work*. Rozelle: PETA.
- Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2017. Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan. Jakarta
- Fabb, N. & Durant, A. (2005). *How to Write Essays and Dissertations: A Guide for English Literature Students*. Edisi Kedua. Harlow: Pearson.
- Gerot, L. (1998). *Making Sense of Text*. Goald Coast Mail Centre: Gerd Stabnler, AEE Antipodean Educational Enterprise.
- Hartley, J. (2008). *Academic Writing and Publishing: A Practical Handbook*. Oxon: Routledge.
- Harvey, M. (2003). *The Nuts and Bolts of College Writing*. Indianapolis: Hackett Publishing Company.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). Permendikbud No. 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Permendiknas No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi



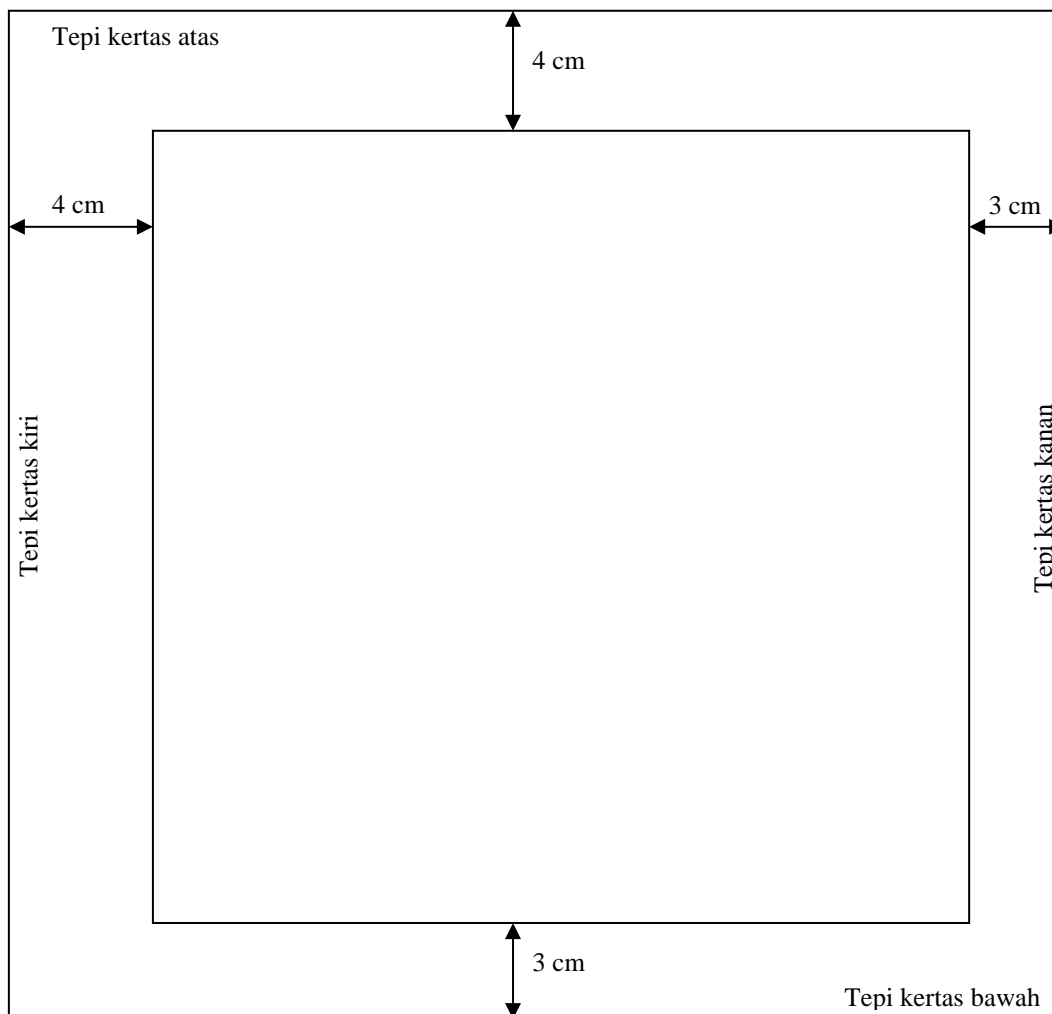
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2015). Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru.
- Kemmis & Mc Taggart, (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Martin, J. (1985). *Factual Writing*. Melbourne: Deakin University Press.
- McClain, M. & Roth, J.D. (1999). *Schaum's Quick Guide to Writing Great Essays*. New York: McGraw Hill.
- McWhorter, K.T. (2012). *Successful College Writing: Skills, Strategies, Learning Styles*. Boston: Bedford/ St. Martin's.
- Warburton, N. (2006). *The Basics of Essay Writing*. New York: Routledge.
- Williams, H. (Penyunting). (2008). *Plagiarism: Issues That Concern You*. Farmington Hills: Gale.
- Weber-Wulff, D. (2014). *False Feathers: A Perspective on Academic Plagiarism*. Heidelberg: Springer.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Lay-Out Halaman Naskah Tesis

Bahan: kertas HVS putih ukuran A4 (21 x 29,7 cm)





Lampiran 2. Contoh Sampul Luar/Kulit Luar Usulan Penelitian

USULAN PENELITIAN
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font 14)

JUDUL
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font 16)

Nama Mahasiswa
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font 14)



**PROGRAM STUDI MAGISTER ...
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
20...**

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font.14)

Bahan: kertas karton *Buffalo* atau *Linen*, warna biru dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm)





Lampiran 3. Contoh Sampul Bagian Dalam Usulan Penelitian

USULAN PENELITIAN
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font 14)

JUDUL
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

Oleh
Nama Mahasiswa
Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb) (NPM)
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)



PROGRAM STUDI MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
20...

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal,font.14)

Bahan: kertas HVS warna putih 80 gram dengan ukuran A4 (21x29,7 cm)



Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan Usulan Penelitian

PENGESAHAN

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)

JUDUL

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

Oleh

Nama Mahasiswa

Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb)

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 12)

(.....)

Pembimbing

Mengetahui,

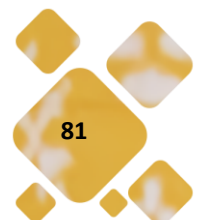
(.....)

Koordinator Program Studi

Magister

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 12)

Bahan: kertas HVS warna putih 80 gram dengan ukuran A4 (21x29,7 cm)





Lampiran 5. Contoh Sampul Luar/Kulit Luar Laporan Hasil Penelitian

LAPORAN HASIL PENELITIAN

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font* .14)

JUDUL

(Non Prodi Bahasa Inggris: Judul Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Prodi Bahasa Inggris: Judul Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font* .16)

Nama Mahasiswa

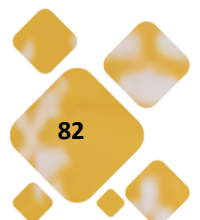
(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font* .14)



**PROGRAM STUDI MAGISTER ...
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
20**

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font*.14)

Bahan: kertas karton *Buffalo* atau *Linen*, warna biru dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm)





Lampiran 6. Contoh Sampul Bagian Dalam Laporan Hasil

LAPORAN HASIL PENELITIAN

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .14)

JUDUL

(Non Prodi Bahasa Inggris: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Prodi Bahasa Inggris: bahasa Inggris dan bahasa Indonesia)

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

Oleh

Nama Mahasiswa

Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb) (NPM)

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)



**PROGRAM STUDI MAGISTER ...
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
20**

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal,font.14)

Bahan: kertas HVS warna putih 80 gram dengan ukuran A4 (21x29,7 cm)



Lampiran 7. Contoh Halaman Pengesahan Laporan Hasil Penelitian

PENGESAHAN

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font 12)

JUDUL

**(Non Prodi Bahasa Inggris: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Prodi Bahasa Inggris: bahasa Inggris dan bahasa Indonesia)**

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

Oleh

Nama Mahasiswa

Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb)

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 12)

(.....)

Pembimbing

Mengetahui,

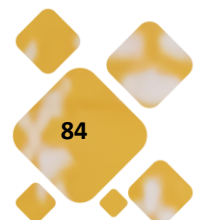
(.....)

Koordinator Program Studi

Magister

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 12)

Bahan: kertas HVS warna putih 80 gram dengan ukuran A4 (21x29,7 cm)





Lampiran 8. Contoh Sampul Luar/Kulit Luar Tesis

JUDUL TESIS

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 16)

Nama Mahasiswa

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .14)

TESIS

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal,font .12)

**Untuk memenuhi satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Magister... .
Program Studi**

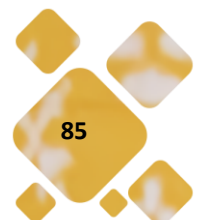
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 12)



**PROGRAM STUDI MAGISTER...
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
20.....**

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font.14)

Bahan: kertas karton *Buffalo* atau *Linen*, warna biru dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm)





Lampiran 9. Contoh Halaman Judul Bagian dalam Tesis

JUDUL TESIS

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

Oleh

Nama Mahasiswa

Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb) (NPM)

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)

TESIS

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal,font .12)

**Untuk memenuhi satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Magister... .**

Program Studi

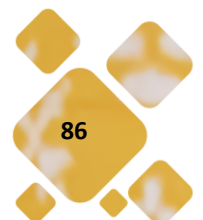
(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 10)



**PROGRAM STUDI MAGISTER...
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
20...**

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal,font.14)

Bahan: kertas karton *Buffalo* atau *Linen*, warna biru dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm)





Lampiran 10. Contoh Halaman Pengesahan Tesis

PENGESAHAN

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

JUDUL TESIS

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

Oleh

Nama Mahasiswa

Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb)

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)

TESIS

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font .12)

**Untuk memenuhi satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Magister... .**

Program Studi

**Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
tertera di bawah ini**

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 10)

Palu, 20...

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 10)

(.....)
Koordinator Program Studi
Magister

(.....)
Pembimbing

Mengetahui,

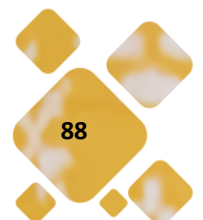
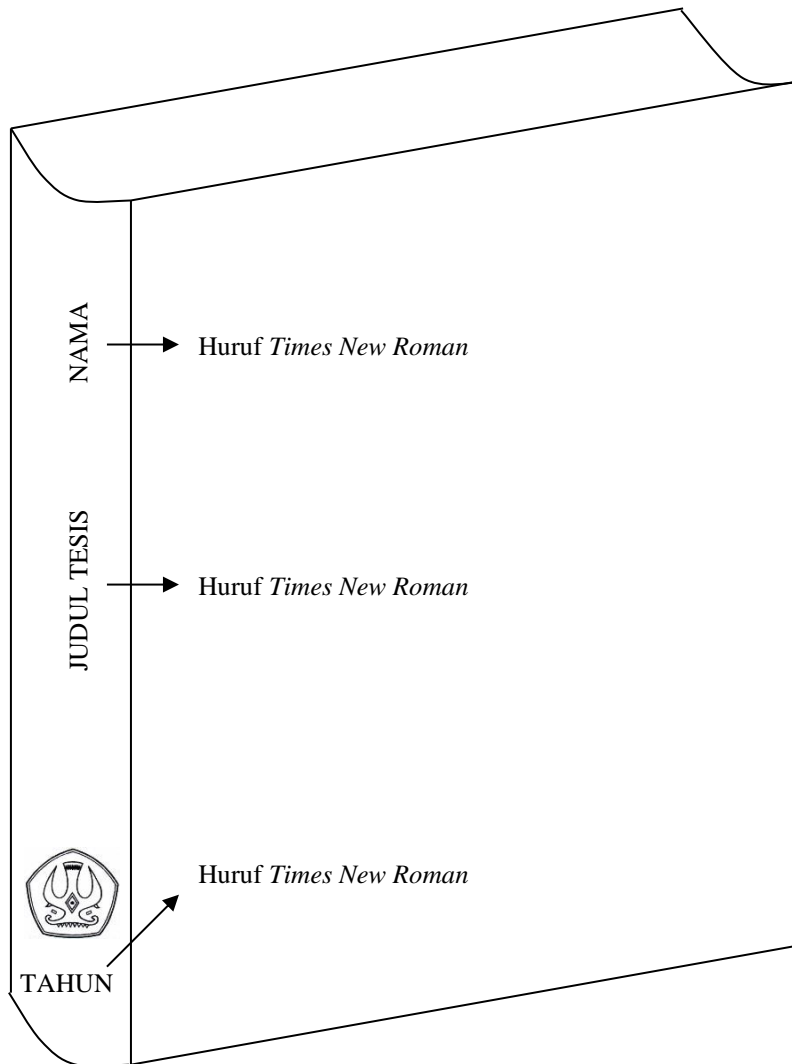
(.....)
Dekan FKIP Universitas Tadulako

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 10)

Bahan: kertas HVS warna putih 80 gram dengan ukuran A4 (21x29,7 cm)



Lampiran 11. Contoh Judul pada Punggung Tesis





Lampiran 12. Pernyataan Mahasiswa tentang Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (tesis) ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

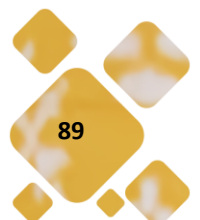
Palu,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6.000,00

(.....)

No. Stb :

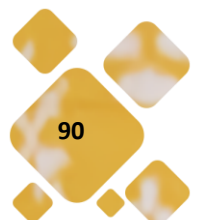




Lampiran 13. Contoh Halaman Persembahan

Karya ilmiah ini saya dedikasikan kepada Ayah dan Bunda atas segala didikan, bimbingan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini kepada saya.

Atau
Karya ilmiah ini saya dedikasikan kepada guru-guru saya selama menempuh pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi atas segala perhatian, bimbingan, didikan dan bantuannya selama saya menempuh pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.



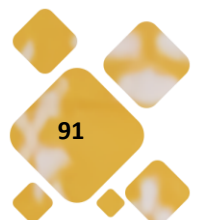


Lampiran 14. Contoh Halaman Moto

Hidup ini penuh dengan tantangan,
hanya dengan pendidikan yang baik
tantangan itu dapat diselesaikan dengan
baik.

Tiada hari tanpa membaca, itu tugas
utama seorang mahasiswa yang ingin
meraih sukses

Tiada hari tanpa olahraga, dengan
olahraga membuat mahasiswa lebih
berprestasi. Karena itu mengolahragakan
mahasiswa menjadi satu kunci dari
sekitan kunci kesuksesan bagi
mahasiswa





Lampiran 15. Contoh Halaman Pembimbingan Tugas Akhir

PENGESAHAN

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font* 12)

JUDUL SKRIPSI

(Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sejarah Sulawesi Tengah di SMP Negeri 1 Palu)

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font*. 14)

Oleh

Nama Mahasiswa

Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb)

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font* .12)

Telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Pembimbing

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font*. 12)

(.....)

Pembimbing

Mengetahui,

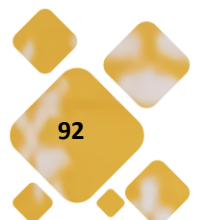
(.....)

Koordinator Program Studi

Pendidikan

(Huruf *Times New Roman*, *bold*/tebal, *font*. 12)

Bahan: kertas HVS warna putih 80 gram dengan ukuran A4 (21x29,7 cm)





Lampiran 16. Contoh Halaman Pengesahan Tugas Akhir

PENGESAHAN

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

JUDUL SKRIPSI

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 14)

Oleh

Nama Mahasiswa

Nomor Stambuk Mahasiswa (No. Stb)

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 12)

TESIS

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 12)

**Untuk memenuhi satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi**

**Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
tertera di bawah ini**

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 10)

Palu, 20...

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 10)

(.....)
Koordinator Program Studi
Pendidikan

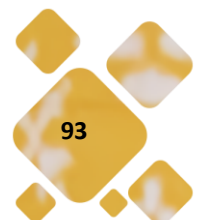
(.....)
Pembimbing

Mengetahui,

(.....)
Dekan FKIP Universitas Tadulako

(Huruf *Times New Roman*, bold/tebal, font. 10)

Bahan: kertas HVS warna putih 80 gram dengan ukuran A4 (21x29,7 cm)





Lampiran 17. Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

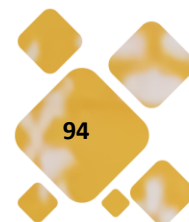
Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas petunjuk dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai karya tulis utama dalam menyelesaikan studi S-1/2 pada Program Studi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Tadulako. Tugas akhir ini berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Sigi Biromaru”.

Dalam penyelesaian skripsi/tesis ini, penulis menemukan berbagai kendala, namun berkat bantuan berbagai pihak terutama dengan komisi pembimbing, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada sebagai Pembimbing dan Pembahas Utama yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi/tesis ini.

Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Mahfuds M.P., Rektor Universitas Tadulako, atas kesempatan untuk mengikuti Program Pendidikan S1/S2 pada FKIP Universitas Tadulako.
2. Dr.Ir, Amiruddin Kade,S.Pd., M.Si., Dekan FKIP, atas kesempatan yang diberikan dalam mengikuti Program S-1/2 di FKIP Universitas Tadulako Palu.
3. dst.

Secara khusus kepada orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa untuk keberhasilan studi penulis dan kepada serta orang-orang yang tak terpisahkan dari kehidupan penulis yang





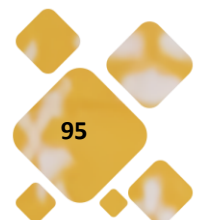
kesemuanya sangat dicintai, dengan segala ketulusan dan keikhlasan turut merasakan masa-masa sulit selama menempuh studi ini pada Program Pascasarjana Universitas Tadulako Palu.

Menyadari sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan kekhilapan, wajar kiranya penulisan karya tulis ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi/tesis ini sangat diharapkan dari segenap pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di

Akhirnya kepada Allah penulis kembalikan segalanya dan semoga Allah SWT meridai segala kegiatan kita. Amin!

Palu, 6 Setember 2021

Penulis,

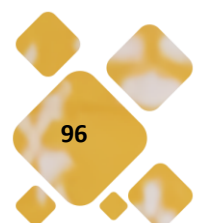




Lampiran 18. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4	
...dan seterusnya....	
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Teori Pembelajaran	18
2.1 Taksonomi Bloom	21
2.3	
...dan seterusnya....	
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	50
3.2 Populasi dan Sampel	53
3.3	
...dan seterusnya....	
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

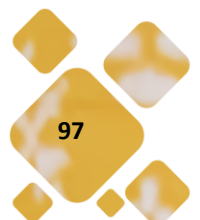




Lampiran 19. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Media Pembelajaran	6
Tabel 1.2 Tingkat Penggunaan Media di Sekolah	9
Tabel 1.3	
...dan seterusnya....	
Tabel 2.1 Teknik Penggunaan Media	15
Tabel 2.2	
...dan seterusnya....	

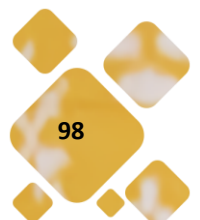




Lampiran 20. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Media yang kontekstual	4
Gambar 1.2 Media Visual	9
Gambar 1.3	
...dan seterusnya....	
Gambar 2.1 Penerapan Media Visual di Kelas	20
Gambar 2.2	
...dan seterusnya....	
Gambar 3.1 Guru Menggunakan Media Visual di Kelas	54
Gambar 3.2	
...dan seterusnya....	

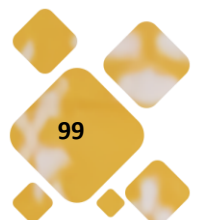




Lampiran 21. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel	101
2. Instrumen Penelitian	102
3. Analisa Hasil Uji Coba Instrumen	105
4. Hasil Olahan Data	110
5.	
...dan seterusnya....	





Lampiran 22. Contoh Halaman Sampul Skripsi (S1)

**MENINGKATKAN PENERAPAN NILAI-NILAI
AJARAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE DEMONSTRASI
DIKELOMPOK B TK DDI UJUNA
KECAMATAN PALU BARAT**

Oleh

Ratnawati

No. Stb. A 481 14 004

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN 2019

4,5 cm dari
tepi atas
kertas

2,5 cm

2 cm

1,5
cm

2 cm

0,5 -1 cm

3 cm

3 cm

2,5 cm

3 cm dari
tepi bawah
kertas



Lampiran 23. Contoh Halaman Sampul Skripsi Bahasa Inggris S1

**IMPROVING STUDENTS' LEARNING
ACHIEVEMENT ON SOCIAL SCIENCE
THROUGH INTERVIEW METHOD OF FOURTH
GRADERS AT SDN 1 KALEKE**

4,5cm dari
tepi atas
kertas

2,5 cm

ACERNI

3,5 cm

*Submittes as a Partial Fulfillment of the Requirements for
Bachelor Degree
At Elementary School Teacher Education Study Program
Education Science Department
Teacher Training and Education Faculty
Tadulako University*

3,5 cm



3,5 cm

**ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION
STUDY PROGRAM
EDUCATION SCIENCE DEPARTMENT
TEACHER TRAINING AND EDUCATION
FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY
2019**

2 cm

3cm dari
tepi
bawah
kertas





Lampiran 24. Contoh Abstrak

ABSTRAK

Asni, 2017. “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth* dengan *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palu”. **Tesis.** Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Pascasarjana, Universitas Tadulako, Pembimbing (1) Juraid (2) Iskandar Ahmad.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make a Macth* lebih tepat dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Riview Horay* pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 233 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Macth* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII D SMP Negeri 15 Palu dan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII F SMP Negeri 15 Palu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa di kelas VIII SMP Negeri 15 Palu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan menggunakan jasa computer SPSS 16 dimana nilai Sig (*2-tailed*) = 0,144 > 0,05 *Make H* diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A macth* dengan *Course Review Horay* pada Mata Pembelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palu. Perbedaan kedua model pembelajaran yang diterapkan hanya terdapat pada *mean*. Dimana *mean* hasil belajar kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih tinggi yaitu sebesar 90,27 sedangkan *mean* hasil belajar kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* lebih rendah yaitu sebesar 87,87.

Kata kunci: Model Kooperatif, *Make A Macth*, *course Review Horay*. Hasil belajar, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.



Lampiran 25. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Huruf yang Berbeda (Alternatif 1)

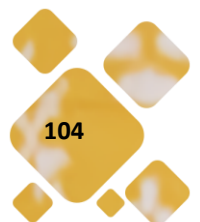
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah	
Tujuan Penelitian.....	5
Hipotesis Penelitian.....	7
Kegunaan Penelitian.....	9
Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	12
Ruang Lingkup Penelitian	14
Definisi Istilah	16
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
Perolehan Belajar	18
Motivasi Berprestasi.....	28
Gaya Kognitif	38
Motivasi Berprestasi dan Perolehan Belajar	44
Gaya Kognitif dan Perolehan Belajar.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN	
Rancangan Penelitian	56
Populasi dan Sampel	61
Instrumen Penelitian.....	68
Pengumpulan Data	77



	Analisis Data	80
BAB IV/	HASIL PENELITIAN	
	84
	90
	Pengujian Hipotesis.....	96

(dan seterusnya)





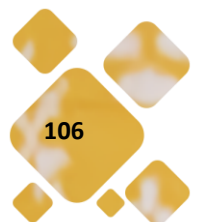
Lampiran 26. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Kombinasi Huruf–Angka (Alternatif 2)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
H. Definisi Istilah	16
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Perolehan Belajar	18
B. Motivasi Berprestasi.....	28
C. Gaya Kognitif.....	38
D. Motivasi Berprestasi dan Perolehan Belajar	44
E. Gaya Kognitif dan Perolehan Belajar.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	61
C. Instrumen Penelitian.....	68



	D. Pengumpulan Data	77
	E. Analisis Data	80
BAB IV.	HASIL PENELITIAN	
	A.	84
	B.	90
	C. Pengujian Hipotesis.....	96
	...dan seterusnya....	





Lampiran 27. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Huruf angka (Alternatif 3)

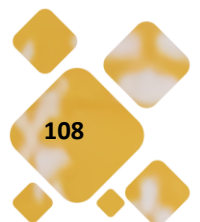
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	12
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	14
1.8 Definisi Istilah	16
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Perolehan Belajar	18
2.2 Motivasi Berprestasi	28
2.3 Gaya Kognitif	38
2.4 Motivasi Berprestasi dan Perolehan Belajar	44
2.5 Gaya Kognitif dan Perolehan Belajar	50
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel	61
3.3 Instrumen Penelitian	68





	3.4 Pengumpulan Data	77
	3.5 Analisis Data	80
BAB IV.	HASIL PENELITIAN	
	4.1	84
	4.2	90
	4.3 Pengujian Hipotesis	96
	...dan seterusnya....	





Lampiran 28. Contoh Daftar Rujukan

DAFTAR RUJUKAN

- American Psychologist Association, 1984. *Publication Manual* (3rd Ed) Washington D.C.: APA.
- Fakultas Pascasarjana, 1985. *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascasarjana*, Palu: Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Gandjar, I., Domadikarta, S. 7 Oemardjati, B.S. 1988. Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi *Sarjana Biologi* FMIPA UI, Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI.
- Kasbolah K., Susilo, H & Wicaksono, M. 1990. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang OPF IKIP MALANG.
- Pusat Penelitian IKIP MALANG 1989. Pedoman bagi Penyumbang karanga. *Forum Penelitian*, I(2): 228-231.
- Rofi'uddin, A. 1990. *Panduan Penyusunan Makalah*, Malang:



Lampiran 29. Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan untuk Penulisan Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Jurusan/Program Studi :

Fakultas/Program :

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **skripsi/tesis*** ini benar tulisan saya dan bukan plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **skripsi/tesis*** ini memenuhi unsur plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palu,

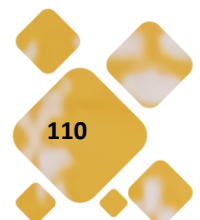
Yang membuat pernyataan,

Materai
6000

Tanda Tangan

Nama Terang

*Pilih yang diperlukan





Lampiran 30. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Nurul Inayah lahir di Donggala, 13 Desember 1991, anak ketiga dari 3 bersaudara pasangan Drs. Muh.Hasbi, M.Pd dengan Dra. Hj. Kartini Paduai.

Pendidikan sekolah dasar di SDN Uju Desa Kabonga Kecil selama 4 bulan, setelah itu pindah ke Palu di SDN Inpres BTN Silae pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Palu dan tamat pada tahun 2006, kemudian lanjut di SMA Negeri 4 Palu dan tamat pada tahun 2009 pada jurusan IPA. Setelah lulus SMA, tahun 2009 itu juga, melalui jalur PMDK (Pemilihan Minat dan Kemampuan), terdaftar sebagai mahasiswa S1 program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Tadulako dan diyudisium pada tanggal 25 Juni 2013. Satu tahun setelahnya, yaitu tahun 2014, melanjutkan studi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dan yudisium pada tanggal 25 April 2016.



Lampiran 31. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika
Tadulako

**PROFIL PEMECAHAN MASALAH BANGUN DATAR SEGITIGA DITINJAU
DARI LEVEL PERKEMBANGAN BERPIKIR VAN HIELE PADA SISWA SMP
NEGERI 3 PALU**

Pildayani Pildayani, Sukayasa Sukayasa, Mustamin Idris*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profil pemecahan masalah bangun datar segitiga ditinjau dari level perkembangan berpikir Van Hiele pada siswa SMP Negeri 3 Palu berdasarkan langkah-langkah Polya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pemecahan masalah siswa yang memiliki: 1) level 0 (visualisasi), a) pada tahap memahami masalah, siswa menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal, b) merencanakan masalah, siswa masih salah dalam menyusun rencana penyelesaian, c) melaksanakan rencana pemecahan masalah, siswa tidak dapat menyelesaikan masalah karena rencana pemecahan masalah yang dibuat salah, d) memeriksa kembali, siswa tidak memeriksa kembali hasil penyelesaian yang dibuatnya. 2) level 1 (Analisis), a) memahami masalah, subjek menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap, b) merencanakan masalah, siswa menyusun rencana penyelesaian menggunakan informasi yang diketahuinya, c) melaksanakan rencana pemecahan masalah, siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana yang dilakukan sebelumnya, d) memeriksa kembali, siswa tidak memeriksa kembali atas jawaban yang diperoleh. 3) level 2 (Deduksi Informal), a) memahami masalah, siswa menuliskan dan memaparkan hal yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, b) merencanakan masalah, siswa memahami hal yang diketahui dari masalah di soal, kemudian menyusun rencana penyelesaian menggunakan informasi yang diketahui, c) melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek mengerjakan dengan menggunakan strategi yang telah direncanakan dan menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuannya untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan, d) memeriksa kembali, subjek mengecek kembali langkah demi langkah hasil pekerjaan yang telah dibuatnya dengan teliti.

Kata kunci: profil pemecahan masalah, bangun datar segitiga, perkembangan berpikir Van Hiele, langkah-langkah polya.

(menyesuaikan template jurnal setiap program studi)



Lampiran 32. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Akademika Kimia

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 8 Palu

Ilham Suliadi, Irwan Said, Minarni Rama Jura

Abstract

This study aimed to obtain description in application the cooperative learning model type scramble on student's learning outcomes in hydrocarbon material in class X SMAN 8 Palu. This type of research was quasi-experimental research. This study was conducted at two group, 27 students in class XB as an experimental group and 28 students in class XA as a control group. The testing of student's learning outcomes data used the statistical analysis t-test of the two parties with the prerequisite test: normality test and homogeneity test. The results of the data analysis, it was obtained the average values of students in experiment class () was 72.40 with a standard deviation of 11.86 and students in control class () was 67 with a standard deviation of 12.03. Based on the results of testing hypotheses by statistical t-test two parties, it was obtained $t_{\text{table}} < t_{\text{calculation}} > +t_{\text{table}}$ ($t_{\text{calculation}}=2.37$ and $t_{\text{table}}=1.67$) with a significance level $\alpha = 0.05$ and degrees of freedom 53, then H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that there is the effect of applying the cooperative learning model type scramble toward student's learning outcomes in the hydrocarbon material in class X SMA 8 Palu.

Keywords

Cooperative learning model, scramble, hydrocarbons, learning outcomes





Lampiran 33. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako

Konsistensi Jawaban Mahasiswa pada Representasi dengan Konteks
Soal yang Berbeda

Nur Aisyah, Sahrul Saehana, I Komang Werdhiana

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsistensi jawaban mahasiswa pada representasi dengan konteks yang berbeda. Subjek penelitian terdiri dari 21 orang mahasiswa dan dipilih 3 responden dengan cara pemberian mengelompokkan responden menjadi 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Data diperoleh melalui tes konsistensi representasi serta wawancara. Tes konsistensi representasi terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konsistensi representasi rata-rata yang diperoleh mahasiswa berada dalam kategori sedang. Dari ketiga konteks yaitu verbal, diagram dan grafik, format representasi grafik memiliki nilai paling tinggi dari kecenderungan mahasiswa dalam menjawab soal. Perlunya pembiasaan oleh mahasiswa calon guru dalam menyelesaikan soal fisika dengan menggunakan representasi yang beragam yaitu guna membantu dalam mengomunikasikan pemikiran, mengembangkan dan memperdalam pemahaman mereka.

Kata Kunci: Konsistensi, Representasi



Lampiran 34. Contoh Abstrak Artikel Jurnal Bahasa dan Sastra

**KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PALU**

Zainul Abidin, Sahrudin Barasandji, Laode Baisu

Abstract

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Palu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahap yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) hasil analisis data. Data yang diperoleh berasal dari hasil bacaan teks berita siswa kelas VIII A. Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan siswa membaca teks berita pada siswa kelas VIII A bahwa nilai perolehan siswa yang tertinggi adalah 93,75 atau dibulatkan menjadi 94 sedangkan yang terendah adalah 62,5 atau dibulatkan menjadi 62. Sementara itu melihat hasil perolehan berdasarkan nilai murni diketahui dari jumlah siswa 36 orang, secara keseluruhan siswa kelas VIII A dikatakan mampu dalam melafalkan bacaan dengan baik, memperhatikan intonasi, kelancaran, dan penampilan dalam membaca teks bacaan serta memahami teks bacaan yang dibaca. Dengan melihat hasil perolehan evaluasi siswa diketahui bahwa yang mendapat nilai 94 sebanyak 15 siswa atau 41,6 %, yang mendapat nilai 87 sebanyak 8 siswa atau 22,2%, yang mendapat nilai 81 sebanyak 8 siswa atau 22,2%, yang mendapat nilai 75 sebanyak 4 siswa atau 11,1%, yang mendapat nilai 69 sebanyak 6 siswa atau 16,6% dan yang mendapat nilai 62 sebanyak 6 siswa atau 16,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 62. Secara keseluruhan kemampuan membaca teks berita pada siswa kelas VIII A yaitu 78, maka siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Palu dikategorikan telah berhasil karena mencapai nilai 78 (baik/tuntas).

Kata kunci : Kemampuan Membaca dan Hasil Evaluasi Membaca Teks Berita



Tempatpenomor

4 cm

4 cm

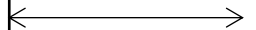
Lampiran 35. Margin Penulisan

1 cm



Batas bidang pengetikan

3 cm



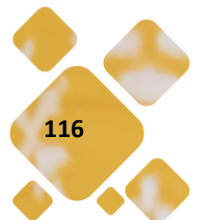
3 cm



1 cm

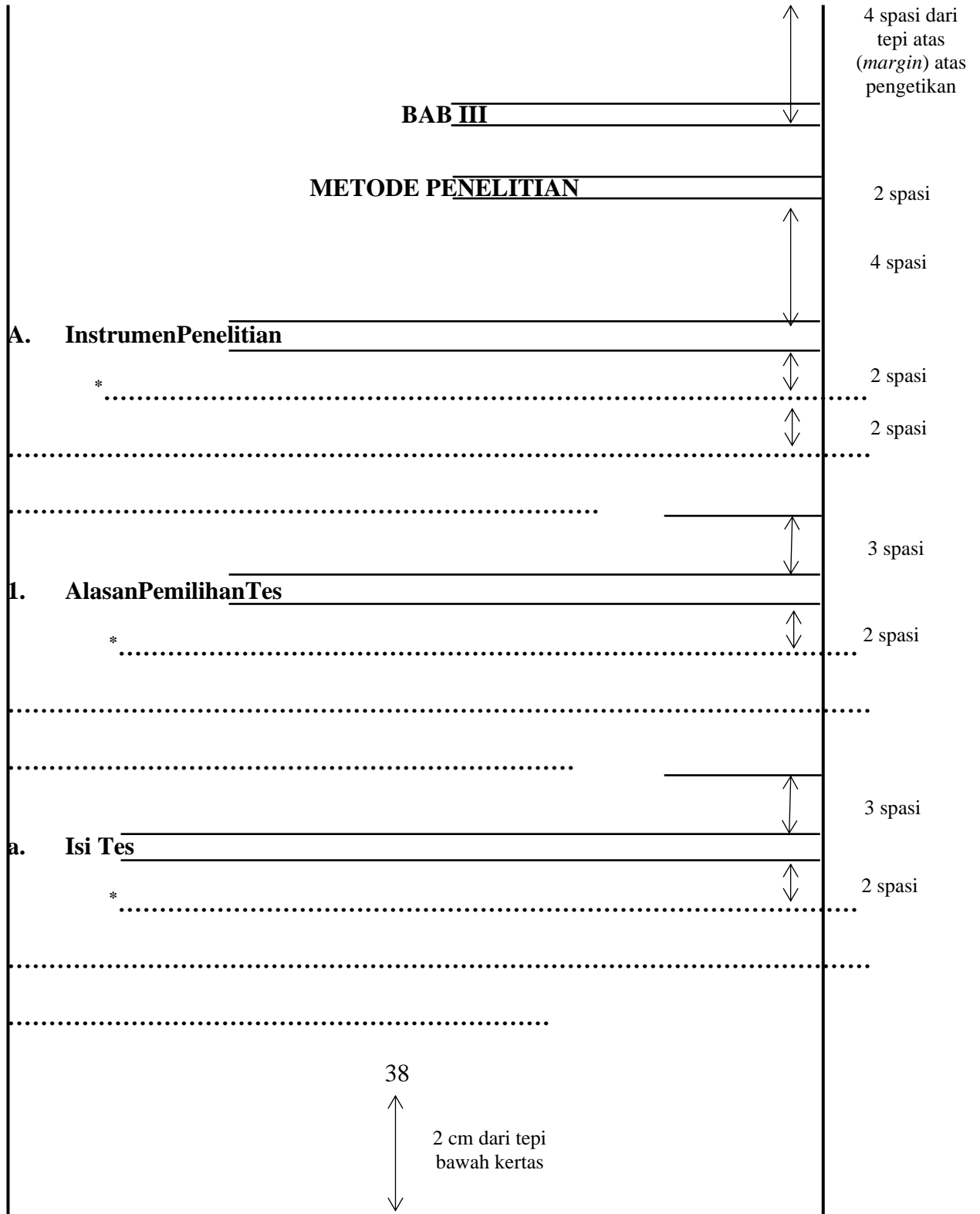


Tempatnomor
Halamanbabbaru





Lampiran 36. Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks

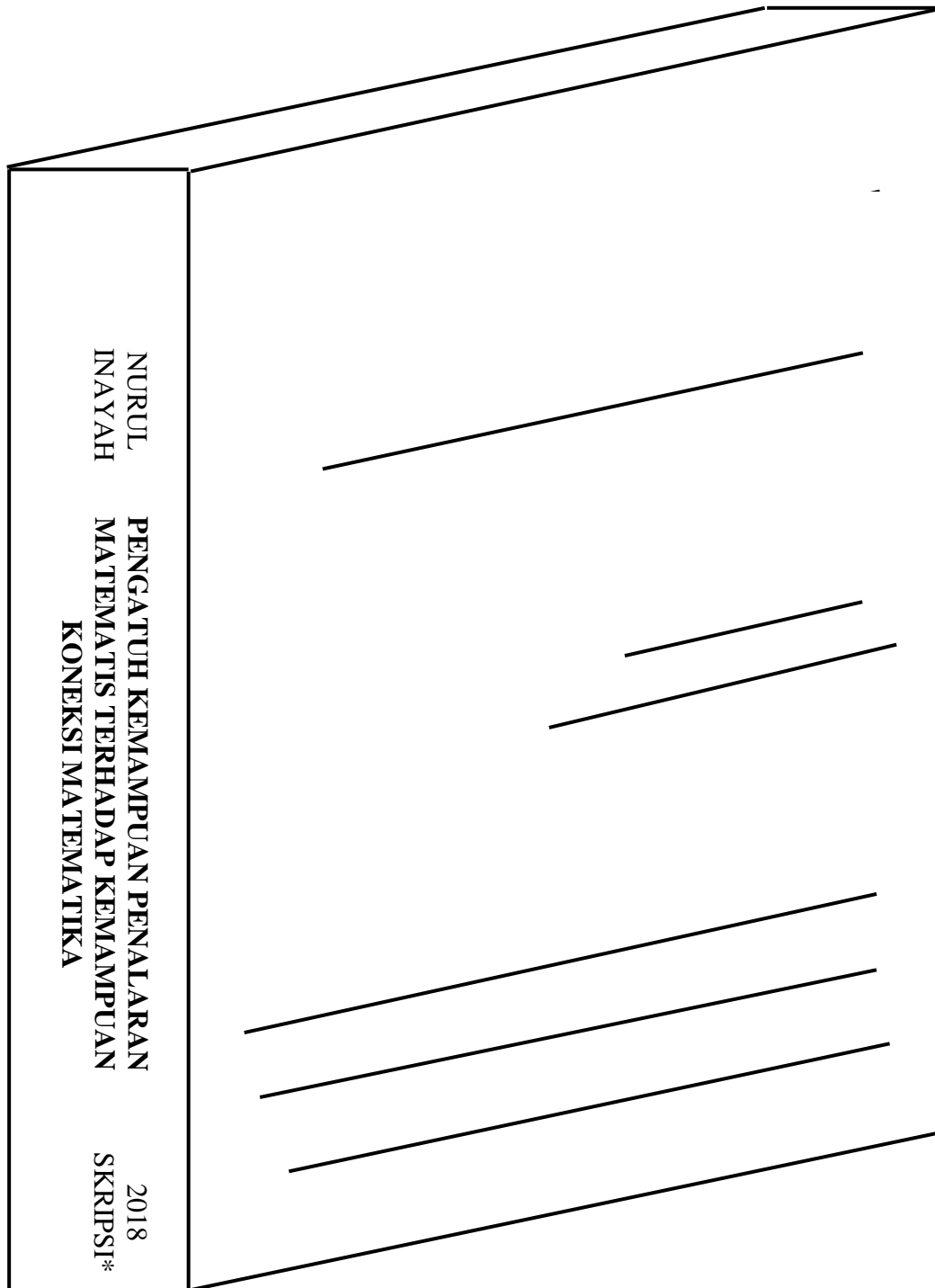


Keterangan:

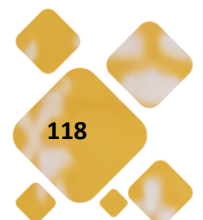
*Huruf pertama 1,2 cm dari tepi kiri



Lampiran 37. Contoh Layout Punggung Penjilidan Skripsi



*untuk tesis menyesuaikan





Lampiran 38. Contoh Esai Eksposisi Analitis

Urgensi Hak Politik Difabel

Hak pilih difabel dalam pemilu 2014 masih dimarjinalkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal tersebut menyebabkan warga difabel merasa tidak dihargai oleh pemerintah. Dapat dikatakan, diskriminasi terhadap kaum minoritas di Indonesia masih merupakan masalah aktual (Danandjaja, 2003)

Poin pertama dimarjinalkannya difabel pada pemilu 2014, dapat dilihat pada alat peraga (template braille) yang kurang saat pelaksanaan pemilu legislatif pada 9 April 2014. KPU Jawa Barat hanya menyediakan template untuk DPRD RI saja, sedangkan DPR RI, DPRD tingkat provinsi, kabupaten, dan kota tidak disediakan. Tak heran, kaum tunanetra sempat mengadakan gugatan kepada KPU, pada Februari 2014 lalu, agar menyediakan template braille pada pemilu 2014.

Kedua, dengan kurangnya template braille tersebut, pemilu yang pada hakikatnya berasaskan *luber jurdil* (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil) menjadi bias karena penyandang tunanetra harus didampingi oleh orang lain pada saat memilih caleg DPR RI, DPRD tingkat provinsi, kabupaten, dan kota. Koordinator Forum Tunanetra Menggugat, Suhendar, menuturkan alat peraga sangat dibutuhkan bagi kemandirian memilih penyandang tunanetra.

Ketiga, pemerintah dinilai kurang mengimplementasikan Perda No. 10 tahun 2006 yang berisikan tentang upaya perlindungan dan kesejahteraan penyandang cacat Jawa Barat. Selama ini hanya Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan saja yang banyak melakukan program bagi kaum difabel. Padahal masih banyak aspek yang harus diperhatikan selain bidang sosial dan pendidikan.

Poin terakhir mengenai urgensi hak berpolitik kaum difabel yang tak kalah pentingnya ialah pendataan daftar pemilih tetap (DPT) yang kurang akurat. KPU masih memberlakukan DPT yang belum diperbaharui, sedangkan pihak tunanetra sudah memberikan data yang terbaru. Hal ini semakin menguatkan adanya diskriminasi pada penyandang tunanetra.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, jelas bahwa kaum difabel Jawa Barat masih dipandang sebelah mata. Melihat banyaknya aspek berpolitik warga tunanetra yang kurang diperhatikan oleh pemerintah, tak bisa disangkal apabila mereka memutuskan untuk golput pada pemilu 2014.

Referensi:

Danandjaja, J. (2003). *Diskriminasi terhadap minoritas masih merupakan masalah aktual di Indonesia sehingga perlu ditanggulangi segera*. Diakses dari <http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar/Diskriminasi%20terhadap%20minoritas%20-2520james%20danandjaja.pdf&cd=3&ved=0CCwQFjAC&usg=AFQjCNHtVQS1Hks5cOLAsbINpt9Bul0xNA>



Lampiran 39. Contoh Esai Eksposisi Hortatori

Hak Cipta Merek Dagang Perlu Dilindungi

Pendaftaran hak cipta merek dagang perusahaan masih dianggap kurang penting oleh warga Indonesia. Padahal jika terjadi plagiarisme terhadap logo usaha, pengusaha akan kalang kabut menanganinya karena tidak memiliki payung hukum. Oleh sebab itu, perlindungan hak cipta merek dagang sangat dibutuhkan agar terhindar dari kerugian ekonomi.

Pada dasarnya, hak cipta adalah salah satu dari hak-hak asasi manusia yang tercantum dalam *Universal Declaration of Human Rights* (Deklarasi Umum Hak-hak Asasi Manusia) dan *UN International Covenants* (Perjanjian Internasional PBB) dan juga hak hukum yang sangat penting yang melindungi karya (Ajie, 2008). Dapat disimpulkan, karya apa pun yang dibuat oleh siapa pun patut memiliki hak cipta.

Contoh pelanggaran hak cipta merek dagang dapat dilihat dari maraknya kasus plagiarisme yang menimpa logo Starbucks Coffee (berupa lingkaran berwarna hijau dengan lambang perempuan di tengahnya, serta di kelilingi tulisan berwarna putih) yang ditiru oleh kafe-kafe serupa di seluruh dunia. Rupanya, kebanyakan orang hanya ingin membuat logo secara instan tanpa mempertimbangkan segi estetikanya. Dalam hal ini, desainer grafis dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat suatu karya dan tidak meniru suatu ide seenaknya.

Apabila merek dagang sudah berpayung hukum, maka perusahaan yang sudah memiliki nama besar tidak perlu cemas saat karyanya dijiplak orang. Yang perlu diperhatikan adalah apakah para pengusaha menghargai kepemilikan hak cipta tersebut atau tidak, terlebih merek dagang yang sudah terkenal tentu memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Bagi para pengusaha yang ingin membuat merek dagang, alangkah baiknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan desainer grafis yang berprofesi sebagai *brand consultant* atau konsultan merek. Hal tersebut dapat ditempuh untuk menghindari penjiplakan logo dari perusahaan lain. Melihat betapa pentingnya merek dagang bagi suatu perusahaan, pengusaha sangat perlu mendaftarkan hak cipta merek dagangnya terkait nilai ekonomi usaha. Selain mendaftarkan hak cipta, pembuatan merek dagang pun harus ditangani oleh pihak profesional sehingga logo yang dihasilkan tidak terlihat biasa-biasa saja, juga sebagai upaya menghindari plagiarisme desain grafis.

Referensi:

Ajie, M. D. (2008). *Hak cipta (copyright): konsep dasar dan fenomena yang melatarbelakanginya*. Diakses dari http://www.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI._PERPUSTAKAAN_DAN_INFORMASI/MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a.n_Miyarso_Dwiajie/Makalah-intelectual_Property_Right_2008.pdf&cd=3&ved=0CC4QFjAC&usg=AFQjCNE5LZ-Kko5-A8MmD1z0b3vVr8PgEw



Lampiran 40. Contoh Esai Diskusi

DUA SISI UJIAN NASIONAL

Pelaksanaan ujian nasional (UN) masih menjadi perdebatan panjang di Indonesia. Ujian yang diberlakukan sebagai tolak ukur penilaian pendidikan skala nasional ini sering menjadi mimpi buruk bagi para pelajar. Selain itu, pemberlakuan UN sebagai syarat kelulusan sekolah dasar dan menengah kerap membuat peserta didik tertekan secara mental.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 58 ayat 1, dicantumkan bahwa terhadap hasil belajar peserta didik perlu dilakukan evaluasi oleh pendidik dengan tujuan utama untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Acuan lain mengenai UN pun dipaparkan pada pasal 35 ayat 1 dan 3, juga pasal 58 ayat 2 yang menjelaskan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, satuan/lembaga pendidikan, dan program pendidikan untuk memantau dan/atau menilai pencapaian standar nasional pendidikan (isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan evaluasi pendidikan).

Di lain pihak, pelaksanaan UN acap kali diwarnai pemberitaan yang negatif dari media, seperti kebocoran soal, kecurangan, dan tingkat stres siswa yang meningkat saat UN. Penggambaran UN yang begitu mencekam membuat para peserta didik ketakutan menghadapi ujian kelulusan sekolah itu. Kebanyakan siswa mengikuti pelajaran tambahan demi dapat lulus ujian, ada juga siswa yang memilih untuk melakukan segala cara, seperti mencontek, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan keberlangsungan sistem pendidikan Indonesia.

Menurut Kusmana (2012), format dan sistem UN memang sebuah konsep yang bagus dan ideal, namun dalam kenyataannya, hasil UN siswa sangat ditentukan juga oleh bagaimana sang guru mampu secara tuntas menumpahkan materi pembelajaran sehingga benar-benar dikuasai dan dipahami anak didik. Dapat disimpulkan, UN tidak bisa dijadikan tolak ukur kelulusan siswa karena selain ujian masih banyak aspek lain yang perlu dinilai, seperti aspek afektif dan psikomotor. Di samping itu, perlu diperhatikan bahwa meskipun UN memang penting untuk mengukur mutu pendidikan, tapi lebih penting lagi menjalankan UN dengan jujur.

Referensi:

Kusmana, U. (2012). *Apa pentingnya ujian nasional?*. Diakses dari <http://m.kompasiana.com/post/read/454276/2/apa-pentingnya-ujian-nasional.html>



Lampiran 41. Contoh Esai Eksplanasi

Dampak Limbah Industri bagi Lingkungan

Berkembangnya industri Indonesia saat ini membawa titik cerah terhadap aspek ekonomi, namun hal tersebut juga memberi dampak negatif pada lingkungan. Pengembangan industri mengakibatkan banyaknya eksploitasi sumber daya yang intensif dan berujung pada pembuangan limbah. Jika hal tersebut tidak cepat ditangani, maka lingkungan di sekitar kawasan industri dapat tercemar.

Pada hakikatnya, pembangunan pabrik yang baik disertai dengan izin mendirikan bangunan (IMB) dan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Jika suatu bangunan tidak memenuhi kedua syarat tersebut, maka bangunan tersebut tidak layak untuk didirikan. Namun pada praktiknya, banyak sekali pelanggaran yang dilakukan perusahaan, seperti pabrik tekstil PT. Kahatex di Bandung Timur yang memperluas lahan tanpa memiliki Amdal.

Pembangunan pabrik tekstil yang tidak sesuai aturan bisa berdampak buruk pada lingkungan di sekitarnya. Efek samping yang ditimbulkan dapat berupa banjir, kekeringan, polusi udara, dan penyakit. Adanya pabrik industri dapat juga menimbulkan kebisingan sehingga kehidupan warga terganggu. Keadaan tersebut tentu membuat masyarakat cemas.

Meskipun industri tekstil menjadi komoditi ekspor yang diandalkan, tetapi industri ini dapat menimbulkan masalah yang serius bagi lingkungan terutama masalah limbah cairnya yang mengandung bahan organik yang tinggi, kadang-kadang juga logam berat (Setiadi, dkk, 1999). Oleh karena itu, air limbah harus diolah terlebih dahulu sebelum keluar pabrik.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 H tentang hak atas lingkungan hidup yang baik bersih dan sehat, sudah sepatutnya masyarakat terbebas dari bahaya buangan yang disebabkan pembangunan pabrik liar. Selain itu, pembangunan pabrik pun harus disertai sosialisasi pada warga. Tentu saja sosialisasi tersebut harus disertai IMB dan Amdal yang sudah disahkan oleh pemerintah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik simpulan tentang bahaya limbah yang ditimbulkan pabrik, khususnya pabrik tekstil. Selain limbah, pembangunan pabrik tekstil pun dapat berdampak pada keberlangsungan hidup warga sekitar.

Referensi:

Setiadi, dkk. (1999). *Pengolahan limbah cair industri tekstil yang mengandung zat warna AZO reaktif dengan proses gabungan anaerob dan aerob*. Diakses dari <http://ppprodtk.fti.itb.ac.id/tjandra/wp-content/uploads/2010/04/Publikasi-No20.pdf&cd=3&ved=0CDEQFjACusg=AFQjCNG4bk gEWaFDIpiBGVgGdeytdEDxDg>



Lampiran 42. Anotasi Bibliografi

Contoh 1

Sivadas, E. & Johnson, M. S. (2005). Knowledge flows in marketing: An analysis of journal article references and citations. *Marketing theory articles*, 5(4), 339-361. doi: 10.1177/1470593105058817.

Beranjak dari kekhawatiran para ahli terhadap kualitas karya ilmiah di bidang pemasaran, Sivadas dan Johnson membuat sebuah artikel sepanjang 23 halaman yang menyajikan hasil penelitian mengenai arus pergerakan ilmu pemasaran dalam delapan jurnal terkait bidang pemasaran dan konsumen, antara lain *Journal of Marketing*, *Journal of Marketing Research*, *Journal of Consumer Research*, *Marketing Science*, *Journal of Advertising*, *Journal of Advertising Research*, *Journal of Retailing*, dan *Industrial Marketing Management*. Pergerakan ilmu-ilmu pemasaran dapat dilihat dengan menganalisis pola, jumlah, serta jenis kutipan dan referensi dalam artikel-artikel tersebut. Secara spesifik, artikel ini mengkaji isu ‘*cumulativeness*’ dan transfer pengetahuan ilmu pemasaran dan ilmu non-pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kutipan dan referensi, baik dari ilmu pemasaran maupun ilmu non-pemasaran, memberi pengaruh secara signifikan terhadap pergerakan ilmu pengetahuan dalam jurnal-jurnal tersebut.

Artikel ini ditulis dengan baik dan sistematis oleh kedua penulis. Terlebih teori-teori yang mendukung pentingnya pembuatan artikel mengenai arus pergerakan ilmu pemasaran dalam karya ilmiah dikemukakan dengan cukup detail. Beberapa hipotesis pun dikembangkan oleh kedua penulis, sehingga arah penelitian kuantitatif mereka semakin jelas dan terarah. Hasil penghitungan secara statistik dipaparkan dalam tabel yang juga disertai dengan penjelasan yang memadai.



Contoh 2

Culler, J. (1997). *Literary Theory: A very short introduction*. New York: Oxford University Press.

Buku ini menyajikan penjelasan poin-poin penting terkait teori sastra secara ringkas dan komprehensif. Culler mengawali buku ini dengan menjelaskan pengertian teori dan penerapannya dalam ilmu sastra. Kemudian, sifat, fungsi dan cakupan ilmu sastra dipaparkan dalam bab-bab berikutnya. Misalnya, hubungan sastra dan budaya, retorika, naratif, bahasa performatif, dan identitas dalam sastra. Banyak tokoh-tokoh penting dalam bidang sastra yang diperkenalkan dalam buku ini, berikut karya dan kontribusi yang diberikan tokoh tersebut. Oleh karena itu, buku ini tidak hanya dipenuhi dengan teori semata, tetapi juga sejarah yang penting untuk diketahui.

Sesuai dengan judulnya, buku ini berhasil memberi pengenalan singkat mengenai teori-teori sastra tanpa menghilangkan hal-hal pokok yang wajib diketahui oleh pembaca. Teknik penulisan dalam buku ini sangat komunikatif, karena Culler menggunakan kata-kata yang tidak terlalu baku dan menganggap pembaca sebagai 'teman'. Pembahasannya pun dipaparkan secara bertahap sehingga mudah dipahami, dimulai dari awal kemunculan teori, asal usul dalam teori ilmu sastra, sampai berbagai gagasan penting dalam ilmu sastra. Hal menarik lainnya adalah disertakannya beberapa ilustrasi kartun dan *caption* jenaka di setiap babnya.





Lampiran 43. Contoh Reviu Buku

Danesi, M. (2002). *Understanding media semiotics*. (edisi pertama). London: Arnold.

Dalam era kesejagatan seperti sekarang ini, media memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup dan perilaku manusia yang banyak dipengaruhi oleh media baik secara disadari maupun tidak. *Understanding Media Semiotics* mengulas fenomena tersebut dari sudut pandang ilmu semiotika, dimana semua media yang dibahas di dalamnya digolongkan sebagai *signifier*. Oleh karena itu, buku ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai referensi kajian media yang berbasis ilmu linguistik.

Dalam bab pengenalan, Danesi menjelaskan bahwa buku karangannya ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ilmu semiotika dapat diterapkan dalam kajian media. Buku yang terdiri atas sembilan bab ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai media dan pemaparan sejarah perkembangan media dari masa ke masa (Bab 1). Bab 2 menyajikan pembahasan mengenai teori-teori semiotika, termasuk di dalamnya latar belakang munculnya ilmu semiotika dan penjelasan mengenai objek analisis pada semiotika media. Kemudian Bab 3-8 berisi penjelasan masing-masing jenis media berikut sejarah perkembangannya dengan lengkap, yaitu media cetak, media audio, film, televisi, komputer dan internet, dan periklanan. Di akhir bukunya, Danesi tidak lupa untuk menyampaikan pandangannya mengenai dampak sosial dari besarnya pengaruh media terhadap kehidupan manusia (Bab 9).

Selain memaparkan penerapan ilmu semiotika dalam kajian media, melalui buku ini Danesi ingin menyanggah apa yang telah dikemukakan oleh Roland Barthes, seorang ahli semiotika asal Perancis, pada tahun 1950 mengenai '*pop culture*' atau kebudayaan populer yang merupakan dampak dari adanya media. Menurut Barthes, '*pop culture*' adalah suatu gangguan besar (umumnya berasal dari kebudayaan barat) yang bertujuan untuk menghilangkan cara pembentukan makna yang tradisional (hlm. 23 dan 206). Pada awal tahun 1960, Jean Baudrillard, yang juga seorang ahli semiotika Perancis, menambahkan bahwa gangguan besar yang dibawa '*pop culture*' akan membuat masyarakat menjadi 'tidak sadar', sehingga mereka akan terbiasa menerima objek-objek yang ditawarkan media (hlm. 33).

Danesi berpendapat bahwa pemikiran Barthes dan Baudrillard telah memberi citra buruk pada semiotika. Mereka secara tidak langsung telah membuat ilmu semiotika menjadi terpolitisasi dengan melihat '*pop culture*' dari sisi negatifnya saja, tanpa melihat dari sisi positif yang juga memberi pengaruh baik pada kehidupan masyarakat (hlm. 206). Danesi menekankan bahwa semiotika hanya berfokus pada kajian perilaku manusia berdasarkan tanda yang dibawa oleh media, bukan mengkritik sistem sosial atau politik (hlm. 34).

Buku *Understanding Media Semiotics* karangan Marcel Danesi sangat menyenangkan untuk dibaca, karena pemaparannya jelas dan tidak berbelit-belit. Bahasa yang digunakan pun ringan dan mudah dimengerti, karena menggunakan diksi bahasa Inggris yang *familiar*. Umumnya, Danesi memberi contoh-contoh analisis semiotika dari berbagai media seperti film, acara TV, iklan, dan lain-lain, yang sudah banyak dikenal. Hal ini dapat memudahkan para pembaca dalam memahami penjelasan yang dipaparkan oleh Danesi, karena contoh media yang dianalisis merupakan media yang sudah mereka



ketahui sebelumnya. Di setiap awal bab terdapat kutipan-kutipan inspiratif dari berbagai tokoh yang relevan dengan bahasan dalam bab tersebut, sehingga buku ini semakin menarik untuk dibaca. Buku ini juga semakin lengkap dengan disertakannya glosarium, bibliografi, dan indeks di akhir buku.

Walaupun terkesan tanpa cela, buku ini masih memiliki kekurangan dari segi teknik penulisan dan isi. Hal yang disayangkan dari segi teknik penulisan buku ini adalah tidak semua subbab dicantumkan dalam daftar isi, sehingga dapat menyulitkan pembaca dalam mencari halaman subbab yang diinginkan. Dari segi isi, Danesi hanya mengambil contoh-contoh media beserta analisis semiotika dari kebudayaan barat seperti Amerika dan Eropa. Ia menyebutkan negara-negara selain dari kedua benua tersebut hanya pada saat memaparkan sejarah perkembangan masing-masing media. Selain itu, Danesi hanya memberikan penjelasan berupa narasi pada contoh media dan analisisnya, ia tidak menyertakan ilustrasi atau gambar untuk memperjelas analisisnya, seperti pada contoh analisis iklan jam tangan *Airoldi* (hlm. 25).

Jika dibandingkan dengan buku lain yang bertema serupa, *Bourdieu, Language, and the Media* (2010) karya John F. Myles, buku ini masih terbilang lebih lengkap karena jenis dan dampak media yang dijelaskan lebih banyak dan mendalam. Akan tetapi, Myles tidak hanya memberikan penjelasan di dalam bukunya, ia juga melakukan studi kasus yang berfokus pada media, komunikasi, dan kebudayaan dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang digunakan oleh Bourdieu. Hal ini membuat pembahasan di dalam bukunya menjadi lebih *up-to-date*, karena isinya lebih relevan dengan peran media yang berkorelasi dengan komunikasi dan kebudayaan terhadap kondisi masyarakat saat ini. Ia juga menyertakan beberapa gambar (misalnya potongan gambar atau tulisan dari surat kabar) dari hasil penelitiannya, sehingga penelitiannya dapat lebih terpercaya. Namun, baik buku *Understanding Media Semiotics* maupun *Bourdieu, Language, and the Media*, keduanya memiliki kesamaan tujuan yaitu menyelidiki dampak media terhadap masyarakat.

Understanding Media Semiotics menawarkan panduan yang lengkap dan mendalam untuk para pembaca dalam memahami dan menganalisis media menggunakan teori semiotika. Di dalamnya juga terdapat beberapa contoh-contoh analisis semiotika media yang semakin memudahkan pembaca dalam memahami teori semiotika, khususnya dalam mengkaji media. Hal ini penting untuk diketahui karena saat ini media menempati peran penting dalam tatanan kehidupan manusia, sehingga manusia dituntut untuk menjadi lebih cerdas dan kritis dalam menyikapi pesan yang disalurkan oleh media. Oleh karena itu, buku ini mampu membekali para pembaca agar dapat lebih siap dalam menghadapi arus media yang semakin banyak dan tidak terkendali.

Referensi:

- Chandler, D. (2002). *Semiotics: The Basics*. London: Routledge.
Myles, J. F. (2010). *Bourdieu, Language, and the Media*. London: Palgrave Macmillan.



Lampiran 44. Contoh Reviu Artikel

Sagi, I. & Yechiam, E. (2008). Amusing titles in scientific journals and article citation. *Journal of information science*, 34 (5) 2008, 680-687. doi: 10.1177/0165551507086261.

Artikel ini memaparkan bagaimana penggunaan humor dalam judul artikel ilmiah diasosiasikan dengan penggunaan artikel sebagai sumber atau kutipan. Penelitian tersebut berdasarkan pada tingkat kesenangan dan keenakan saat membaca judul artikel yang diterbitkan pada rentang waktu 1985-1994 pada jurnal psikologi *Psychological Bulletin* dan *Psychological Review*. Penulis meneliti hubungan antara tingkat kesenangan dan keenakan judul artikel, serta banyaknya kutipan yang bersumber pada artikel ilmiah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan artikel dengan judul yang menyenangkan dikutip lebih sedikit.

Pada bagian pendahuluan, penulis menjelaskan efek humor dalam konteks tulisan akademik telah diinvestigasi dalam beberapa kajian eksperimental. Sebagai contoh, Bryant dan koleganya meneliti efek ilustrasi jenaka dalam buku teks. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ilustrasi yang memiliki unsur humor membuat teks lebih menyenangkan dibaca. Riset lain yang berkaitan berfokus pada banyaknya humor yang muncul pada buku teks. Dari kajian tersebut disimpulkan tingkay kesenangan berasosiasi positif dengan banyaknya humor, namun memiliki hubungan negatif dengan kredibilitas penulis. Peneliti mencoba untuk menelaah lebih lanjut dengan meneliti dampak judul yang menyenangkan dalam karya ilmiah di bidang psikologi pada kaitannya dengan kutipan artikel.

Penulis menunjuk delapan lulusan psikologi (empat wanita dan empat pria) di Technion dan Haifa University untuk mengevaluasi judul karya ilmiah. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1.009 judul karya ilmiah yang diambil dari *Psychological Bulletin* dan *Psychological Review* (terbit pada 1985-1994). Para koresponden diminta untuk memberika penilaian berdasarkan tingkat kesenangan dengan skala 1 sampai 7, dimana 1 berarti 'tidak menyenangkan sama sekali' dan 7 berarti 'sangat menyenangkan'. Kemudian penulis menganalisis hasil penilaian tersebut dengan mengaitkannya pada jumlah kutipan yang diterima setiap karya ilmiah.

Secara keseluruhan, artikel ilmiah ini sudah terorganisir dengan baik. Namun, penulis tidak menjelaskan metode yang digunakan. Penulis hanya mendeskripsikan bagaimana penelitian dilakukan tanpa memaparkan metode secara komprehensif. Hal ini dapat membingungkan pembaca, sehingga pembaca menebak-nebak sendiri metode apa yang digunakan peneliti dalam kajiannya. Selain itu, tidak adanya penjelasan metode membuat penelitian ini kurang aplikatif untuk direduklikasi.





Lampiran 45. Cara Menghindari Penjiplakan (Plagiasi)

MENGHINDARI PENJIPLAKAN (*PLAGIARISM*)

PENJIPLAKAN DAN PENTINGNYA MENGHARGAI GAGASAN ORANG LAIN

Dalam kuliah-kuliah dan kegiatan akademikal lainnya, kita senantiasa bersentuhan dengan gagasan orang lain. Kita membacanya dengan teks, mendengarnya dalam kuliah, mendiskusikan dengan teman atau kolega, dan memasukkannya kedalam tulisan kita. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita menghargai gagasan orang lain itu. Penjiplakan atau plagiasi adalah menggunakan gagasan atau kata-kata orang lain tanpa secara jelas menyebutkan sumber informasi itu.

MENGHARGAI PENJIPLAKAN

Untuk menghindari penjiplakan, sebaiknya Anda selalu menyebutkan sumbernya apabila Anda menggunakan.

- Gagasan, pendapat, danteori orang lain
- Fakta, statistik, gambar, foto, lukisan dan informasi apa pun yang merupakan pengetahuan umum.
- Kutipan dan tuturan atau tulisan orang lain.

Agar lebih mudah mengenal adanya penjiplakan dan menentukan strategi untuk menghindarinya, beberapa hal dikemukakan berikut ini.

Prafase yang Bukan Penjiplakan dan yang Termasuk Penjiplakan

Dibawah ini adalah teks ASLI dalam halaman 1 *Lizze Borden, A Case Book of Family and Crime in the 1890s*, karya Joyce Williams dan kawan-kawan.

The rise of industry, the growth of cities, and the expansion of the population were the three great developments nineteenth century American history. As new, larger, steam-powered factories became a feature of the American landscape in the East, they transformed farm hands into industrial labors, and provided jobs for a rising tide of immigrants. With industry came urbanization the growth of large cities (like Fall River, Massachusetts, Where the Bordens lived) which became the centers of production as well as commerce and trade.

Berikut adalah contoh parafrase yang **termasuk penjiplakan**:

The increase of industry, the growth of cities, the explosion of the population were three large factors of nineteenth century American. As steam-driven companies became more visible in the eastern part of country, they changed farm hands into factory workers and provided jobs for the large wave of immigrants. With industry came the growth of large cities like Fall River where the Bordens lived which turned into centers of commerce and trade as well as production.

Mengapa para frase tersebut adalah jiplakan?

Parafrase yang dicontohkan diatas termasuk penjiplakan karena duahal.





- Penulis sekedar melakukan perubahan atas beberapa kata atau frase, atau hanya mengubah urutan kalimat aslinya saja
- Penulis tidak menyebutkan sumber dari gagasan atau fakta yang dia kemukakan itu.

Jika anda melakukan salah satu atau kedua hal tersebut, anda melakukan **plagiasi**.

Catatan: padagraf contoh di atas juga bermasalah karena penulis mengubah arti atau nuansa beberapa kalimat (misalnya, kata “steam-driven companies” pada kalimat ke-2 telah menghilangkan penekan teks aslinya tentang “factories”).

Berikut adalah contoh parafrase yang **bukan penjiplakan**.

Fall River, where the Borden Family lived, was typical of North Eastern industrial cities of the nineteenth century. Steam-powered production had shifted labor from agriculture to manufacturing, and as immigrants arrived in the US, they found work in these new factories, as a result, population grew, and large urban areas arose. Fall River was one of these manufacturing and commercial centers (Williams 1).

Mengapa parafrase tersebut bukan **penjiplakan**?

Parafrase **di atas** adalah bukan penjiplakan karena:

- Penulis menyangkan informasi dari teks aslinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- Penulis mencantumkan sumbernya.

Berikut adalah contoh kutipan dan parafrase yang digunakan sekaligus, yang bukan penjiplakan.

Fall River, where the Borden Family lived, was typical of northeastern industrial cities of the nineteenth century. As steam-powered production shifted labor from agriculture to manufacturing, the demand for workers “transformed farm hands into industrial laborers.” and created jobs for immigrants. In turn, growing population increased the size of urban areas. Fall River was one of these hubs” which became the centers of production as well as of commerce and trade” (Williams 1)

Mengapa paragraph tersebut **bukan penjiplakan**?

Parafrase **di atas** adalah bukan penjiplakan karena:

- Penulis merekam informasi dalam teks aslinya secara akurat.
- Penulis memberikan kredit terhadap gagasan-gagasan dalam teks itu.
- Penulis menunjukkan bahwa sebagian frase diambil langsung dari sumbernya, dengan cara menenpatkan frase tersebut diantara tanda kutip dan menyebutkan nomor halamannya.

Harap dicatat, jika penulis menggunakan (atau memasukkan) frase atau kalimat kutipan itu kedalam tulisan dia sendiri tanpa membubuhkan tanda kutip berarti dia telah melakukan penjiplakan. Menggunakan frase atau kalimat orang lain tanpa memberi tanda kutip di antara kutipan tersebut tetap termasuk plagiasi, **MESKIPUN KETIKA MENGUTIP FRASE ATAU KALIMAT “ASLI” TERSEBUT DIA MENGGUNAKAN FRASE ATAU KALIMATNYA SENDIRI.**



Penjiplakan dan Web

World Wide Web (biasa disebut *website*) telah menjadi informasi yang sangat populer dalam karya-karya akademik. Muncul banyak pertanyaan mengenai bagaimana menghindari penjiplakan terhadap sumber-sumber dari *website* itu. Aturan yang digunakan adalah seperti yang berlaku ketika mengutip sumber berbasis cetak: jika penulis merujuk atau mengutip suatu gagasan dari *website*, dia harus menyebutkan sumbernya.

Jika penulis hendaknya menggunakan informasi visual dari *website*, aturan yang sama juga berlaku. Menyalin atau mengopi informasi visual atau grafis dari *website* (dan juga dari sumber berbasis cetak) sebenarnya sama saja dengan mengutip informasi (teks) sehingga sumber informasi visual atau gambar itu harus disebutkan. Aturan ini juga berlaku untuk penggunaan informasi teks dan visual lainnya dari *website*. Misalnya, jika mahasiswa merancang suatu *web page* sebagai tugas kuliah, dan dia mengopi informasi grafis atau visual dari situs lain, makadiharusmenyebutkansumber (situs lain) itu. Dalam hal ini seyogyanya dia mendapatkan ijin terlebih dahulu dari pemilik website sebelum mengopi.

Strategi untuk Menghindari Penjiplakan

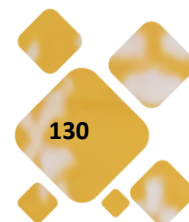
1. Tempatkan dalam **kutipan** setiap hal yang diambil langsung dari teks aslinya, terutama jika anda memang mengutip.
2. Kemukakan dengan kata-kata sendiri (**parafrase**), tetapi pastikan bahwa Anda tidak sekadar menata-ulang atau membubuhkan beberapa kata baru.
3. Bacalah secermat-cermatnya apa yang hendaknya anda parafrasekan, tutuplah teks aslinya dengan tangan anda atau dengan apa saja agar Anda tidak dapat melihatnya
4. (sehingga Anda tidak tergoda untuk menggunakan teks sebagai panduan). Kemudian tulislah gagasan itudengan kata-kata sendiri tanpa mengintip
5. Bandingkan parafrase Anda dengan teks aslinya untuk memastikan bahwa Anda tidak menggunakan frase atau kata-kata yang sama, dan bahwa informasinya sudah akurat.

Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum adalah fakta-fakta yang dapat ditemukan dibanyak tempat dan sangat mungkin sudah diketahui oleh orang banyak.

Contoh: Presiden pertama Republik Indonesia adalah Ir. Soekarno.

Fakta itu sudah menjadi informasi yang diketahui (semua) orang. Anda tidak lagi **memerlukan dokumen untuk menguatkan fakta ini.**

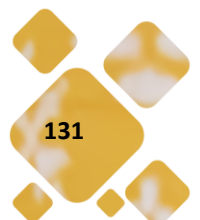




Akan tetapi, Anda membutuhkan dukungan dokumen untuk fakta yang belum diketahui secara umum atau untuk gagasan-gagasan yang menafsirkan fakta itu.

Contoh: According to the American Family Leave Coalition's new book, Family Issues and Congress, Presidents Bush's relationship with Congress has hindered family leave legislation (6).

Pernyataan bahwa "Bush's relationship with Congress has hindered family leave legislation" bukanlah fakta, melainkan *Interpretasi*; oleh karena itu, **Anda harus menyebutkan sumbernya.**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jln. Soekarno-Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp:(0451)429743
E-mail: fkp@untad.ac.id, Laman: fkp.untad.ac.id.

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR : 22057/UN28.1/TU/2021**

**TENTANG
PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TAHUN AKADEMIK 2021-2022**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO**

- Menimbang** : a. Bahwa berdasarkan hasil keputusan rapat Senat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tanggal 23 Oktober 2021 tentang Pembahasan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tahun Akademik 2021-2022.
- b. Bahwa untuk melaksanakan dan menggunakan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tahun Akademik 2021-2022 agar kegiatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien, dan akuntabel, perlu menetapkan Surat Keputusan tersebut.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, maka pelaksanaannya perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako tentang Penetapan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tahun Akademik 2021-2022.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
5. Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2019, Tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 207);
6. Keputusan Presiden RI Nomor 36 Tahun 1981 tentang Pendirian Universitas Tadulako;

7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 8 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Tadulako (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015);
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2017 jo. Nomor 3 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako dan Perubahannya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 61);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 49);
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 50);
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 642);
13. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mengajar;
14. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 97/KMK.05/2012 tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
15. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 10782/M/KP/ 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2019-2023;
16. Peraturan Rektor Universitas Tadulako Nomor 7 Tahun 2020 tanggal 30 Juli 2020 tentang Pedoman dan Peraturan Akademik Universitas Tadulako 2020-2021
17. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor : 2726/UN28/KP/2020 tanggal 24 Februari 2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan 2020-2024.
18. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 5398/UN28/AK/2020 tanggal 3 Agustus 2020 tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Tadulako

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TAHUN AKADEMIK 2021-2022.

KESATU : Menetapkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tahun Akademik 2021-2022.

- KEDUA : Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Tahun Akademik 2021-2022 adalah pedoman pelaksanaan kegiatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Program Sarjana (S1) dan Magister (S2) sebagaimana terlampir yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan surat keputusan ini.
- KETIGA : Segala biaya yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Tadulako tahun anggaran 2021 yang telah dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- KEEMPAT : Keputusan Dekan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu
Pada tanggal 01 November 2021

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
TADULAKO



Dr. IK AMIRUDDIN KADE, S.Pd., M.Si
NIP. 196312311989031028

Tembusan :

1. Rektor UNTAD sebagai laporan;
2. Wakil Dekan dalam lingkungan FKIP UNTAD;
3. Ketua Jurusan dalam lingkungan FKIP UNTAD;
4. Koordinator Prodi dalam lingkungan FKIP UNTAD;
5. Ketua Unit di Lingkungan FKIP UNTAD;